

SKRIPSI

**PENGARUH SIMULASI SIAGA BENCANA KEBAKARAN
TERHADAP PERILAKU SISWA
SMP NEGERI 18 SURABAYA**



**Oleh :
ARIL EKI KRISWANTI
NIM. 151.0004**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2019**

SKRIPSI

**PENGARUH SIMULASI SIAGA BENCANA KEBAKARAN
TERHADAP PERILAKU SISWA
SMP NEGERI 18 SURABAYA**

**Diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep.)
di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya**



**Oleh :
ARIL EKI KRISWANTI
NIM. 151.0004**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN HANG TUAH
SURABAYA
2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Saya bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aril Eki Kriswanti

NIM : 1510004

Tanggal Lahir : 3 April 1997

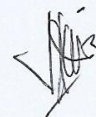
Program Studi : Ilmu Keperawatan

Menyatakan bahwa, Skripsi yang berjudul “Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya”, saya susun tanpa melakukan plagiat sesuai dengan peraturan yang berlaku di STIKES Hang Tuah Surabaya.

Jika kemudian hari, ternyata saya melakukan tindakan plagiat, saya akan bertanggung jawab sepenuhnya dan menerima sanksi yang dijatuhkan oleh STIKES Hang Tuah Surabaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Surabaya, 3 Juli 2019



Aril Eki Kriswanti
NIM. 1510004

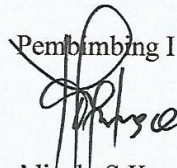
HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah kami periksa dan amati, selaku pembimbing mahasiswa :

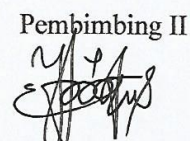
Nama : Aril Eki Kriswanti
NIM : 1510004
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap
Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya

Serta perbaikan-perbaikan sepenuhnya, maka kami menganggap dan dapat menyetujui bahwa Skripsi ini diajukan dalam sidang guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar :

SARJANA KEPERAWATAN (S.Kep)

Pembimbing I


Hidayatus Sya'diyah, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03009

Pembimbing II


Yoga Kertapati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom.
NIP. 03042

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 16 Juli 2019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dari :

Nama : Aril Eki Kriswanti
NIM : 1510004
Program Studi : Ilmu Keperawatan
Judul : Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran
terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya

Telah dipertahankan dihadapan dewan penguji Skripsi di STIKES Hang Tuah Surabaya, dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “SARJANA KEPERAWATAN” pada Prodi S-1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya.

Penguji I : DYA SUSTRAMI, S.Kep., Ns., M.Kes.
NIP. 03007

Penguji II : HIDAYATUS SYA'DIYAH, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03009

Penguji III : YOGA KERTAPATI, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom.
NIP. 03042



Mengetahui,
STIKES HANG TUAH SURABAYA
KAPRODI S-1 KEPERAWATAN



PUJI HASTUTI, S.Kep., Ns., M.Kep.
NIP. 03010

Ditetapkan di : Surabaya

Tanggal : 16 Juni 2019

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya

Kebakaran ialah api yang tak terkendali oleh manusia. Maraknya kejadian kebakaran gedung dan ketidaktahuan masyarakat menjadi perhatian bagi berbagai pihak. Penyuluhan siaga bencana kebakaran telah sering diselenggarakan. Simulasi adalah metode yang memudahkan masyarakat untuk mengalami pengalaman dari suatu keadaan tanpa merasakan langsung keadaan yang sebenarnya.

Desain dalam penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional* untuk menganalisa pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Proportionate Random Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 193 siswa kelas 7 sebagai kelompok intervensi dan 169 siswa kelas 8 sebagai kelompok kontrol. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan lembar observasi berdasarkan SOP BNPB 2017. Uji analisa data untuk penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U Test*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada perubahan signifikan terhadap perilaku siswa setelah mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran. Uji analisis data menunjukkan ada pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya dengan nilai $\rho=0.00$ ($\rho < \alpha=0.05$).

Implikasi penelitian ini adalah metode simulasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan perilaku siswa dalam menghadapi bencana kebakaran, sehingga simulasi bisa menjadi metode penyuluhan kesehatan yang efektif.

Kata kunci: simulasi, kebakaran, perilaku

ABSTRACT

Title: The Effect of Fire Disaster Simulation on Students' Behavior at State Middle School 18 of Surabaya

Fire disaster is fire which can't be controlled by humans. The number of fire disaster and ignorance of community is a concern for various parties. Education of fire disaster preparedness has been held often. Simulation is a method that makes community easy to experience from a situation without directly feeling in real situation.

The design in this research is analytic observation with cross-sectional approach to analyze the effect of fire disaster simulation on students' behavior at State Middle School 18 of Surabaya. Sampling technique is Proportionate Random Sampling. Sample in this research is 193 people of 7th grade as a treatment group and 169 people of 8th grade as control group. The instruments of this study are questionnaires and observation sheet basen on The National Agency for Disaster Countermeasure's standard operating procedure 2017. Statistical test is Wilcoxon Signed Rank Test and Mann Whitney U Test.

Result of this research shows that there is a significant change of students' behavior after joining fire disaster simulation. Statistical test shows that there is effect of fire disaster simulation on students' behavior at State Middle School 18 of Surabaya with p value=0.00 ($p < \alpha = 0.05$).

The implication of this research is simulation has effect on improving students' behavior to face fire disaster, so simulation can be an effective method of health education.

Keywords: simulation, fire disaster, behavior

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan berkat dan anugerahnya, sehingga peneliti dapat menyusun skripsi yang berjudul “Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya” dan dapat selesai sesuai waktu yang ditentukan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi S1 Keperawatan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya. Skripsi ini disusun dengan memanfaatkan literatur serta mendapatkan banyak pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Penulis menyadari tentang segala keterbatasan kemampuan dan pemanfaatan literatur, sehingga skripsi ini dibuat dengan sangat sederhana baik dari segi sistematika maupun isinya.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah peneliti menyampaikan rasa terima kasih, hormat dan penghargaan kepada :

1. Kolonel Laut (Purn) Wiwiek Liestyningrum, SKp., M.Kep., selaku Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S1 Keperawatan
2. Ibu Diyah Arini, S.Kep., Ns., M.Kes., selaku Pembantu Ketua I STIKES Hang Tuah Surabaya, atas kesempatan dan fasilitas yang diberikan kepada peneliti untuk menjadi mahasiswa S1 Keperawatan
3. Ibu Puji Hastuti, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya, yang telah memberikan

kesempatan untuk mengikuti dan menyelesaikan Program Studi S1 Keperawatan

4. Ibu Hidayatus Sya'diyah, S.Kep., Ns., M.Kep., selaku Pembimbing I dalam penelitian ini, yang telah banyak meluangkan waktu dan penuh kesabaran memberikan pengarahan dan dukungan moril dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Yoga Kertapati, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Kep.Kom., selaku Pembimbing II dalam penelitian ini, yang telah memberikan arahan kepada penulis selama penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen, staf, dan karyawan STIKES Hang Tuah Surabaya, yang telah banyak membantu kelancaran proses belajar mengajar selama masa studi di STIKES Hang Tuah Surabaya.
7. Rekan dan teman-teman angkatan 21, yang saling menyemangati sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga Tuhan Yang Maha Esa yang membalas kebaikan semua pihak yang telah memberi kesempatan, arahan, dukungan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat diterima yang nantinya bermanfaat bagi pembaca dan ilmu keperawatan.

Surabaya, 3 Juli 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.3.1 Tujuan Umum	5
1.3.2 Tujuan Khusus	5
1.4 Manfaat	6
1.4.1 Manfaat Teoritis	6
1.4.2 Manfaat Praktis	6
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Konsep Bencana.....	8
2.1.1 Definisi Bencana	8
2.1.2 Klasifikasi Bencana.....	9
2.1.3 Dampak Bencana	9
2.1.4 Manajemen Penanggulangan Bencana.....	10
2.2 Konsep Kebakaran	11
2.2.1 Definisi Kebakaran	11
2.2.2 Klasifikasi Kebakaran	13
2.2.3 Penyebab Kebakaran	13
2.2.4 Kesiapsiagaan Kebakaran	14
2.3 Konsep Simulasi	15
2.3.1 Keunggulan Simulasi	16
2.3.2 Kelemahan Simulasi	16
2.3.3 Model Simulasi	17
2.4 Konsep Simulasi	18
2.4.1 Faktor yang Memengaruhi Perilaku	18
2.4.2 Domain Perilaku.....	19
2.4.3 Proses Pembentukan Perilaku	21
2.4.4 Perubahan Perilaku.....	22
2.4.5 Instrumen Penilaian Perilaku	22
2.5 Teori Keperawatan Dorothy E. Johnson	25

2.5.1	Subsistem Konsep Perilaku.....	26
2.5.2	Asumsi-Asumsi.....	27
2.6	Hubungan Antar Konsep.....	28
BAB 3 KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS		31
3.1	Kerangka Konsep.....	31
3.2	Hipotesis.....	32
BAB 4 METODE PENELITIAN.....		33
4.1	Desain Penelitian.....	33
4.2	Kerangka Kerja	34
4.3	Waktu dan Tempat Penelitian	35
4.4	Populasi, Sampe, dan Sampling Desain.....	35
4.4.1	Populasi Penelitian	35
4.4.2	Sampel Penelitian.....	36
4.4.3	Besar Sampel.....	36
4.4.4	Teknik Sampling	41
4.5	Identifikasi Variabel.....	41
4.6	Definisi Operasional.....	42
4.7	Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data.....	43
4.7.1	Pengumpulan Data	43
4.7.2	Analisis Data	47
4.8	Etika Penelitian	49
BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN.....		51
5.1	Hasil Penelitian	51
5.1.1	Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	51
5.1.2	Gambaran Umum Subjek Penelitian.....	52
5.1.3	Data Umum Hasil Penelitian.....	53
5.1.4	Data Khusus Hasil Penelitian.....	57
5.2	Pembahasan.....	60
5.3	Keterbatasan	72
BAB 6 PENUTUP.....		73
6.1	Simpulan	73
6.2	Saran.....	73
6.2.1	Saran Teoritis	73
6.2.2	Saran Praktis	74
DAFTAR PUSTAKA		75
LAMPIRAN.....		78

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Jumlah Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 18 Surabaya	35
Tabel 4.2	Jumlah Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 18 Surabaya	35
Tabel 4.3	Definisi Operasional Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya	42
Tabel 4.4	Instrumen Penelitian Pengetahuan	43
Tabel 4.5	Instrumen Penelitian Sikap	44
Tabel 4.6	Instrumen Penelitian Tindakan	44
Tabel 5.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang).....	53
Tabel 5.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswa di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang).....	53
Tabel 5.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Mendapat Informasi tentang Kebakaran pada Siswa di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang).....	54
Tabel 5.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kebakaran pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)	54
Tabel 5.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Mendapat Informasi tentang Kesiapsiagaan di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)	55
Tabel 5.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kesiapsiagaan Kebakaran di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)	55
Tabel 5.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Penting atau Tidak Pendidikan Kebencanaan di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)	56
Tabel 5.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Perlu atau Tidak Pendidikan Kebencanaan pada di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)	56
Tabel 5.9	Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang).....	57
Tabel 5.10	Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang).....	58
Tabel 5.11	Tindakan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang).....	59
Tabel 5.12	Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang).....	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019.....	31
Gambar 4.1	Desain Penelitian Eksperimental dengan Pendekatan <i>Cross-Sectional</i>	33
Gambar 4.2	Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	<i>Curriculum Vitae</i>	78
Lampiran 2	Halaman Motto dan Persembahan	79
Lampiran 3	<i>Information for Consent</i>	80
Lampiran 4	Lembar Persetujuan Menjadi Responden	81
Lampiran 5	Kuisisioner Data Demografi.....	82
Lampiran 6	Kuisisioner Pengukuran Kognitif.....	83
Lampiran 7	Kuisisioner Pengukuran Afektif.....	85
Lampiran 8	Lembar Observasi Psikomotor	87
Lampiran 9	Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Nasional BNPB 2017	89
Lampiran 10	Hasil Uji Validitas Kuisisioner	92
Lampiran 11	Hasil Uji Reliabilitas Kuisisioner.....	96
Lampiran 12	Hasil Uji Statistik.....	98
Lampiran 13	Hasil Uji Statistik <i>Crosstabs</i>	105
Lampiran 14	Dokumentasi Penelitian	134
Lampiran 15	Sertifikat Laik Etik STIKES Hang Tuah Surabaya	135
Lampiran 16	Surat Permohonan Ijin Pengambilan Data STIKES Hang Tuah Surabaya	136
Lampiran 17	Surat Rekomendasi Penelitian Badan Kesatuan Bangsa, Politik, dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya	137
Lampiran 18	Surat Ijin Dinas Pendidikan Kota Surabaya	138

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Api adalah salah satu sumber daya untuk menunjang kehidupan manusia. Dalam skala kecil, api dapat dikendalikan oleh manusia dan sangat membantu kehidupan manusia, seperti untuk memasak dan menghangatkan tubuh. Dalam skala kecil dan terkendali, api dapat menjadi kawan bagi manusia, sedangkan dalam skala besar dan tak terkendali dapat menjadi lawan manusia. Menurut *National Fire Protection Association* (NFPA), api merupakan massa zat berpijar yang dihasilkan oleh proses kimia oksidasi yang berlangsung dengan cepat disertai pelepasan energi (panas). Kebakaran adalah api yang tidak terkendali artinya di luar kemampuan dan keinginan manusia (Ramli, 2010).

Pengertian kebakaran adalah nyala api pada situasi yang tidak diinginkan yang dapat merugikan dan sulit dikendalikan (Adzim, 2013). Menurut Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N), kebakaran merupakan bencana yang berasal dari api yang tidak dikehendaki dan dapat merugikan secara materi hingga kehilangan nyawa (Pradipta, 2016 : 14). Kebakaran adalah situasi dimana lahan dilanda api sehingga mengakibatkan kerusakan dan menyebabkan kerugian (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2012).

Surabaya adalah salah satu kota terpadat penduduk di Indoensia. Selain sebagai Ibukota Jawa Timur, Surabaya dikenal sebagai pusat bisnis dan perdagangan, sehingga mendorong minat banyak orang untuk bermigrasi ke Surabaya. Tidak bisa dipungkiri, kepadatan penduduk secara otomatis

meningkatkan jumlah bangunan di Surabaya, termasuk sumber daya yang dibutuhkan untuk kehidupan masyarakat, seperti listrik. Kepadatan penduduk dan bangunan membawa pengaruh positif, salah satunya adalah peningkatan produktivitas. Sayangnya, keuntungan ini juga berdampak pada peningkatan risiko kejadian bencana, termasuk kebakaran.

Menurut Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) tahun 2018 yang diterbitkan oleh BNPB, tercatat 817 kejadian kebakaran hutan dan lahan yang terjadi di Indonesia selama lima tahun terakhir, dengan 35 korban jiwa dan 374 korban luka-luka. Sepanjang tahun 2018, ada 370 kejadian kebakaran yang menyebabkan korban jiwa dan korban luka-luka. Di Jawa Timur sendiri, sudah terjadi 310 kejadian kebakaran (Badan Nasional Penganggulangan Bencana, 2018).

Menurut Tribun Jatim (2018), data dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya, sudah ada 222 kejadian kebakaran di Kota Surabaya dari Bulan Januari sampai Juli 2018, diantaranya 58 kebakaran bangunan, 155 kebakaran non bangunan, dan 9 kebakaran kendaraan, yang semuanya menewaskan delapan jiwa serta 109 kejadian akibat arus pendek listrik. Mirisnya, sekolah tidak luput dari sasaran si jago merah. Sepanjang tahun 2018, tercatat ada dua sekolah yang mengalami kebakaran dan menjadi berita besar di Surabaya, yaitu SMP Negeri 21 dan SMP Negeri 42 Surabaya. Hal ini menjadi dasar dari gencarnya gerakan pemerintah dalam melakukan program sosialisasi pada siswa di sekolah.

Kebakaran terjadi karena beberapa penyebab, salah satunya akibat arus pendek listrik. Arus pendek listrik ini biasanya menyebabkan ledakan yang kemudian membakar ruangan dengan cepat (BPBD Provinsi DKI Jakarta, 2013).

Awalnya api membesar dan menyebabkan peningkatan suhu ruangan mencapai 100°C. Api melahap semua barang, bahkan membakar pakaian dan tubuh manusia. Kebakaran ini menyebabkan asap tebal, sehingga memenuhi ruangan (Supartini dkk, 2017).

Ramli (2010, dalam Karimah, Kurniawan, & Suroto, 2016) menyebutkan bahwa dampak yang jelas ditimbulkan dari kebakaran adalah kerugian materi, rusaknya lingkungan, dan ancaman keselamatan manusia. Kerugian materi yang ditimbulkan berupa hancurnya barang-barang, kerusakan bangunan dan infrastruktur. Lingkungan merasakan dampak dari adanya keadaan, seperti munculnya asap tebal yang menyebabkan gangguan kesehatan. Keselamatan masyarakat yang mengalami kebakaran juga terancam.

Penyuluhan siaga bencana kebakaran telah banyak dilakukan oleh berbagai pihak dengan peserta penyuluhan yang beragam. Pada 2012 telah dilakukan penelitian terhadap efektivitas pelatihan tanggap darurat kebakaran dengan simulasi di sekolah dasar di Semarang dan hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap responden setelah diberikan pelatihan (Septiadi, 2012). Arrazy, Sunarsih, dan Rahmiwati (2014) menyebutkan, dalam penelitiannya di salah satu rumah sakit di Kabupaten Musi Rawas, bahwa pelatihan siaga bencana kebakaran perlu dilakukan secara rutin, minimal satu tahun sekali. Menurut hasil penelitian dari Saraswati dan Marsito (2018), terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan simulasi bencana kebakaran dan kegawatdaruratan rumah tangga pada masyarakat di daerah Kebumen.

Susetyo (2015, dalam Setyanugrah & Setyadi, 2017) dari *Visiting Researcher Disaster Prevention Research Inst Kyoto University and*

Chulalongkorn University menyampaikan bahwa pendidikan mitigasi bencana pada anak bertujuan untuk menginformasikan tentang pengetahuan bencana, perlindungan diri melalui *practical training* serta merespon bencana dengan tenang, cepat, dan tepat.

Undang-Undang No. 38 Tahun 2014 tentang Keperawatan telah menjelaskan banyak hal tentang perawat. Pada pasal 31 ayat (1) poin a, tertulis “Dalam menjalankan tugas sebagai penyuluh dan konselor bagi klien, perawat berwenang melakukan penyuluhan kesehatan dan konseling”. Dalam kebencanaan, khususnya tahap mitigasi, salah satu peran perawat adalah memberikan penyuluhan dan konseling. Penyuluhan merupakan kegiatan yang sering dilakukan perawat dalam rangka mengurangi resiko yang akan terjadi, khususnya pada komunitas. Penyuluhan kesehatan yang sering dilakukan masih konvensional, yaitu dengan ceramah, dimana perawat sepenuhnya berbicara di depan peserta penyuluhan tanpa melibatkan keaktifan peserta. Hal ini tentu menghambat tujuan dari penyuluhan tersebut.

Guna meningkatkan partisipasi peserta penyuluhan, perancangan penyuluhan yang dipilih oleh peneliti untuk tahap mitigasi kebakaran ini adalah simulasi. Yunata (2015), menjelaskan bahwa pembelajaran melalui simulasi dapat menciptakan suasana belajar baru yang menyenangkan bagi siswa dan memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajarnya. Simulasi memiliki beberapa jenis, yaitu: (1) sosiodrama, yaitu bermain peran untuk menyelesaikan masalah sosial, termasuk interaksi manusia dengan lingkungannya; (2) psikodrama, ialah bermain peran untuk menyelesaikan masalah psikologi yang merupakan terapi untuk

permasalahan yang dihadapi oleh diri sendiri; dan (3) *role playing* adalah, bermain peran untuk mengkreasikan suatu peristiwa (Sanjaya, 2009).

Simulasi dapat memudahkan siswa untuk mengalami pola dan nilai praktis dari suatu keadaan tanpa masuk langsung ke dalam keadaan yang sebenarnya. Selain itu, simulasi juga merupakan metode belajar yang interaktif dan mulai sering digunakan di dunia pendidikan. Dengan mensimulasikan sebuah keadaan, siswa akan belajar menjiwai keberadaannya dalam keadaan itu. Berdasarkan penjelasan tersebut, perlu dilakukan penelitian dengan tujuan mengoptimalkan upaya mitigasi bencana kebakaran pada siswa sekolah melalui simulasi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merumuskan masalah penelitian “Apakah ada pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya.

1.3.1 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya sebelum dan setelah intervensi pada kelompok intervensi.
2. Mengidentifikasi perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya sebelum dan setelah intervensi pada kelompok kontrol.

3. Menganalisa perbedaan perilaku kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dalam hal ini, penerapan simulasi yang interaktif akan memberi pengaruh positif terhadap pengetahuan, sikap, dan tindakan siswa apabila menghadapi keadaan yang sebenarnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman belajar dengan metode interaktif yang menyenangkan dan menyerupai keadaan sesungguhnya pada siswa, sehingga siswa mendapat gambaran sebelum benar-benar merasakan keadaan yang sesungguhnya.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi praktisi keperawatan dalam melakukan penyuluhan kesehatan atau kebencanaan pada masyarakat, sehingga dapat meningkatkan partisipasi peserta penyuluhan.

3. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam membuat kebijakan tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran bagi siswanya melalui simulasi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran guna mengembangkan penelitian selanjutnya terkait dengan metode pembelajaran mitigasi bencana pada siswa sekolah.

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Bencana

2.1.1 Definisi Bencana

Indonesia adalah negara rawan bencana. Indonesia juga terkenal sebagai negara dengan riwayat bencana yang cukup banyak. Menurut data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), kejadian bencana pada 2016 dan 2017 secara berturut-turut adalah 2.306 kejadian dan 2.392 kejadian. Sutopo (2018, dalam Farisa, 2018), BNPB sudah mencatat 1.999 kejadian bencana hingga Oktober 2018 di Indonesia.

Bencana merupakan kejadian yang terjadi akibat fenomena alam atau ulah manusia yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian lainnya. Bencana dapat menyebabkan korban jiwa, luka-luka, rusaknya bangunan dan infrastruktur serta terganggunya sumber kehidupan bagi masyarakat. Bencana yang ada membawa ancaman bagi manusia. Ancaman adalah kejadian alam yang merusak dan mengancam kehidupan manusia (Mulyadi et al., 2008).

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana, bencana merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan baik oleh faktor alam dan faktor non alam maupun faktor manusia, sehingga mengakibatkan kerugian harta benda dan dampak psikologis. Faktor penyebab terjadinya bencana adalah ancaman (*hazard*) dan kerentanan (*vulnerability*) (Martanto et al., 2017).

Bencana ialah fenomena yang terjadi akibat aktivitas alam atau ulah manusia yang mampu menimbulkan kerusakan dan kerugian.

2.1.2 Klasifikasi Bencana

Menurut Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana, bencana dibedakan menjadi tiga, yaitu :

1. Bencana alam merupakan peristiwa bencana yang disebabkan oleh fenomena alam, seperti gempa bumi, tsunami, angin topan dan gunung meletus
2. Bencana non alam ialah bencana yang terjadi akibat kejadian non alam, seperti wabah penyakit, gagal teknologi, dan epidemi
3. Bencana sosial adalah bencana yang disebabkan oleh manusia, seperti konflik dan teror.

2.1.3 Dampak Bencana

Bencana dianggap kejadian yang sangat mengerikan karena besarnya dampak yang ditimbulkan. Dampak bencana akan semakin membesar jika manusia tidak mampu menghadapi dan mengatasi ancaman (Mulyadi et al., 2008). Bencana yang pernah tercatat di sejarah dunia sangat beragam, sehingga dampaknya juga beragam. Dampak secara umum yang diakibatkan dari terjadinya bencana, sebagai berikut :

1. Terjadinya bencana berdampak pada kerusakan lingkungan
2. Rusaknya infrastruktur, sehingga menghambat aktivitas manusia
3. Bencana menyebabkan korban jiwa, luka-luka, hingga meninggalkan trauma psikologi
4. Menghambat pembangunan perekonomian (Larasati, 2018).

2.1.4 Manajemen Penanggulangan Bencana

Bencana memiliki siklus, dimana melalui siklus ini, dapat dilakukan tindakan untuk mengurangi kerugian, yang disebut kegiatan penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana di Indonesia dilakukan secara sistematis dan diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Penyelenggaraan ini adalah serangkaian upaya mulai dari penentuan kebijakan sampai tahap rehabilitasi. Siklus bencana dibagi menjadi tiga, yaitu masa pra bencana, saat bencana, dan pasca bencana.

1. Pra Bencana

Masa pra bencana disebut sebagai masa dimana belum terjadi bencana atau ada risiko bencana. Dalam masa ini, tindakan pencegahan dan peningkatan kapasitas lebih diutamakan. Ada dua langkah penting dalam masa ini, yaitu :

a. Kesiapsiagaan

Kesiapsiagaan adalah upaya pengoptimalan kemampuan untuk mengantisipasi bencana secara cepat dan tepat. Kesiapsiagaan berguna untuk memperkecil kerugian dan korban jiwa (Mulyadi et al., 2008).

b. Mitigasi

Mitigasi adalah upaya untuk mengurangi risiko bencana, mulai dari pembangunan infrastruktur hingga peningkatan kapasitas masyarakat (Khambali, 2017). Indonesia sedang gencar melakukan kegiatan mitigasi bencana dengan berpacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2006 tentang Pedoman Umum

Mitigasi Bencana. Di dalamnya disebutkan bahwa bukan hanya pemerintah yang bekerja dalam tahap ini, namun dibutuhkan koordinasi yang kuat dengan masyarakat. Pedoman Umum Mitigasi Bencana dari Menteri Dalam Negeri juga menegaskan bahwa ada empat unsur penting untuk mengoptimalkan hasil mitigasi bencana, yaitu: (1) tersedianya informasi tentang daerah rawan bencana; (2) dilaksanakannya sosialisasi kesiapsiagaan bencana; (3) mengetahui tindakan yang tepat saat merespon bencana; dan (4) pengaturan kawasan rawan bencana.

2. Saat Bencana

Pada masa ini, bencana sudah dan sedang terjadi. Kegiatan yang dilakukan dalam masa ini adalah peringatan dini (*early warning*), tanggap darurat (*response*), dan pemberian bantuan darurat (*relief*) (Khambali, 2017).

3. Pasca Bencana

Masa ini adalah masa dimana tanggap darurat bencana telah selesai. Masa pasca bencana bertujuan untuk mengembalikan keadaan yang terdampak seperti semula secara bertahap. Masa ini terdiri dari pemulihan darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi (Mulyadi et al., 2008).

2.2 Konsep Kebakaran

2.2.1 Definisi Kebakaran

Api memiliki peranan penting bagi manusia dan menjadi salah satu sumber daya dalam kehidupan sehari-hari. Api digunakan untuk memasak, sumber listrik, menghangatkan badan, bahkan dibawa kemana-mana dalam bentuk

korek. Nyala api yang bermanfaat adalah nyala api yang dapat dikendalikan oleh manusia. Namun tidak banyak orang menyadari bahwa api juga dapat menimbulkan kerugian bagi manusia, yaitu apabila terjadi bencana (Ramli, 2010).

Bencana merupakan kejadian atau rangkaian kejadian yang menimbulkan kerugian bagi manusia. Bencana yang disebabkan oleh api yang besar adalah kebakaran. Kobaran api mampu merusak dan melahap habis mangsanya. Bencana kebakaran ini bisa terjadi dimana saja, seperti di hutan, di gedung, maupun di permukiman, sehingga perlunya peningkatan kewaspadaan terhadap kebakaran.

Menurut Huang (2009, dalam Saraswati & Marsito, 2018), kebakaran adalah bencana yang sering menimpa masyarakat, khususnya di daerah permukiman yang padat. Kebakaran juga didefinisikan sebagai suatu kejadian yang terjadi akibat bahan bertemperatur kritis yang bereaksi dengan oksigen, sehingga menimbulkan kalor, nyala api, cahaya, uap air, asap dan efek lainnya (Dwina et al., 2016).

Tanubrata dan Pranata (2006, dalam Wicaksono & Aniriani, 2018) menyebutkan bahwa kebakaran tidak terjadi begitu saja, melainkan ada unsur yang memengaruhinya, yaitu bahan bakar, panas, dan oksigen yang saling bereaksi. Banyak ancaman yang muncul akibat kebakaran, termasuk keselamatan manusia dan harta benda (Martanto et al., 2017).

Kebakaran ialah kejadian yang terjadi akibat unsur yang bereaksi satu sama lain yang menghasilkan unsur dan efek perusak bagi objek yang ada di sekitarnya.

2.2.2 Klasifikasi Kebakaran

Api yang membesar bisa menyambar apa saja. Objek yang terbakar akan menentukan alat yang cocok untuk memadamkan api. Dalam hal ini, klasifikasi kebakaran di Indonesia mengadopsi sistem dari *National Fire Protection Association* (NFPA), sesuai keputusan Menteri Tenaga Kerja Indonesia melalui peraturan PER.MEN: NO/PER/04/MEN/1980. Kebakaran dibagi menjadi empat kelas, yaitu :

1. Kebakaran kelas A, yaitu api berskala besar yang membakar benda padat, seperti kayu, kain, kertas dan lainnya
2. Kebakaran kelas B, yaitu api yang berskala besar yang disebabkan oleh benda cair yang mudah terbakar, contohnya bensin, alkohol, minyak tanah, dan lainnya
3. Kebakaran kelas C, yaitu kebakaran yang disebabkan oleh listrik
4. Kebakaran kelas D, yaitu kebakaran yang melibatkan bahan bakar logam, seperti potasium, dan lainnya (Mulyadi et al., 2008).

2.2.3 Penyebab Kebakaran

Kebakaran dapat terjadi akibat beberapa penyebab. Penyebab yang terjadi pada kebakaran hutan dan lahan tentu berbeda dengan kebakaran yang terjadi di permukiman. Pada daerah padat penduduk terdapat pula banyak bangunan yang berdiri, sehingga meningkat pula kerentanan terjadinya kebakaran. Selain itu, kebakaran di permukiman sering terjadi akibat kelalaian masyarakat, seperti merokok, memasak, penggunaan alat elektronik, gas bocor dan lainnya (Saraswati & Marsito, 2018). Manusia tidak dapat memperkirakan datangnya kebakaran,

bagaimana penyebabnya, seberapa luas cakupannya dan seberapa parah dampaknya.

Korsleting listrik adalah salah satu penyebab yang paling sering menimbulkan kebakaran di daerah permukiman. Menurut Kabid Pembinaan Operasional Dinas PMK Kota Surabaya, Bambang Vistadi, pada 2017, terjadi lebih dari 500 kejadian kebakaran di Surabaya, dengan 372 kejadian kebakaran terjadi akibat arus pendek listrik (Handayani, 2017). Arus pendek listrik ini bisa menyebabkan terputusnya aliran listrik, bahkan ledakan serta kebakaran. Kebakaran akibat korsleting listrik terjadi akibat terhubungnya konduktor positif dan konduktor negatif pada satu kabel yang menyebabkan membesarnya arus listrik dan menghasilkan suhu tinggi, bahkan ledakan (BPBD Provinsi DKI Jakarta, 2013).

2.2.4 Kesiapsiagaan Kebakaran

Kebakaran adalah proses perusakan oleh api, sehingga di daerah permukiman sering terjadi kebakaran dan dapat meluas ke area sekitarnya (Supartini et al., 2017).

Menurut Badan Nasional Penanggulangan Bencana (2017), berikut adalah tahapan kebakaran dalam ruangan :

- a. Suhu ruangan meningkat hingga 100°C dalam 5 menit hingga mampu melahap habis semua barang
- b. Bisa membakar baju dan tubuh
- c. Ruangan dan barang yang terbakar akan menghasilkan asap tebal dan memenuhi ruangan.

Kebakaran menjadi bencana yang tidak dapat diprediksi kapan datangnya, tetapi dapat diantisipasi dengan meningkatkan kesiapsiagaan dalam menghadapinya. Beberapa cara yang disarankan oleh BNPB (2017) dan Palang Merah Indonesia (2008) adalah :

1. Pastikan mematikan alat listrik dan kompor setelah menggunakannya
2. Lepas kabel dari stopkontak, jika tidak digunakan
3. Periksa secara rutin keadaan kabel
4. Simpan barang yang mudah terbakar di tempat yang jauh dari sumber api
5. Merapikan instalasi listrik
6. Jangan membakar sampah saat terik matahari atau saat angin bertiup kencang
7. Lakukan simulasi kebakaran.

2.3 Konsep Simulasi

Kegiatan mitigasi bencana dengan giat diadakan oleh berbagai pihak, termasuk pemerintah, mengingat Indonesia adalah negara rawan bencana. Mitigasi bencana ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap respon dalam menghadapi bencana dengan tepat dan cepat. Kegiatan mitigasi bencana yang paling cocok bagi masyarakat adalah pendidikan pada masyarakat (Yani, 2010).

Pendidikan pada masyarakat dapat diberikan melalui beberapa metode. Metode konvensional yang sering digunakan adalah ceramah, yaitu pemateri menyampaikan informasi dan masyarakat sebagai pendengar. Metode ini

dianggap kurang efektif, karena kurang melibatkan partisipasi dari masyarakat. Selain itu, metode lainnya adalah diskusi, bermain, hingga simulasi.

Menurut Kakiy (2004, dalam Yunata, 2015), simulasi merupakan sistem penyelesaian masalah melalui penguraian persoalan sesuai dengan keadaan di kehidupan nyata. Simulasi adalah metode yang efektif dalam mendesain suatu keadaan dimana bertujuan untuk mengingat kembali keadaan masa lalu yang mungkin terjadi di masa mendatang (Prakoso et al., 2014 dalam Yunata, 2015).

Simulasi bukanlah metode baru dalam proses pendidikan. Prakoso (2008, dalam Yani, 2010) menyampaikan bahwa sejak 1971, Jepang telah menggunakan metode simulasi dalam pusat pelatihan kebencanaannya, mulai dari simulasi gempa bumi, badai, kebakaran hingga teknik penyelamatan diri.

2.3.1 Keunggulan Simulasi

Menurut Yani (2010), simulasi adalah metode yang lebih efektif dibandingkan dengan metode lainnya karena berbasis kontekstual. Simulasi dapat membentuk imajinasi dalam pembelajaran dan berfokus pada satu pembahasan, sehingga dapat meningkatkan interaksi dan komunikasi dalam pembelajaran berkelompok. Simulasi terbukti dapat meningkatkan keaktifan siswa sehingga terlibat aktif dalam simulasi (Yunata, 2015).

2.3.2 Kelemahan Simulasi

Metode simulasi juga memiliki kelemahan, yaitu membutuhkan waktu yang panjang dan biasanya sulit disejajarkan dengan aktivitas yang lain. Selain itu, banyak pula yang tidak menyukai metode simulasi karena memerlukan banyak energi, sehingga dianggap tidak efektif (Yunata, 2015).

2.3.3 Model Simulasi

Simulasi dapat digunakan dalam pembelajaran kelompok (Iru & Arihi, 2012 dalam Yunata, 2015 : 27). Beberapa model simulasi yang sering digunakan menurut Yunata (2015) adalah sosiodrama, psikodrama, dan *role playing*.

1. Sosiodrama

Model sosiodrama adalah simulasi yang menekankan interaksi sosial, dimana bertujuan untuk mencari solusi bagi pemecahan suatu masalah sosial. Sosiodrama memiliki beberapa tahap dalam pelaksanaannya, yaitu :

- a. Tahap persiapan, yang terdiri dari pemilihan cerita, penjelasan peranan, dan tata laksana sosiodrama
- b. Tahap penentuan peran, ialah pembagian peran yang terlibat dalam sosiodrama
- c. Tahap pelaksanaan, dimana setiap pelaku memerankan tugasnya dan diberi kesempatan untuk mengekspresikan isi pikirannya
- d. Tahap diskusi, yang terdiri dari curah pendapat, perasaan, evaluasi dan kesimpulan.

2. Psikodrama

Psikodrama adalah model simulasi yang berfokus pada penyelesaian masalah psikologi dan bertujuan menjadi terapi bagi penggunannya.

3. *Role Playing*

Model simulasi ini menitikberatkan pada peran masing-masing individu dalam menyelesaikan masalah dan biasanya bersifat lebih dramatis dibandingkan dengan model simulasi lainnya.

2.4 Konsep Perilaku

Perilaku adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh makhluk hidup. Manusia juga berperilaku dalam kesehariannya. Perilaku manusia ini muncul dalam rangka merespons stimulus internal maupun eksternal (Sunaryo, 2004). Skinner (2000, dalam Notoatmodjo, 2003) menyampaikan hal yang sependapat bahwa perilaku merupakan tindakan yang timbul untuk merespons suatu stimulus. Jadi, individu berperilaku dalam kesehariannya untuk merespons adanya rangsangan.

Menurut Puspitasari (2013), ada dua bentuk perilaku, yaitu perilaku tertutup dan terbuka. Perilaku tertutup (*covert behavior*) adalah perilaku seseorang yang masih dibatasi dan belum bisa diperhatikan oleh orang lain. Perilaku terbuka (*overt behavior*) merupakan perilaku individu yang dinyatakan secara terbuka dan bebas, sehingga mudah diamati orang lain.

2.4.1 Faktor yang Memengaruhi Perilaku

Menurut Green (1980, dalam Notoatmodjo, 2003), ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku individu, yaitu :

1. Faktor predisposisi, yang muncul dari dalam diri seseorang
2. Faktor pemungkin, yang muncul dalam lingkungan fisik sekitar
3. Faktor penguat, yang muncul dari luar diri seseorang dan dipengaruhi oleh keadaan orang disekitarnya.

2.4.2 Domain Perilaku

Berdasarkan pendapat Bloom (1908, dalam Notoatmodjo, 2003) perilaku manusia dibagi menjadi tiga domain, tetapi domain ini belum diketahui batasannya. Domain ini digunakan oleh para ahli di dunia pendidikan.

1. Pengetahuan (Kognitif)

Pengetahuan adalah hasil penginderaan setelah seseorang tahu tentang objek tertentu. Pengetahuan berasal dari pengalaman maupun informasi yang didapatkan. Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses pendidikan, seperti pembelajaran dan penyuluhan. Pengetahuan yang diberikan bertujuan untuk membangun kesadaran individu terhadap perilaku yang tepat, sehingga pengetahuan adalah dasar manusia dalam berperilaku. Cara mengetahui tingkat pemahaman seseorang terkait domain kognitif ini adalah dengan mengukur pengetahuannya (Sunaryo, 2004). Menurut Notoatmodjo (2003), pengetahuan memiliki enam tingkatan, yaitu :

- a. Tahu, dimana individu mengetahui hal baru atau mengingat pengalamannya di masa lalu
- b. Paham, dimana individu dapat menjelaskan kembali hal yang telah diketahui
- c. Aplikasi, dimana seseorang memiliki kemampuan untuk melaksanakan ilmu yang dipelajari
- d. Analisa, dimana individu berkemampuan untuk menjelaskan secara detail tentang sesuatu yang telah diketahui
- e. Sintesis, dimana seseorang mampu mengaitkan satu hal dengan hal lain, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dengan ilmu yang sudah ada
- f. Evaluasi, dimana seseorang mampu menilai sesuatu berdasarkan kriteria yang benar.

2. Sikap (Afektif)

Sikap ialah respon tertutup yang bersifat emosional, sehingga tidak dapat secara langsung diamati, tetapi hanya bisa ditafsirkan (Notoatmodjo, 2003). Allport (1954, dalam Soekidjo 1993), menyebutkan bahwa sikap terdiri dari tiga komponen, yaitu: (1) keyakinan terhadap konsep tertentu; (2) evaluasi terhadap suatu objek; dan (3) kecenderungan untuk bertindak.

Sikap manusia memiliki empat tahapan, yaitu :

- a. Seseorang mau menerima rangsangan yang diberikan
- b. Seseorang memberi respons terhadap rangsangan yang diberikan, seperti menjawab jika ditanya
- c. Seseorang mengajak orang lain untuk ikut dalam merespon rangsangan yang ada
- d. Seseorang mampu bertanggung jawab terhadap pilihannya
(Notoatmodjo, 2003).

3. Tindakan (Psikomotor)

Sikap yang terbuka disebut tindakan. Tindakan adalah respons nyata yang dilakukan individu dalam menanggapi suatu stimulus (Sunaryo, 2004).

Menurut Notoatmodjo (2003) tindakan memiliki empat tingkatan, yaitu :

- a. Persepsi, ialah mengenal dan memilih tindakan yang akan diambil
- b. Respons terpinpin, adalah melakukan suatu tindakan yang sesuai
- c. Mekanisme, adalah menjadikan sesuatu yang benar menjadi kebiasaan
- d. Adopsi, ialah memodifikasi tindakan yang benar tanpa mengurangi kebenarannya.

2.4.3 Proses Pembentukan Perilaku

Skinner (2000, dalam Notoatmodjo, 2003) menyebutkan S-O-R adalah dasar perilaku manusia. S-O-R adalah *Stimulus-Organism-Response*, yang berarti individu menerima rangsangan kemudian menanggapi. Perilaku manusia berubah-ubah sesuai dengan rangsangan yang diberikan. Pembentukan perilaku baru melibatkan ketiga domain perilaku, diawali dengan individu tahu tentang stimulus yang baru (domain pengetahuan), lalu muncul respons emosional terhadap stimulus yang diketahuinya (domain sikap), hingga individu merespons stimulus tersebut dengan tindakan (domain tindakan) (Notoatmodjo, 2003).

Rogers (1974 dalam Notoatmodjo, 2003) menyebutkan bahwa manusia memiliki tahapan sebelum mengadopsi perilaku baru, yaitu: (1) kesadaran, dimana individu baru mengetahui arti dari stimulus; (2) tertarik, dimana seseorang mulai tertarik pada stimulus; (3) evaluasi, dimana seseorang mempertimbangkan baik buruknya stimulus tersebut; (4) mencoba, dimana individu mulai mencoba perilaku baru; dan (5) menerima, dimana individu telah mengadopsi perilaku baru sepenuhnya.

2.4.4 Perubahan Perilaku

Perilaku manusia dapat berubah sesuai keadaan yang dialaminya. Menurut *World Health Organization* (WHO), perubahan perilaku manusia diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu :

1. Perubahan alamiah (*natural change*), dimana manusia berubah karena kondisi sekitarnya telah berubah
2. Perubahan terencana (*planned change*), dimana manusia sendiri yang berencana untuk berubah

3. Perubahan menurut kehendaknya (*readiness to change*), dimana manusia berubah karena adanya kesediannya dalam dirinya untuk berubah (Notoatmodjo, 2003).

2.4.5 Instrumen Penilaian Perilaku

Penilaian adalah upaya menilai suatu proses yang telah dilaksanakan untuk menentukan keputusan. Penilaian yang dilakukan harus memiliki prinsip keberlanjutan dan menyeluruh. Penilaian perilaku terdiri dari pengumpulan data, analisis, dan penentuan hasil untuk menentukan keputusan selanjutnya (Sunaryo, 2004).

1. Instrumen Penilaian Kognitif

Penilaian kognitif ditekankan pada pemahaman teori tertentu, dimana bertujuan untuk menilai kemampuan intelektual, mulai dari mengingat sampai memecahkan suatu masalah (Sunaryo, 2004). Instrumen penilaian kognitif bergantung pada bentuk tes kognitifnya, antara lain :

- a. Pertanyaan lisan, dimana instrumen yang digunakan adalah daftar pertanyaan
- b. Pilihan ganda, dimana instrumen yang digunakan adalah kuisisioner yang berisi pertanyaan dan pilihan jawaban
- c. Isian singkat, dimana instrumennya adalah pertanyaan tanpa disertai pilihan jawaban
- d. Portofolio, yaitu sasaran boleh mengekspresikan jawabannya dengan bebas (Ngalim, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk tes kognitif pilihan ganda dengan instrumen kuisisioner yang berisi pernyataan mengenai teori

konsep kebakaran. Pilihan jawaban yang ada dalam kuisioner hanya ada dua, yaitu benar dan salah, sehingga siswa diharuskan untuk memilih dengan tegas, apakah pertanyaan tersebut benar atau salah.

2. Instrumen Penilaian Afektif

Penilaian afektif difokuskan pada bagaimana respons yang ada dalam diri seseorang, yang tidak ditunjukkan secara langsung, melainkan melalui tindakan tidak langsung (Sunaryo, 2004). Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengukur afektif, yaitu :

- a. Observasi, dimana penilaian ini didasari oleh asumsi orang lain terhadap perilaku yang ditampilkan oleh objek
- b. Laporan diri, dimana penilaian dilakukan oleh diri sendiri dengan menuntut kejujuran diri sendiri (Ngalim, 2009).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode laporan diri. Metode laporan diri menggunakan kuisioner yang berisi pernyataan tentang konsep kebakaran dengan empat pilihan jawaban, yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju dan sangat setuju. Hasil dari penilaian ini akan menunjukkan bagaimana sikap siswa dalam menanggapi suatu masalah, khususnya apabila terjadi kebakaran di sekolahnya.

3. Instrumen Penilaian Psikomotor

Bloom (1979, dalam Notoatmodjo, 2003) menyebutkan bahwa penilaian psikomotor berfokus pada kemampuan fisik dan kerja otot, dimana hal ini berorientasi pada gerakan yang menekankan reaksi fisik dan keterampilan tangan, sehingga keterampilan ini menunjukkan tingkat kepiawaian seseorang dalam tugas tertentu. Penilaian psikomotor dapat menggunakan

metode observasi. Metode ini didukung oleh instrumen berupa daftar (*checklist*) yang berisi indikator yang harus dicapai, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi tiruan (Ngalim, 2009)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode observasi dengan instrumen *checklist* yang berisi tentang langkah evakuasi diri saat terjadi kebakaran. Pada setiap indikatornya, bernilai satu poin dengan total sepuluh indikator.

2.5 Teori Kesehatan Bloom

Benjamin Samuel Bloom, atau yang lebih dikenal dengan Bloom, adalah seorang psikolog pendidikan asal Amerika Serikat yang berkontribusi dalam penyusunan klasifikasi tujuan pendidikan dan teori belajar. Bloom membagi tujuan pendidikan menjadi tiga klasifikasi, yaitu (1) ranah kognitif; (2) ranah afektif; dan (3) ranah psikomotor (Bloom, 1956).

2.5.1 Ranah Kognitif

Ranah ini terdiri dari kemampuan mengulangi konsep yang sudah dipelajari dan berhubungan dengan kemampuan otak dalam berpikir (Notoatmodjo, 2003). Bloom menjelaskan bahwa ada enam tingkatan ranah kognitif, yaitu :

1. C1 (*Knowledge*/Pengetahuan)

Tingkatan pertama ini merupakan tingkatan paling rendah tetapi memiliki peran dalam tingkatan selanjutnya. C1 menekankan pada kemampuan mengingat apa yang telah dipelajari. Kata operasional dalam tingkatan ini

adalah mengutip, menyebutkan, menggambarkan, menunjukkan, menjelaskan, dan sebagainya.

2. C2 (*Comprehension/Pemahaman*)

C2 menekankan pada pemahaman materi yang telah dipelajari, yang terdiri dari kemampuan mengubah bentuk simbol, menjelaskan materi, dan memperluas arti. Kata operasional dalam tingkatan ini adalah mengkategorikan, merinci, mencirikan, menguraikan, memperluas, dan sebagainya.

3. C3 (*Application/Penerapan*)

Tingkatan ini menekankan pada kemampuan menerapkan materi yang sudah dipelajari, dimana materi tersebut diterapkan dalam kehidupan nyata. Kata operasional dalam tingkatan C3 adalah menugaskan, menentukan, menerapkan, memodifikasi, mencegah, dan sebagainya.

4. C4 (*Analysis/Analisis*)

C4 menekankan individu untuk menguraikan materi menjadi bagian-bagian yang lebih jelas, dimana kemampuan ini terdiri dari analisis bagian materi, identifikasi hubungan, dan identifikasi organisasi. Kata operasional dalam tingkatan ini adalah menganalisis, mendeteksi, merasionalkan, menguji, dan sebagainya.

5. C5 (*Synthesis/Sintesis*)

Hal ini menekankan pada kemampuan menggabungkan komponen-komponen untuk membentuk struktur baru, seperti hipotesis atau teorinya sendiri dengan dasar ilmu dan pengetahuan. Kata kerja operasional dalam C5 adalah mengatur, mengumpulkan, menciptakan, dan sebagainya.

6. C6 (*Evaluation/Evaluasi*)

C6 menekankan pada kemampuan individu dalam mengevaluasi informasi dan membuat keputusan. Kata operasional dalam tingkatan ini adalah membandingkan, menyimpulkan, memutuskan, mengkritik, dan sebagainya.

2.5.2 Ranah Afektif

Ranah afektif berhubungan dengan sikap, perasaan, dan emosi individu terhadap suatu materi yang dipelajari. Bloom dan Kartwohl (1956, dalam Munaf, 2001) membagi ranah afektif menjadi lima kategori, yaitu :

1. Penerimaan (*Receiving*)

Kategori ini meliputi penerimaan individu terhadap stimulus berupa materi baru. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah memilih, mengikuti, menganut, mematuhi, dan sebagainya.

2. Menanggapi (*Responding*)

Kategori ini menekankan pada respons yang diberikan untuk menunjukkan adanya partisipasi individu dalam keikutsertaannya. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah menjawab, membantu, mengajukan, mendukung, dan sebagainya.

3. Penilaian (*Valuting*)

Penilaian menekankan pada kepercayaan individu terhadap informasi yang diterimanya. Kata operasional dalam kategori ini adalah meyakini, memperjelas, mengusulkan, menggabungkan, dan sebagainya.

4. Mengelola (*Organization*)

Kategori ini meliputi konseptualisasi informasi yang sudah diterima atau menimbang akibat positif dan negatif yang akan didapat. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah menganut, mengubah, menata, membangun, membentuk, mengelola, dan sebagainya.

5. Karakteristik (*Characterization*)

Kategori ini berfokus pada memadukan semua materi yang dimiliki individu untuk memengaruhi kepribadian dan tingkah lakunya. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah mengubah perilaku, memengaruhi, mendengarkan, menunjukkan, dan sebagainya.

2.5.3 Ranah Psikomotor

Ranah psikomotor meliputi kemampuan melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh berupa gerak fisik. Ranah ini terdiri dari empat kategori, yaitu :

1. Meniru

Kategori ini meliputi kemampuan untuk mencontoh suatu hal yang diamati, tanpa mengetahui maknanya. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah menyesuaikan, mengatur, menimbang, dan sebagainya.

2. Memanipulasi

Kategori ini meliputi kemampuan melakukan dan memilih suatu tindakan. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah merancang, memilah, melatih, memperbaiki, dan sebagainya.

3. Pengalamiahan

Kategori ini menekankan suatu kebiasaan yang awalnya meniru hal yang diamati. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah menggantikan, memindahkan, mendorong, menarik, dan sebagainya.

4. Artikulasi

Kategori ini menekankan pada kemampuan individu dalam melakukan sesuatu yang lebih kompleks. Kata kerja operasional dalam kategori ini adalah menggunakan, memulai, menimbang, dan sebagainya.

2.6 Hubungan Antar Konsep

Indonesia merupakan negara yang memiliki banyak catatan bencana dalam sejarahnya. Hampir semua jenis bencana pernah melanda Indonesia, sehingga pemerintah mengencarkan aksinya dalam rangka penguatan untuk menanggulangi bencana. Bencana telah menjadi salah satu ketakutan terbesar bagi penduduk Indonesia, padahal ada beberapa bencana yang dapat dicegah atau dapat diminimalisir dampak kerugiannya. Bencana terdiri dari siklus yang tidak pernah terputus. Dalam perjalanan siklusnya, masyarakat diberi kesempatan untuk belajar dan berbenah diri. Bencana dapat dilawan dengan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam kesiapsiagaannya (Mulyadi et al., 2008).

Salah satu bencana yang dapat dicegah kejadiannya, bahkan dapat diminimalisir dampak kerugiannya adalah kebakaran. Kebakaran merupakan bencana yang pernah terjadi di semua negara. Kerusakan yang disebabkan oleh kebakaran juga tidak main-main (Supartini et al., 2017).

Upaya meminimalkan kerugian yang terjadi akibat bencana disebut mitigasi bencana. Program mitigasi bencana di Indonesia sudah diatur dalam

perundang-undangan, sehingga menjadi tanggung jawab semua pihak untuk turut serta mengurangi kerugian akibat bencana di Indonesia (Setyanugrah & Setyadi, 2017). Mitigasi bencana bukan hal baru di Indonesia, sudah banyak pendidikan kebencanaan. Metode mitigasi bencana yang dilakukan juga beragam, mulai dari ceramah, dengan permainan, sampai simulasi (Larasati, 2018).

. Simulasi merupakan metode yang sangat sering dilakukan di Jepang, terutama pada pendidikan kebencanaan (Yani, 2010). Metode simulasi menampilkan ilustrasi keadaan yang sesungguhnya, sehingga dapat menumbuhkan daya pikir dan daya ingat. Jenis simulasi yang bisa dilakukan untuk menunjang pendidikan kebencanaan adalah sosiodrama, karena sosiodrama menyajikan serangkaian keadaan dengan menuntut pesertanya berinteraksi sosial untuk menyelesaikan masalah sosial (Yunata, 2015).

Metode simulasi kebencanaan, seperti siaga bencana kebakaran, merupakan metode untuk membentuk perilaku manusia. Ilmu yang dikemas dalam bentuk simulasi, akan lebih mudah diterima, sehingga menjadi kesan tersendiri bagi masyarakat (Yani, 2010).

Ilmu yang merupakan stimulus, diterima oleh manusia, kemudian diproses menjadi perilaku. Perilaku merupakan respon manusia terhadap rangsangan. Metode simulasi yang berkesan, mampu mengubah perilaku masyarakat, dari yang awalnya tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu, dan tidak mau menjadi mau (Yunata, 2015).

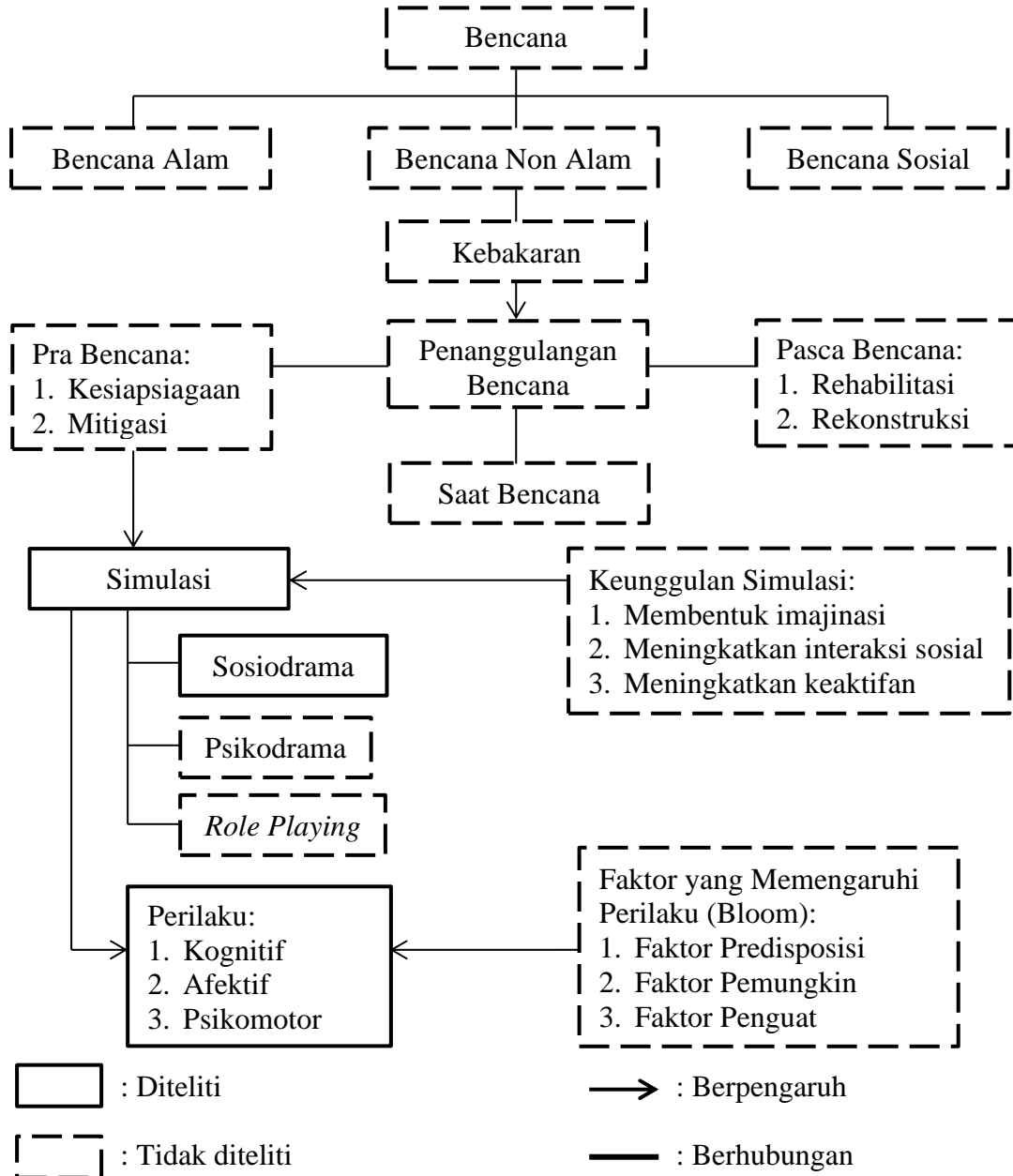
Di dunia kesehatan, perilaku individu memiliki peran besar dalam mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan. Menurut Bloom, taksonomi perilaku manusia terbagi menjadi tiga, yaitu kognitif, afektif, dan

psikomotor. Ketiga taksonomi ini memiliki peranan yang saling berhubungan satu sama lain. Dalam masing-masing taksonomi, terdapat beberapa kategori yang merupakan tingkatan terendah sampai tertinggi (Notoatmodjo, 2003).

BAB 3

KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konsep



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019

3.2 Hipotesis

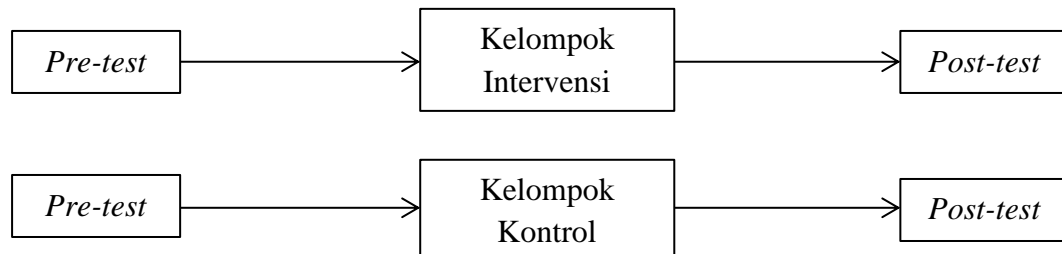
Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya.

BAB 4

METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

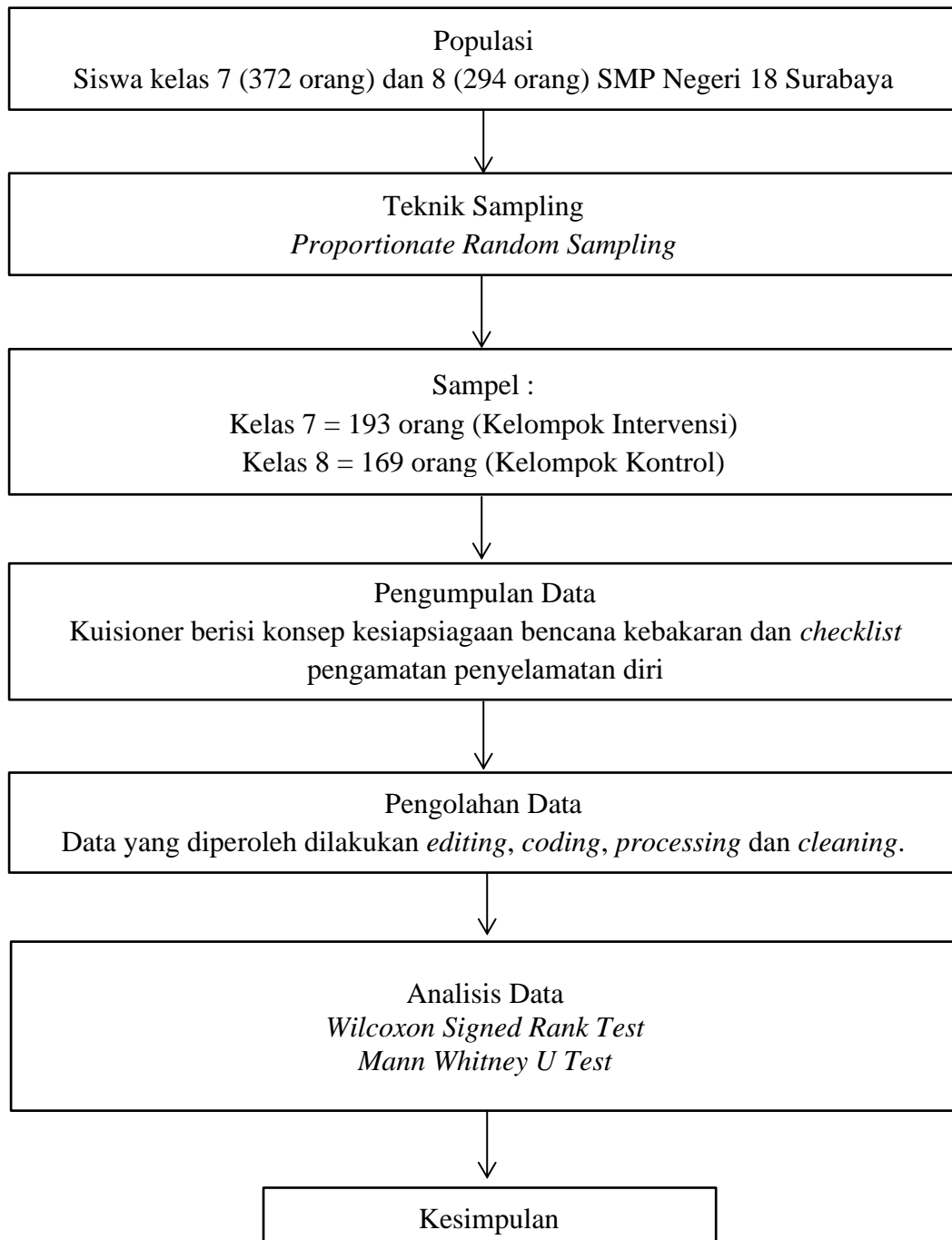
Desain penelitian untuk menganalisa pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa di SMP Negeri 18 Surabaya adalah dengan menggunakan desain observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Desain penelitian ini menekankan pada perbandingan variabel terikat (*dependent variable*) antara kelompok intervensi setelah diberi intervensi variabel bebas (*independent variable*) dan kelompok kontrol hanya dalam satu kali pada satu waktu, sehingga tidak ada tindak lanjut. Desain ini dipilih karena perilaku siswa sebelum dan sesudah melakukan simulasi akan diobservasi, kemudian dianalisis. Selain itu, intervensi berupa simulasi tidak dilakukan oleh peneliti, melainkan oleh Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya dan PMI Kota Surabaya.



Gambar 4.1 Desain Observasi Analitik dengan Pendekatan *Cross-Sectional*

4.2 Kerangka Kerja

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Kerangka Kerja Penelitian Pengaruh Simulasi terhadap Perilaku Siswa di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019

4.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada 25 Maret sampai 17 Juni 2019 di SMP Negeri 18 Surabaya.

4.4 Populasi, Sampel, dan Sampling Desain

4.4.1 Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 SMP Negeri 18 Surabaya yang masing-masing berjumlah 372 dan 294 orang, masing-masing dalam sembilan kelas. Siswa kelas 7 adalah kelompok intervensi dan siswa kelas 8 adalah kelompok kontrol.

Tabel 4.1 Jumlah Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 18 Surabaya

Kelas	Jumlah Siswa
7A	42
7B	40
7C	41
7D	43
7E	40
7F	44
7G	41
7H	40
7I	41

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 18 Surabaya

Kelas	Jumlah Siswa
8A	32
8B	35
8C	30
8D	33
8E	38
8F	30
8G	32
8H	31
8I	33

4.4.2 Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surabaya yang ada dalam sembilan kelas. Dalam penelitian ini, sampel akan dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi adalah siswa kelas 7, sedangkan kelompok kontrol adalah siswa kelas 8. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Kriteria Inklusi
 - a. Siswa kelas 7 dan 8 SMP Negeri 18 Surabaya
 - b. Siswa berusia 13-15 tahun
2. Kriteria Eksklusi
 - a. Siswa disabilitas
 - b. Siswa yang tidak bersedia untuk menjadi responden
 - c. Siswa yang berhalangan hadir saat pengumpulan data dilakukan

4.4.3 Besar Sampel

Berdasarkan penghitungan besar sampel yaitu pada kelas 7, dengan jumlah siswa sebanyak 372 orang yang dibagi dalam 9 kelas, sebagai kelompok intervensi menggunakan :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : jumlah populasi (siswa kelas 7 sebanyak 372 orang dalam 9 kelas)

d : tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Maka :

$$n = \frac{372}{1 + 372 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{372}{1 + 372 (0,0025)}$$

$$n = \frac{372}{1 + 0,93}$$

$$n = \frac{372}{1,93}$$

$$n = 192,74 \text{ dibulatkan menjadi } 193$$

Rumus *Proportionate Random Sampling* :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{siswa kelas 7X} \times n}{N}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 7A} &= \frac{42 \times 193}{372} \\ &= 21,79 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 7B} &= \frac{40 \times 193}{372} \\ &= 20,75 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 7C} &= \frac{41 \times 193}{372} \\ &= 21,27 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sampel 7D} &= \frac{43 \times 193}{372} \\
 &= 22,3 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \\
 \text{Sampel 7E} &= \frac{40 \times 193}{372} \\
 &= 20,75 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \\
 \text{Sampel 7F} &= \frac{44 \times 193}{372} \\
 &= 22,82 \text{ dibulatkan menjadi } 23 \\
 \text{Sampel 7G} &= \frac{41 \times 193}{372} \\
 &= 21,27 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \\
 \text{Sampel 7H} &= \frac{40 \times 193}{372} \\
 &= 20,75 \text{ dibulatkan menjadi } 21 \\
 \text{Sampel 7I} &= \frac{41 \times 193}{372} \\
 &= 21,27 \text{ dibulatkan menjadi } 21
 \end{aligned}$$

Jadi, besar sampel kelompok intervensi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 193 orang.

Sedangkan besar sampel yaitu pada kelas 8, dengan jumlah 294 orang yang dibagi dalam 9 kelas, sebagai kelompok kontrol menggunakan :

Rumus Slovin :

$$n = \frac{N}{1 + N (d^2)}$$

Keterangan :

n : besar sampel

N : jumlah populasi (siswa kelas 8 sebanyak 294 orang dalam 9 kelas)

d : tingkat kesalahan yang dipilih (d = 0,05)

Maka :

$$n = \frac{294}{1 + 294 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{294}{1 + 294 (0,0025)}$$

$$n = \frac{294}{1 + 0,735}$$

$$n = \frac{294}{1,735}$$

$$n = 169,45 \text{ dibulatkan menjadi } 169$$

Rumus *Proportionate Random Sampling* :

$$\text{Sampel} = \frac{\text{siswa kelas 8X} \times n}{N}$$

$$\text{Sampel 8A} = \frac{32 \times 169}{294}$$

$$= 18,96 \text{ dibulatkan menjadi } 19$$

$$\begin{aligned} \text{Sampel 8B} &= \frac{35 \times 169}{294} \\ &= 20,11 \text{ dibulatkan menjadi } 20 \\ \text{Sampel 8C} &= \frac{30 \times 169}{294} \\ &= 17,24 \text{ dibulatkan menjadi } 17 \\ \text{Sampel 8D} &= \frac{33 \times 169}{294} \\ &= 18,96 \text{ dibulatkan menjadi } 19 \\ \text{Sampel 8E} &= \frac{38 \times 169}{294} \\ &= 21,84 \text{ dibulatkan menjadi } 22 \\ \text{Sampel 8F} &= \frac{30 \times 169}{294} \\ &= 17,24 \text{ dibulatkan menjadi } 17 \\ \text{Sampel 8G} &= \frac{32 \times 169}{294} \\ &= 18,39 \text{ dibulatkan menjadi } 18 \\ \text{Sampel 8H} &= \frac{31 \times 169}{294} \\ &= 17,81 \text{ dibulatkan menjadi } 18 \\ \text{Sampel 8I} &= \frac{33 \times 169}{294} \\ &= 18,96 \text{ dibulatkan menjadi } 19 \end{aligned}$$

Jadi, besar sampel pada kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 169 orang.

4.4.4 Teknik Sampling

Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah *proportionate random sampling* atau teknik acak dengan memperhatikan kategori dalam populasi. Teknik sampling ini digunakan jika jumlah populasinya banyak, bersifat homogen dan terbagi menjadi beberapa kelompok (Priyono, 2016 : 116). Peneliti menggunakan teknik sampling ini karena sifat populasi di SMP Negeri 18 Surabaya cenderung homogen dan dipisahkan ke dalam beberapa kelas (kelompok). Teknik ini cenderung praktis karena populasi yang akan diacak sudah menempati kelompoknya masing-masing. Dalam masing-masing kelas, sampel diambil secara acak, yaitu dengan pengundian nomor induk siswa, sesuai dengan jumlah perhitungannya.

4.5 Identifikasi Variabel

1. Variabel Bebas (*Independent*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah simulasi siaga bencana kebakaran.

2. Variabel Tergantung (*Dependent*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku (pengetahuan, sikap, dan tindakan) siswa SMP Negeri 17 Surabaya dalam kesiapsiagaan menghadapi kebakaran di lingkungan sekolah.

4.6 Definisi Operasional

Perumusan definisi operasional pada penelitian ini diuraikan dalam tabel

sebagai berikut :

Tabel 4.3 Definisi Operasional Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya.

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Alat Ukur	Skala	Skor
1	Variabel <i>Independent</i> : Simulasi Siaga Bencana	Peniruan kejadian kebakaran di lingkungan SMP Negeri 18 Surabaya berdasarkan SOP BNPB 2017	Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Kebakaran Nasional BNPB 2017	SOP		
2	a. Variabel <i>Dependent</i> : Pengetahuan	Hasil tahu siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surabaya setelah mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran berdasarkan 20 pernyataan	Teknik evakuasi diri saat kebakaran dalam gedung	Kuisisioner dengan 20 pernyataan	Ordinal	0 – 5 (Sangat Kurang) 6 – 10 (Kurang) 11 – 15 (Cukup) 16 – 20 (Baik)
	b. Variabel <i>Dependent</i> : Sikap	Respons emosi siswa kelas 7 SMP Negeri 18 Surabaya setelah mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran berdasarkan 20 pernyataan	Teknik evakuasi diri saat kebakaran dalam gedung	Kuisisioner dengan 20 pernyataan	Ordinal	0 – 20 (Sangat kurang) 21 – 40 (Kurang) 41 – 60 (Cukup) 61 – 70 (Baik) 71 – 80 (Sangat baik)
	c. Tindakan	Respons nyata siswa kelas 7 SMP	Langkah evakuasi diri saat	Lembar Observasi dengan 20	Ordinal	0 – 5 (Sangat Kurang)

Negeri 18 Surabaya setelah mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran berdasarkan 20 langkah evakuasi kebakaran.	kebakaran dalam gedung pernyataan	6 – 10 (Kurang) 11 – 15 (Cukup) 16 – 20 (Baik)
--	---	---

4.7 Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

4.7.1 Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner dan *checklist* observasi. Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu kuisisioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan kuisisioner untuk mengukur sikap yang berisi tentang langkah kesiapsiagaan bencana, sedangkan *checklist* berisi tentang langkah penyelamatan diri apabila terjadi kebakaran di lingkungan sekolah. Instrumen simulasi siaga bencana kebakaran adalah *checklist* sesuai Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional yang diterbitkan oleh BNPB pada tahun 2017.

Tabel 4.4 Instrumen Penilaian Pengetahuan

Parameter	Favorable	Unfavorable
Teknik evakuasi diri	1, 4, 5, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 16, 18,.	2, 3, 6, 8, 9, 15, 17, 19, 20.

Instrumen penilaian pengetahuan menggunakan format laporan sederhana yang diisi sendiri oleh responden dengan menjawab “benar” atau “salah” di setiap pernyataan. Setiap pernyataan yang dijawab dengan tepat bernilai 1 poin, dengan interpretasi hasil sebagai berikut :

0 – 5	= Sangat Kurang
6 – 10	= Kurang
11 – 15	= Cukup
16 – 20	= Baik

Tabel 4.5 Instrumen Penilaian Sikap

Parameter	Favorable	Unfavorable
1) Pencegahan kebakaran	1, 2, 5	
2) Teknik evakuasi diri	8, 9, 11, 13, 15, 18, 20	3, 4, 6, 7, 10, 12, 14, 16, 17, 19

Instrumen penilaian sikap menggunakan skala Likert, yang terdiri dari skor dengan jawaban berupa kata-kata sebagai berikut :

Pernyataan favorable :

- 4 = Sangat setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak setuju
- 1 = Sangat tidak setuju

Pernyataan unfavorable :

- 4 = Sangat tidak setuju
- 3 = Tidak setuju
- 2 = Setuju
- 1 = Sangat setuju

Dengan interpretasi hasil sebagai berikut :

0 – 20	= Sangat kurang
21 – 40	= Kurang
41 – 60	= Cukup
61 – 70	= Baik
71 – 80	= Sangat baik

Tabel 4.6 Instrumen Penilaian Tindakan

Parameter	Favorable	Unfavorable
Langkah evakuasi diri	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 20	8, 16, 17

Instrumen penilaian psikomotor siswa menggunakan *checklist* sesuai dengan pedoman dari BNPB 2017. Penilaiannya dilakukan dengan cara observasi, apabila responden melakukan langkah yang sesuai, maka mendapat satu poin. Interpretasi hasil adalah sebagai berikut :

0 – 5	= Sangat Kurang
6 – 10	= Kurang
11 – 15	= Cukup
16 – 20	= Baik

2. Prosedur Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pelaksanaan simulasi dilakukan setelah mendapat izin dan persetujuan dari bagian akademik program studi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya yang disetujui oleh Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya, kemudian surat disampaikan ke Kepala Sekolah dan Bidang Kesiswaan SMP Negeri 18 Surabaya untuk mendapat izin penelitian di lahan. Simulasi dilakukan di SMP Negeri 18 Surabaya bekerja sama dengan Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya dan PMI Kota Surabaya. Hal ini dilakukan berkaitan dengan Program Sekolah Siaga

Bencana milik Pemerintah Kota Surabaya. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Selama kelompok intervensi melaksanakan simulasi siaga bencana kebakaran yang pertama, dilakukan pengamatan secara langsung dengan pedoman *checklist*, yang dilanjutkan dengan pembagian dua kuisisioner. Simulasi kedua berlangsung dengan melibatkan kelompok kontrol sembari dilakukan pengamatan dengan pedoman *checklist*, yang dilanjutkan dengan pembagian dua kuisisioner.

Saat pelaksanaan penelitian, siswa kelas 7 dan kelas 8 diarahkan untuk masuk ke kelasnya masing-masing, dimana kelas 7 berada di sembilan ruangan, dan kelas 8 di sembilan ruangan. Peneliti menjelaskan prosedur penelitian kepada siswa di masing-masing kelas (total 18 kelas) dengan didampingi satu fasilitator dari anggota KSR PMI Kota Surabaya di setiap kelas (total 18 fasilitator).

Setelah siswa memperoleh penjelasan, fasilitator di tiap kelas melakukan pengundian dengan nomor induk siswa untuk memperoleh jumlah responden yang dibutuhkan, 193 orang untuk kelompok intervensi dan 169 orang untuk kelompok kontrol. Siswa yang terpilih diarahkan untuk duduk di bangku bagian depan lalu dibagikan kuisisioner oleh fasilitator. Kuisisioner yang dibagi terdiri dari Lembar *Information for Consent*, Lembar Persetujuan Menjadi Responden, Kuisisioner Data Demografi, Kuisisioner Pengukuran Kognitif dan Kuisisioner Pengukuran Afektif. Semua siswa menyatakan setuju untuk menjadi responden dan mengisi kuisisioner yang diberikan. Setelah selesai, kuisisioner dikumpulkan

ke masing-masing fasilitator di kelas, sehingga data untuk pengukuran *pre test* kognitif dan afektif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol telah diperoleh.

Langkah berikutnya adalah bel sekolah dan sirine ambulans PMI Kota Surabaya berbunyi menandakan terjadinya kebakaran di SMP Negeri 18 Surabaya. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol melakukan prosedur penyelamatan diri menuju titik kumpul (lapangan sekolah) sesuai dengan apa yang diketahui responden. Masing-masing fasilitator di masing-masing kelas melakukan observasi menggunakan Lembar Observasi Psikomotor, sehingga didapatkan data *pre test* psikomotor.

Setelah prosedur penyelamatan selesai dilakukan oleh kelompok intervensi dan kelompok kontrol, kemudian kelompok intervensi dibagi menjadi dua bagian dan diarahkan menuju aula dan ruang osis untuk mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran. Simulasi difasilitasi oleh tim dari Dinas Pemadam Kebakaran Kota Surabaya dan PMI Kota Surabaya yang terdiri dari sembilan orang. Simulasi dilakukan selama 45 menit dan diikuti oleh kelompok intervensi, sedangkan kelompok kontrol berada di dalam kelasnya masing-masing.

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol kembali diarahkan untuk mengisi Kuisisioner Pengukuran Kognitif dan Kuisisioner Pengukuran Afektif. Setelah selesai, kuisisioner dikumpulkan pada fasilitator, sehingga diperoleh data *post test* kognitif dan afektif pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Bel sekolah dan sirine ambulans berbunyi menandakan adanya kejadian kebakaran di sekolah. Kelompok intervensi dan kelompok kontrol kembali melakukan prosedur penyelamatan diri menuju titik kumpul, serta fasilitator melakukan observasi dengan Lembar Observasi Psikomotor, sehingga diperoleh data *post test* psikomotor pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Setelah data *pre test* dan *post test* pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol diperoleh, selanjutnya kelompok kontrol memperoleh simulasi dengan tim dan prosedur yang sama seperti kelompok intervensi.

4.7.2 Analisis Data

1. Pengolahan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan dua kuisioner yang berisi kesiapsiagaan bencana kebakaran dan *checklist* yang berisi langkah penyelamatan diri dari kebakaran. Data yang terkumpul kemudian diolah dengan tahap sebagai berikut :

a. Memeriksa data (*editing*)

Kuisioner dan *checklist* diperiksa kelengkapannya.

b. Memberi tanda kode (*coding*)

Jawaban yang telah diperoleh dipisahkan ke dalam kategori yang telah ditentukan dengan cara memberi tanda berbentuk angka pada masing-masing variabel.

c. Pengolahan data (*processing*)

Data dimasukkan ke dalam rumus yang ada dalam SPSS untuk memperoleh hasil penelitian.

d. Memeriksa kembali (*cleaning*)

Data diteliti kembali agar tidak ada kesalahan dalam analisa data.

2. Analisis Statistik

Uji analisis data untuk penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test* dan *Mann Whitney U Test* dengan ketentuan bila uji signifikan $\rho < \alpha = 0,05$, maka data berdistribusi normal. Taraf signifikan yang digunakan 0,05 yang artinya jika $\rho < \alpha = 0,05$, maka hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh simulasi kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya. Jika $\rho > \alpha = 0,05$, maka hipotesis ditolak yang berarti tidak ada pengaruh simulasi kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya.

4.8 Etika Penelitian

Penelitian dimulai dengan melakukan beberapa prosedur yang berhubungan dengan etika penelitian, meliputi :

1. Lembar persetujuan (*informed consent*)

Lembar persetujuan dibagikan sebelum dilaksanakan penelitian untuk menjelaskan maksud dan tujuan penelitian ini. Responden yang setuju akan menandatangani lembar persetujuan. Jika ada responden yang tidak setuju, peneliti menghargai hak responden dengan tidak memaksa. Saat penelitian, responden menerima dan memahami penjelasan yang diberikan oleh peneliti dan bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

2. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti tidak mencantumkan nama responden untuk menjaga kerahasiaan identitas responden. Saat pengumpulan data, dalam kuisisioner, responden tidak perlu mengisi nama.

3. Kerahasiaan (*confidentiality*)

Kerahasiaan informasi yang telah dikumpulkan dari responden, dijamin kerahasiaannya. Kelompok data tersebut hanya akan ditampilkan dalam hasil penelitian. Data yang sudah terkumpul, akan dihanguskan oleh peneliti dalam jangka waktu satu bulan setelah waktu pengumpulan data, dengan cara dibakar.

4. Keadilan (*justice*)

Responden yang masuk dalam kelompok kontrol juga akan mendapat kesempatan untuk mengikuti simulasi dengan penjelasan yang sama seperti kelompok intervensi. Kelompok kontrol akan mendapatkan simulasi setelah kelompok intervensi mendapatkan simulasi.

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Pengambilan data dilakukan pada 25 Maret sampai 17 Juni 2019 di SMP Negeri 18 Surabaya serta didapatkan 193 orang di kelompok intervensi dan 169 orang di kelompok kontrol. Pada bagian hasil diuraikan data tentang gambaran umum tempat penelitian, data umum, dan data khusus. Data umum adalah penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, dan pengalaman responden dalam mendapatkan informasi tentang kebakaran. Data khusus meliputi tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan kesiapsiagaan bencana kebakaran di lingkungan sekolah.

5.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 18 Surabaya yang terletak di Jalan Bambang Sutoro, Komplek TNI AL Kenjeran, Kelurahan Sukolilo Baru, Kecamatan Bulak, Kota Surabaya. Sekolah Menengah Pertama Negeri ini memiliki wilayah seluas 13.000 m². Sekolah ini dikelilingi dengan beberapa instansi pendidikan lainnya, seperti TK Hang Tuah 6, SD. Hang Tuah 6 dan SMA Negeri 3 Surabaya.

SMP Negeri 18 Surabaya memiliki jumlah siswa 1.060 orang dan 37 guru, termasuk didalamnya siswa kelas reguler dan siswa kelas terbuka. Kurikulum yang berlaku di sekolah ini adalah K-13 dan proses belajar mengajar dilaksanakan selama sehari penuh selama lima hari dalam seminggu. Lingkungan sekolah ini cukup luas, terdiri dari 28 ruang kelas, 1 ruang laboratorium IPA, 6 ruang

laboratorium komputer, 1 ruang perpustakaan dan 18 ruang sanitasi untuk siswa dan guru. Visi SMP Negeri 18 Surabaya adalah terwujudnya insan yang beriman dan bertaqwa, berkarakter, cerdas, berprestasi serta peduli lingkungan.

SMP Negeri 18 Surabaya memiliki berbagai fasilitas dan kegiatan siswa. Salah satu kegiatan yang berhubungan dengan kesehatan siswa adalah program UKS. Program UKS SMP Negeri 18 Surabaya sudah berjalan cukup lama dan aktif, seperti Sosialisasi PHBS dan kerja bakti. Sekitar Bulan Februari, dua siswa kelas 8, perwakilan dari SMP Negeri 18 Surabaya, mendapat kesempatan untuk mengikuti sosialisasi kebencanaan. Tapi hal ini belum ditindaklanjuti oleh sekolah.

5.1.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 7 dan 8 di SMP Negeri 18 Surabaya. Kelompok intervensi adalah siswa kelas 7 dengan jumlah populasi 372 orang (dalam 9 kelas), kemudian diolah menggunakan perhitungan Slovin dan *Proportionate Random Sampling*, sehingga 193 orang (Kelas A: 22 orang; Kelas B: 21 orang; Kelas C: 21 orang; Kelas D: 22 orang; Kelas E: 21 orang; Kelas F: 23 orang; Kelas G: 21 orang; Kelas H: 21 orang; Kelas I: 21 orang). Kelompok kontrol adalah siswa kelas 8 dengan jumlah populasi 294 orang (dalam 9 kelas), kemudian diolah menggunakan perhitungan Slovin dan *Proportionate Random Sampling*, sehingga 169 orang (Kelas A: 19 orang; Kelas B: 20 orang; Kelas C: 17 orang; Kelas D: 19 orang; Kelas E: 22 orang; Kelas F: 17 orang; Kelas G: 18 orang; Kelas H: 18 orang; Kelas I: 19 orang). Data demografi didapatkan melalui kuisioner yang diisi oleh responden.

5.1.3 Data Umum Hasil Penelitian

Data umum hasil penelitian ini merupakan gambaran tentang karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia, dan informasi yang dimiliki tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 5.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Jenis Kelamin	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Laki-laki	74	38.3	77	45.6
Perempuan	119	61.7	92	54.4
Total	193	100.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 5.1, didapatkan jenis kelamin pada kelompok intervensi di SMP Negeri 18 Surabaya adalah laki-laki sebanyak 74 orang (38.3%) dan perempuan sebanyak 119 orang (61.7%). Selain itu, jenis kelamin pada kelompok kontrol di SMP Negeri 18 Surabaya adalah laki-laki sebanyak 77 orang (45.6%) dan perempuan 92 orang (54.4%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 5.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Siswa di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Usia	Kelompok Intervensi		Mean	Kelompok Kontrol		Mean
	Frekuensi (f)	Presentase (%)		Frekuensi (f)	Presentase (%)	
13	173	89.6	13.1	16	9.5	13.9
14	20	10.4		150	88.8	
15	0	0		3	1.8	
Total	193	100.0		169	100.0	

Berdasarkan tabel 5.2, didapatkan usia kelompok intervensi di SMP Negeri 18 Surabaya adalah 13 tahun sebanyak 173 orang (89.6%) dan 14 tahun sebanyak 20 orang (10.4%). Dengan rerata usia 13.1. Selain itu, usia kelompok kontrol di SMP Negeri 18 Surabaya adalah 13 tahun sebanyak 16 orang (9.5%),

14 tahun sebanyak 150 orang (88.8%), dan 15 tahun sebanyak 3 orang (1.8%).

Dengan rerata usia 13.9.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Bencana yang Dimiliki

Tabel 5.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Mendapat Informasi tentang Kebakaran pada Siswa di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Jawaban	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	193	100.0	169	100.0
Tidak pernah	0	0	0	0
Total	193	100.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 5.3, pada kelompok intervensi didapatkan bahwa sebanyak 193 orang (100%) pernah mendapat informasi tentang kebakaran. Selain itu, pada kelompok kontrol didapatkan bahwa sebanyak 169 orang (100%) pernah mendapat informasi tentang kebakaran.

Tabel 5.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kebakaran pada Siswa Kelas 7 di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Jawaban	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Media Internet	160	82.9	139	82.2
Media Cetak	8	4.1	7	4.1
Media Elektronik	17	8.8	15	8.9
Sosialisasi	8	4.1	8	4.7
Lainnya	0	0	0	0
Total	193	100.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 5.4, pada kelompok intervensi didapatkan sumber informasi untuk memperoleh informasi tentang kebakaran adalah 160 orang (82.9%) dari media internet, 8 orang (4.1%) dari media cetak, 17 orang (8.8%) dari media elektronik dan 8 orang (4.1%) dari sosialisasi. Selain itu, pada kelompok kontrol, didapatkan sumber informasi untuk memperoleh informasi tentang kebakaran adalah 139 orang (82.2%) dari media internet, 7 orang (4.1%)

dari media cetak, 15 orang (8.9%) dari media elektronik dan 8 orang (4.7%) dari sosialisasi.

Tabel 5.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pernah atau Tidak Mendapat Informasi tentang Kesiapsiagaan di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Jawaban	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Pernah	193	100.0	169	100.0
Tidak pernah	0	0	0	0
Total	193	100.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 5.5, pada kelompok intervensi, didapatkan bahwa sebanyak 193 orang (100%) pernah mendapat informasi tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran. Selain itu, pada kelompok kontrol, didapatkan bahwa sebanyak 169 orang (100%) pernah mendapat informasi tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran.

Tabel 5.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kesiapsiagaan Kebakaran di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Jawaban	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Media Internet	160	82.9	139	82.2
Media Cetak	8	4.1	7	4.1
Media Elektronik	17	8.8	15	8.9
Sosialisasi	8	4.1	8	4.7
Lainnya	0	0	0	0
Total	193	100.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 5.6, pada kelompok intervensi, didapatkan sumber informasi tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran untuk memperoleh informasi tentang kebakaran adalah 160 orang (82.9%) dari media internet, 8 orang (4.1%) dari media cetak, 17 orang (8.8%) dari media elektronik dan 8 orang (4.1%) dari sosialisasi. Selain itu, pada kelompok kontrol, didapatkan sumber informasi untuk memperoleh informasi tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran adalah 139

orang (82.2%) dari media internet, 7 orang (4.1%) dari media cetak, 15 orang (8.9%) dari media elektronik dan 8 orang (4.7%) dari sosialisasi.

Tabel 5.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Penting atau Tidak Pendidikan Kebencanaan di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Jawaban	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Sangat penting	88	45.6	74	43.8
Penting	102	52.8	92	54.4
Biasa	3	1.6	3	1.8
Tidak penting	0	0	0	0
Total	193	100.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 5.7, pada kelompok intervensi, didapatkan pendapat siswa tentang pentingnya pendidikan kebencanaan adalah 88 orang (45.6%) menganggap sangat penting, 102 orang (52.8%) menganggap penting, dan 3 orang (1.6%) menganggap biasa. Selain itu, pada kelompok kontrol, didapatkan pendapat siswa tentang pentingnya pendidikan kebencanaan adalah 74 orang (43.8%) menganggap sangat penting, 92 orang (54.4%) menganggap penting, dan 3 orang (1.8%) menganggap biasa.

Tabel 5.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Perlu atau Tidak Pendidikan Kebencanaan pada di SMP Negeri 18 Surabaya pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Jawaban	Kelompok Intervensi		Kelompok Kontrol	
	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perlu	193	100.0	169	100.0
Tidak perlu	0	0	0	0
Total	193	100.0	169	100.0

Berdasarkan tabel 5.8, pada kelompok intervensi, didapatkan bahwa sebanyak 193 orang (100%) menganggap perlu diadakannya pendidikan kebencanaan di lingkungan sekolah. Selain itu, pada kelompok kontrol, didapatkan bahwa sebanyak 169 orang (100%) menganggap perlu diadakannya pendidikan kebencanaan di lingkungan sekolah.

5.1.4 Data Khusus Hasil Penelitian

1. Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah

Intervensi

a. Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah

Intervensi

Tabel 5.9 Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Pengetahuan	Kel. Intervensi				Kel. Kontrol			
	f		%		f		%	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Baik	6	168	3.1	87.0	1	1	0.6	0.6
Cukup	137	25	71.0	13.0	133	143	78.7	84.6
Kurang	50	0	25.9	0	35	25	20.7	14.8
Sangat kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
	193	193	100.0	100.0	169	169	100.0	100.0
ρ	0.00				0.00			

Pada tabel 5.9, memperlihatkan bahwa siswa kelas 7 sebagai kelompok intervensi, sebelum diberi intervensi memiliki tingkat pengetahuan sebagai berikut: 6 orang (3.1%) baik, 137 orang (71%) cukup, dan 50 orang (25.9%) kurang. Setelah diberi intervensi mengalami peningkatan tingkat pengetahuan sebagai berikut: 168 orang (87%) baik dan 25 orang (13%) cukup.

Pada tabel 5.9, memperlihatkan bahwa siswa kelas 8 sebagai kelompok kontrol, sebelum diberi intervensi memiliki tingkat pengetahuan sebagai berikut: 1 orang (0.6%) baik, 133 orang (78.7%) cukup, dan 35 orang (20.7%) kurang. Setelah diberi intervensi mengalami peningkatan tingkat pengetahuan sebagai berikut: 1 orang (0.6%) baik, 143 orang (84.6%) cukup, dan 25 orang (14.8%).

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 5.9 diperoleh nilai $\rho=0.0$ ($\alpha=0.05$), maka menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pemberian simulasi siaga bencana kebakaran dan pengetahuan pada kelompok intervensi dan

kelompok kontrol di SMP Negeri 18 Surabaya dalam menghadapi bencana kebakaran.

b. Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi

Tabel 5.10 Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Sikap	Kel. Intervensi				Kel. Kontrol			
	f		%		F		%	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Sangat baik	0	123	0	63.7	0	29	0	17.2
Baik	4	70	2.1	36.3	5	139	3.0	82.2
Cukup	189	0	97.9	0	164	1	97.0	0.6
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
Sangat kurang	0	0	0	0	0	0	0	0
	193	193	100.0	100.0	169	169	100.0	100.0
ρ	0.00				0.00			

Pada tabel 5.10, memperlihatkan bahwa siswa kelas 7 sebagai kelompok intervensi, sebelum diberi intervensi memiliki tingkatan sikap sebagai berikut: 189 orang (97.9%) cukup dan 4 orang (2.1%) baik. Setelah diberi intervensi, kelompok intervensi mengalami peningkatan sikap sebagai berikut: 123 orang (63.7%) sangat baik dan 70 orang (36.3%) baik. Siswa kelas 8 sebagai kelompok intervensi, sebelum diberi intervensi memiliki tingkatan sikap sebagai berikut: 164 orang (97.0%) cukup dan 5 orang (3.0%) baik. Setelah diberi intervensi, kelompok intervensi mengalami peningkatan sikap sebagai berikut: 29 orang (17.2%) sangat baik, 139 orang (82.2%) baik, dan 1 orang (0.6%) cukup.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 5.10 diperoleh nilai $\rho=0.0$ ($\alpha=0.05$), maka menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pemberian simulasi siaga bencana kebakaran dan sikap pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMP Negeri 18 Surabaya dalam menghadapi bencana kebakaran.

c. **Tindakan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah**

Intervensi

Tabel 5.11 Tindakan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Tindakan	Kel. Intervensi				Kel. Kontrol			
	f		%		f		%	
	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post	Pre	Post
Baik	0	9	0	100.0	0	0	0	0
Cukup	0	0	0	0	1	9	11.1	100
Kurang	0	0	0	0	8	0	88.9	0
Sangat kurang	9	0	100.0	0	0	0	0	0
	9	9	100.0	100.0	9	9	100.0	100.0
ρ	0.003				0.005			

Pada tabel 5.11, memperlihatkan bahwa siswa kelas 7 sebagai kelompok intervensi, sebelum diberi intervensi memiliki tingkatan tindakan yaitu 9 kelompok (100%) cukup. Pada tabel 5.11, memperlihatkan bahwa siswa kelas 7 sebagai kelompok intervensi, setelah diberi intervensi mengalami peningkatan tindakan yaitu 9 kelompok (100%) sangat baik. Siswa kelas 8 sebagai kelompok intervensi, sebelum diberi intervensi memiliki tingkatan tindakan yaitu 8 kelompok (88.9%) kurang dan 1 kelompok (11.1) cukup. Pada tabel 5.13, memperlihatkan bahwa siswa kelas 8 sebagai kelompok intervensi, setelah diberi intervensi mengalami peningkatan tindakan yaitu 9 kelompok (100%) cukup.

Berdasarkan hasil uji *Wilcoxon* pada tabel 5.11 diperoleh nilai $\rho=0.003$ ($\alpha=0.05$) pada kelompok intervensi dan $\rho=0.005$ ($\alpha=0.05$) pada kelompok kontrol, maka menunjukkan pengaruh yang signifikan antara pemberian simulasi siaga bencana kebakaran dan tindakan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di SMP Negeri 18 Surabaya dalam menghadapi bencana kebakaran.

2. Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya i

Tabel 5.12 Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi pada 25 Maret-17 Juni 2019 (n=362 orang)

Variabel	Kel. Intervensi			Kel. Kontrol			ρ
	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Different</i>	<i>Pre</i>	<i>Post</i>	<i>Different</i>	
Pengetahuan	11.7	16.7	5	11.9	13.3	1.4	0.0
Sikap	53.8	71.2	17.4	53.8	66.4	12.6	0.0
Tindakan	4.2	18.1	13.9	8.3	12.1	3.8	0.003
ρ Mann Whitney U Test=0.00							

Berdasarkan tabel 5.12, diperoleh hasil variabel pengetahuan pada kelompok intervensi terdapat selisih rerata sebesar 5, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 1.4, sehingga diperoleh nilai $\rho=0.0$. Hasil variabel sikap pada kelompok intervensi terdapat selisih rerata sebesar 17.4, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 12.6, sehingga diperoleh nilai $\rho=0.0$. Hasil variabel tindakan pada kelompok intervensi terdapat selisih rerata sebesar 13.9, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 3.8, sehingga diperoleh nilai $\rho=0.003$. Pada uji *Mann Whitney U Test*, diperoleh nilai $\rho=0.0$, dimana nilai $\rho < \alpha$ ($\alpha=0.05$).

5.2 Pembahasan

Penelitian ini dirancang untuk memberikan gambaran interpretasi dan mengungkap pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa. Sesuai dengan tujuan penelitian, maka akan dibahas hal sebagai berikut :

1. Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah

Intervensi

a. Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah

Intervensi

Secara umum, hasil penelitian di SMP Negeri 18 Surabaya, didapatkan responden sebanyak 193 orang sebagai kelompok intervensi. Seluruh responden

mengaku pernah mendapatkan informasi mengenai bencana dan kesiapsiagaannya. Sumber informasi berasal dari berbagai media, seperti media internet, media cetak, media elektronik bahkan sosialisasi. Siswa kelas 7 sebagai kelompok intervensi belum pernah mengikuti simulasi dimanapun.

Saat pengukuran awal (*pre test*), tingkat pengetahuan siswa kelas 7 adalah 6 orang (3.1%) dengan tingkat pengetahuan baik, 137 orang (71%) dengan tingkat pengetahuan cukup, dan 50 orang (25.9%) dengan tingkat pengetahuan kurang. Dari data tersebut, diperoleh data bahwa sebagian besar siswa, yaitu 137 orang memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kebakaran dan kesiapsiagaannya.

Setelah simulasi dilakukan, tingkat pengetahuan responden kembali diukur (*post test*) dengan kuisisioner yang sama, sehingga didapatkan hasil 168 orang (87%) dengan tingkat pengetahuan baik dan 25 orang (13%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Hasil yang diperoleh dalam pengukuran pengetahuan di *post test* menunjukkan peningkatan. Selain itu, hasil pengukuran statistik dengan uji *Wilcoxon* didapatkan hasil $\alpha=0.0$ ($p=0.05$). Kedua pengukuran ini menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan siswa.

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan tingkat pengetahuan. Tetapi kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih besar, dengan selisih rerata (*mean different*) sebesar 5, sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 1.5. Hal ini disebabkan karena kelompok intervensi mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran sebelum pengumpulan data *post test*.

Sebelum diberi simulasi, cukupnya pengetahuan yang dimiliki oleh siswa kelas 7 disebabkan oleh informasi yang didapatkan pada pengalaman masa lalu

(Sunaryo, 2004). Siswa menyebutkan bahwa pernah menerima informasi tentang kesiapsiagaan bencana kebakaran. Informasi yang diperoleh juga beragam, begitu pula dengan sumber informasinya. Dalam penelitian ini, pernahnya siswa menerima informasi mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran menjadi faktor perancu, tetapi faktor perancu ini tidak berpengaruh besar dalam pelaksanaan simulasi maupun saat pengumpulan data. Hal ini terlihat dari adanya pengaruh positif terhadap tingkat pengetahuan siswa, berupa peningkatan nilai dari hasil *pre test* ke hasil *post test*. Walaupun sudah pernah mendapat informasi sebelum mengikuti simulasi, tingkat pengetahuan masih mengalami peningkatan, bahkan lebih signifikan.

Pada hasil *post test*, didapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Dengan kata lain, simulasi menyebabkan peningkatan pengetahuan pada siswa. Pendidikan kebencanaan, dalam hal ini bencana kebakaran, merupakan upaya yang dilakukan terhadap masyarakat, sehingga masyarakat mau dan mampu meningkatkan kemandiriannya apabila terjadi bencana (Saraswati, 2011). Pendidikan kebencanaan dapat dilakukan dengan metode apa saja, salah satunya simulasi. Dalam penelitian ini, simulasi yang dilakukan adalah simulasi yang berkaitan dengan kesiapsiagaan bencana kebakaran di lingkungan sekolah.

Pada hasil pengolahan data, diperoleh data bahwa peningkatan tingkat pengetahuan lebih signifikan terjadi pada responden perempuan, hal ini terjadi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini terjadi karena perempuan memiliki daya ingat jangka panjang, sedangkan laki-laki memiliki daya ingat jangka pendek (Handayani, 2011). Johnson (2010) juga menjelaskan bahwa

adanya perbedaan antara otak laki-laki dan perempuan, yaitu pada ukuran bagian-bagian otak, hubungan, dan cara kerjanya.

Selain itu, saat proses perlakuan, responden perempuan lebih aktif dalam bertanya apabila ada hal yang tidak dipahami. Saat simulasi, responden perempuan juga lebih aktif dalam berpartisipasi. Hal ini terjadi karena responden perempuan lebih *aware* terhadap keselamatan dirinya, sehingga saat diberi penjelasan mengenai cara menyelamatkan diri dari kebakaran, responden perempuan terlihat lebih antusias daripada responden laki-laki.

Dalam pengolahan data dengan Kuisioner Pengukuran Kognitif, diperoleh bahwa sebanyak 273 dari 362 orang menjawab pernyataan poin 1 dengan tepat. Pernyataan poin 1 adalah “Petugas membunyikan tanda peringatan bahaya ketika kebakaran terjadi untuk dievakuasi”. Jawaban yang sesungguhnya adalah benar, dan pernyataan poin 1 ini merupakan pernyataan dengan jawaban tepat paling banyak diantara 20 pernyataan lainnya. Ditinjau dari hasil ini, didapatkan bahwa siswa lebih mudah menyadari adanya tanda bahaya apabila ada peringatannya, seperti adanya bel sekolah atau sirine ambulans.

Selain nilai tertinggi pada pernyataan poin 1, didapatkan pula pernyataan dengan nilai terendah yaitu pada pernyataan poin 19, yaitu “Jika terjadi kebakaran, bersembunyi di kamar mandi, karena terdapat banyak air”. Pernyataan poin 19 ini dijawab tepat hanya oleh 196 dari 362 orang. Sebagian besar responden menganggap bahwa pernyataan benar karena kejadian yang berhubungan dengan api, akan lebih mudah diselesaikan apabila dipadamkan dengan air. Jawaban ini tidak tepat karena apabila saat terjadi kebakaran seseorang berbondong-bondong masuk ke kamar mandi, seseorang tersebut akan

mengalami hipoksi akibat penuhnya kamar mandi dengan asap kebakaran. Hal ini yang perlu diluruskan kepada siswa, sampai masyarakat luas.

Menurut Meliono (2007, dalam Saraswati, 2011), semakin tinggi tingkat pengetahuan individu, maka semakin menyadarkan individu untuk berperilaku yang benar dalam rangka menjaga keamanan dirinya, baik dari penyakit maupun bencana. Sunaryo (2004) juga mengungkapkan hal yang sejalan, yaitu peningkatan ini terjadi karena adanya proses pendidikan, dalam hal ini simulasi. Peningkatan signifikan ini menunjukkan tercapainya tujuan pendidikan kesehatan, yaitu peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan, adanya perubahan perilaku dalam mewujudkan perilaku hidup dan lingkungan sehat, serta berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat, sehingga dapat menurunkan angka sakit dan kematian (Notoatmodjo, 2003).

Melalui data hasil penelitian, peneliti berpendapat bahwa pemberian pendidikan kebencanaan melalui simulasi dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Perubahan tingkat pengetahuan menjadi lebih positif bisa menjadi salah satu kunci yang utama untuk merubah perilaku individu. Selain itu, semakin jelasnya informasi, yang juga menjelaskan dampak dan kerugian jika tidak menghiraukannya, pun dapat berperan dalam meningkatkan kesadaran individu tentang betapa pentingnya kesiapsiagaan bencana kebakaran. Dengan adanya tingkat pengetahuan yang baik pada siswa, diharapkan dapat menjadi faktor yang berperan dalam memengaruhi perubahan perilaku, sehingga dapat meningkatkan upaya siswa dalam melakukan pencegahan dan kesiapsiagaan bencana kebakaran.

b. Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah Intervensi

Pengukuran awal sikap siswa melalui *pre test*, diperoleh hasil sebagai berikut: 189 orang (97.9%) cukup dan 4 orang (2.1%) baik. Sebagian besar siswa memiliki sikap pada tingkatan cukup dalam menanggapi bencana kebakaran. Setelah diberi simulasi, maka diperoleh hasil sikap responden sebagai berikut: 123 orang (63.7%) dengan tingkatan sikap sangat baik dan 70 orang (36.3%) dengan tingkatan sikap baik. Peningkatan tingkatan sikap pada siswa juga ditunjukkan melalui hasil pengukuran statistik dengan uji *Wilcoxon*, yaitu $\alpha=0.0$ ($p=0.05$). Nilai $\alpha < p$ menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara hasil *pre test* dan *post test*.

Sebelum diberi simulasi, sikap siswa berada di tingkat cukup. Hal ini disebabkan oleh pernahnya responden terpapar informasi mengenai bencana kebakaran dan langkah kesiapsiagaannya. Informasi ini juga memengaruhi pengetahuan dan tindakan siswa dalam merespons kebakaran. Walaupun pernah mendapat simulasi sebelumnya, sikap kelompok intervensi masih bisa mengalami peningkatan setelah mengikuti simulasi.

Kelompok intervensi dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan sikap. Kelompok intervensi mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelompok kontrol. Hal ini ditunjukkan oleh selisih rerata (*mean different*), yaitu 17.4 untuk kelompok intervensi dan 12.6 untuk kelompok kontrol. Kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan walaupun tidak sebanding dengan peningkatan kelompok intervensi. Hal ini terjadi karena adanya faktor penyebab yaitu adanya selisih usia antara kelompok intervensi dan

kelompok kontrol, dimana sebagian besar kelompok kontrol berusia satu tahun lebih tua dari kelompok intervensi, dengan selisih rerata usia 0.8.

Pada hasil pengukuran data, diperoleh hasil peningkatan sikap lebih signifikan terjadi pada responden perempuan daripada responden laki-laki. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan pada tingkat pengetahuan responden perempuan yang lebih signifikan daripada responden laki-laki. Peningkatan pengetahuan dan sikap saling berhubungan. Putri (2018) menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik, begitu pun sebaliknya, perubahan sikap seseorang akan memengaruhi tingkat pengetahuan yang dimilikinya.

Tahap selanjutnya dalam pembentukan perilaku individu setelah pengetahuan adalah sikap. Setelah individu mengetahui dan mengenal rangsangannya (domain pengetahuan), tahap selanjutnya adalah bersikap pada rangsangan tersebut (Putri, 2018). Dari hasil penelitian, didapatkan kesimpulan bahwa terdapat peningkatan hasil nilai sikap *pre test* dan *post test*. Faktor peningkatan sikap siswa disebabkan oleh adanya stimulus berupa pemberian simulasi pada siswa, yang kemudian menimbulkan suatu respons yang dituangkan dalam jawaban pada kuisioner (Skinner, 2000, dalam Notoatmodjo, 2003).

Peningkatan sikap siswa setelah diberi intervensi berupa simulasi juga dipengaruhi oleh peningkatan pengetahuan. Peningkatan pengetahuan sejalan dengan peningkatan sikap siswa. Wawan (2010, dalam Putri, 2018) dalam penelitiannya, menjelaskan bahwa terjadinya perubahan sikap yang baik disebabkan oleh pengaruh pengetahuan yang baik. Dengan kata lain, pembentukan sikap dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan individu.

Dalam pembentukan sikap, komunikasi memiliki peranan penting. Apabila terjadi perubahan yang baik dalam sikap siswa, maka komunikasi yang terjalin dalam simulasi dapat diterima dengan baik oleh siswa. Komunikasi yang terjalin selama simulasi berupa komunikasi verbal dan non verbal, sehingga penerimaannya pun semakin jelas dengan perbedaan persepsi yang minimal.

Notoatmodjo (2003) menyebutkan pendapat Bloom bahwa individu akan merubah sikapnya, jika individu tersebut telah mampu mengubah komponen kognitif dalam dirinya. Informasi yang disampaikan melalui simulasi memberikan pengaruh positif yang signifikan dalam perubahan kognitif (pengetahuan) siswa. Adanya informasi yang disampaikan dalam simulasi dapat menjadi landasan kognitif baru bagi siswa, sehingga membentuk sikap baru pada siswa (Sari et al., 2018). Informasi dalam simulasi membawa pesan sugestif, sehingga dapat memberikan dasar yang cukup kuat dalam menilai sesuatu dan membentuk sikap untuk meresponsnya, sehingga terjadi peningkatan nilai dalam pengukuran sikap siswa.

Simulasi merupakan sebuah metode yang interaktif. Dalam simulasi, siswa diajak untuk merasakan langsung berada di lingkungan yang telah dimofikasi, sehingga menyerupai keadaan sesungguhnya. Dalam metode seperti ini, siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif. Informasi yang diterima juga beragam dan dapat dirasakan oleh seluruh indera di tubuh. Siswa dapat melihat kobaran api, siswa dapat merasakan panasnya suhu ruangan, siswa dapat mendengar teriakan orang sekitar, siswa dapat mencium aroma hangus dari benda yang terbakar. Bekerja indera ini membangun pengalaman yang berbeda

dibanding dengan metode lainnya. Melalui pengalaman ini, diharapkan siswa dapat mengingat langkah-langkah yang tepat saat merespons kebakaran.

c. Tindakan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya Sebelum dan Setelah

Intervensi

Saat simulasi, siswa dibagi menjadi sembilan kelompok menurut pembagian kelas masing-masing. Satu kelas diobservasi oleh seorang observer. Observasi dilakukan berdasarkan lembar observasi menurut Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional BNPB 2017 yang berisi 20 pernyataan.

Sembilan kelompok tersebut memperoleh hasil dengan kriteria cukup. Tindakan diartikan sebagai respons terbuka dalam menanggapi stimulus (Sunaryo, 2004). Siswa merespons simulasi dengan tindakan sesuai persepsinya atau tindakan yang dianggap benar (Notoatmodjo, 2003).

Setelah diberi intervensi berupa simulasi, terjadi peningkatan kriteria pengukuran tindakan yaitu sembilan kelas berada di kriteria sangat baik. Sesuai dengan tingkatan tindakan, siswa berada di tingkatan respons terpimpin yang artinya melakukan tindakan yang sesuai (Notoatmodjo, 2003). Hasil pengukuran statistik dengan uji *Wilcoxon* juga menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai $\alpha=0.0$ ($p=0.05$).

Tahap terakhir dalam pembentukan perilaku adalah psikomotor (domain tindakan) (Notoatmodjo, 2003). Adanya perubahan pengetahuan menjadi lebih baik memberikan pengaruh yang baik pula pada perubahan tindakan siswa. Tindakan yang didasari oleh pengetahuan memiliki masa yang lebih panjang daripada tindakan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Sari et al., 2018).

Notoatmodjo (2003) menyebutkan bahwa setelah individu mengetahui stimulus baru, kemudian menilainya dengan bersikap, maka proses selanjutnya adalah individu tersebut diharapkan mampu mengaplikasikannya dengan tindakan nyata. Tindakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menyelamatkan diri dari bencana kebakaran di lingkungan sekolah.

Dari hasil uji statistik *Wilcoxon*, didapatkan nilai $\alpha < p$ ($p=0.005$), maka dapat disimpulkan bahwa simulasi siaga bencana kebakaran memiliki pengaruh untuk meningkatkan tindakan siswa SMP Negeri 18 Surabaya dalam merespons bencana kebakaran di lingkungan sekolahnya.

Menurut hasil pengukuran uji statistik, kelompok intervensi dan kelompok kontrol mengalami peningkatan *level* tindakan, dimana siswa dituntut untuk melakukan prosedur penyelamatan diri saat terjadi kebakaran di gedung sekolah. Hal ini dapat dilihat melalui hasil selidih rerata antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol yaitu 13.9 dan 3.8. Melalui hasil ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan signifikan terjadi pada kelompok intervensi, dimana kelompok intervensi memperoleh perlakuan berupa simulasi siaga bencana kebakaran, sedangkan kelompok kontrol tidak.

Kelompok kontrol mendapatkan nilai yang tidak jauh beda, dimana kedua kelompok ini memiliki hasil yang hampir sama dalam pengukuran *pre test*. Hal ini terjadi karena responden pernah terpapar informasi terkait bencana kebakaran. Walaupun keduanya pernah terpapar informasi sebelum mengikuti simulasi, kedua kelompok ini tetap bisa mengalami peningkatan dalam pengukuran tindakan.

2. Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, perilaku siswa yang terdiri dari pengetahuan, sikap, dan tindakan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dengan hasil nilai $\alpha < \rho$, dimana ($\rho=0.05$).

Pada hasil pengukuran statistik dengan uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil 179 dari 193 orang mengalami peningkatan tingkat pengetahuan yang terlihat dari nilai *pre test* ke *post test*, sedangkan 14 orang tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, sehingga diperoleh nilai $\alpha=0.0$ ($\rho=0.05$).

Pada hasil pengukuran statistik dengan uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil 192 dari 193 orang mengalami peningkatan tingkatan sikap yang terlihat dari nilai *pre test* ke *post test*, sedangkan 1 orang tidak mengalami peningkatan ataupun penurunan, sehingga diperoleh nilai $\alpha=0.0$ ($\rho=0.05$).

Pada hasil pengukuran statistik dengan uji *Wilcoxon*, diperoleh hasil 9 kelompok mengalami peningkatan tindakan yang terlihat dari nilai *pre test* ke *post test*, sehingga diperoleh nilai $\alpha=0.003$ ($\rho=0.05$).

Ketiga domain perilaku ini sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan saat ditinjau dari pengukuran statistik dengan uji *Wilcoxon*, yaitu nilai $\alpha < \rho$. Peningkatan ketiga domain ini terjadi setelah siswa diberi stimulus berupa simulasi.

Ketiga domain perilaku ini memiliki keterkaitan yang sangat erat menurut Notoatmodjo (2003). Pembentukan perilaku atau perubahan perilaku manusia diawali dengan individu tahu rangsangan baru, dimana melibatkan domain pengetahuan. Setelah itu, muncul respons emosional pada rangsangan baru

tersebut, hal ini melibatkan domain sikap. Saat individu merespons rangsangan tersebut dengan sebuah tindakan, maka melibatkan domain tindakan.

Perubahan perilaku individu membutuhkan proses, yaitu perubahan pengetahuan, perubahan sikap, dan perubahan tindakan (aplikasi tindakan). Skinner (2000, dalam Notoatmodjo, 2003) menjelaskan teorinya tentang S-O-R sebagai dasar perilaku manusia. S-O-R merupakan *Stimulus-Organism-Response*, dengan arti individu menerima rangsangan kemudian meresponsnya. Dalam hal ini, siswa digambarkan sebagai individu, simulasi sebagai rangsangan, dan pengukuran tiga domain perilaku sebagai respons.

Pendidikan kesehatan diharapkan bisa mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik untuk menjaga atau meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri (Santosa & Trisnain, 2019). Metode pendidikan kesehatan juga beragam, seperti ceramah, bermain, tanya jawab, diskusi, bahkan simulasi. Simulasi merupakan metode pendidikan kesehatan yang cukup kompleks, dimana pelaksanaannya melibatkan banyak hal, seperti modifikasi lingkungan, cara berkomunikasi, pembagian peran dan lainnya (Yani, 2010).

Adanya peningkatan tingkat pengetahuan, perubahan sikap menjadi lebih baik, dan mengaplikasikannya dalam tindakan nyata, merupakan tahapan yang dilakukan individu untuk membentuk bahkan mengubah perilakunya. Ketiga domain perilaku ini tidak dapat dipisahkan, dengan kata lain ketiganya saling berhubungan.

Dari hasil pengukuran uji statistik dengan *Wilcoxon*, pengukuran pada tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan masing-masing memiliki hasil 0.00, 0.00, dan 0.003, berarti $\alpha < \rho$ ($\rho=0.05$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis

diterima, yaitu adanya pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya.

Sebelum mendapat intervensi berupa simulasi, kelompok intervensi dan kelompok kontrol pernah terpapar informasi mengenai kesiapsiagaan bencana kebakaran melalui berbagai macam media. Hal ini yang menyebabkan adanya kenaikan yang sejalan antara perilaku kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Walaupun demikian, kelompok intervensi tetap mengalami peningkatan yang lebih signifikan dibanding kelompok kontrol, karena kelompok intervensi mengikuti simulasi siaga bencana kebakaran. Kelompok kontrol juga mengalami sedikit peningkatan perilaku, walaupun tidak diberi simulasi.

5.3 Keterbatasan

Pada penelitian ini, keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti adalah :

1. Pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diisi sendiri oleh responden, memungkinkan responden menjawab dengan tidak jujur atau tidak paham dengan pertanyaan yang dimaksud, sehingga menyebabkan hasil yang kurang mewakili secara kualitatif.
2. Pemberian perlakuan berupa simulasi hanya bisa diberikan satu kali saja. Hal ini terjadi karena terbatasnya waktu yang tersisa akibat mulai memasuki masa liburan sekolah.

BAB 6

PENUTUP

6.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan penelitian dan hasil pengujian pada pembahasan yang dilaksanakan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perilaku kelompok intervensi dalam menghadapi kebakaran mengalami peningkatan signifikan setelah mendapat simulasi.
2. Perilaku kelompok kontrol dalam menghadapi kebakaran mengalami sedikit peningkatan setelah mengikuti simulasi.
3. Terdapat perbedaan perilaku pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol dalam menghadapi kebakaran.

6.2 Saran

Berdasarkan temuan hasil penelitian, beberapa saran yang disampaikan pada pihak terkait adalah sebagai berikut :

6.2.1 Saran Teoritis

Setelah dilaksanakan simulasi pada siswa SMP Negeri 18 Surabaya, diperoleh peningkatan perilaku siswa dalam menghadapi kebakaran yang signifikan, walaupun hanya diberikan satu kali saja. Hal ini disebabkan karena simulasi adalah metode penyuluhan yang melibatkan partisipasi pesertanya secara sederhana dan pengukuran nilai *pre test* serta *post test* dilaksanakan dalam satu waktu, sehingga informasi yang diperoleh siswa masih diingat oleh siswa.

6.2.2 Saran Praktis

3. Bagi Siswa

Siswa perlu mempelajari bermacam-macam teknik penyelamatan diri saat terjadi bencana, tidak hanya bencana kebakaran. Siswa juga perlu mengenali lingkungan sekitarnya untuk mewaspadaai bencana yang datangnya tiba-tiba. Selain itu, siswa juga perlu belajar teknik relaksasi untuk manajemen cemas apabila terjadi hal-hal yang membahayakan dirinya, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat.

4. Bagi Profesi Keperawatan

Profesi keperawatan bisa menjadikan simulasi sebagai metode penyuluhan kesehatan atau kebencanaan pada masyarakat. Dalam menanggapi kejadian bencana, perawat dapat memberikan intervensi berupa manajemen cemas. Manajemen cemas yang terkelola dengan baik, akan memengaruhi baiknya masyarakat merespons bencana.

5. Bagi Lahan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi bagi sekolah untuk melaksanakan simulasi siaga bencana kebakaran di lingkungan sekolah secara rutin. Selain itu, pihak sekolah diharapkan melakukan pemantauan secara rutin, misalnya setahun sekali melalui Masa Orientasi Siswa.

6. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan metode lain untuk meningkatkan wawasan mengenai mitigasi bencana di Indonesia. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel baru yang berkaitan dengan keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligood, M. R. (2014). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Mereka*. (A. Y. S. Hamid & K. Ibrahim, Eds.). Jakarta: Elsevier.
- Asmadi. (2005). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: EGC.
- BPBD Provinsi DKI Jakarta. (2013). Hubungan Kebakaran dan Korsleting Listrik sebagai Penyebabnya. Retrieved February 25, 2019, from <https://bpbd.jakarta.go.id/education/detail/106>
- Budiono. (2016). *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Dwina, Suroto, Wahyuni, I., & Universitas Diponegoro. (2016). Analisis Tingkat Pengetahuan Siswa terhadap Tanggap Darurat Kebakaran pada SMK Negeri 7 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4.
- Farisa, F. C. (2018). BNPB: Selama 2018, Ada 1.999 Kejadian Bencana. *Kompas.com*. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2018/10/25/22572321/bnpb-selama-2018-ada-1999-kejadian-bencana>
- Handayani. (2011). Hubungan antara Jenis Kelamin, Gaya Belajar dan Prestasi Belajar pada Mahasiswa Semester VI Fakultas Kedokteran Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Handayani, D. Y. (2017). Tahun 2017 Ini, 500 Kasus Kebakaran Terjadi di Surabaya. *Suarasurabaya.net*. Retrieved from kelanakota.suarasurabaya.net/news/2017/195336-Tahun-2017-Ini,-500-Kasus-Kebakaran-Terjadi-di-Surabaya
- Hidayat, A. A. A. (2008). *Pengantar Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Kakiay, T. J. (2004). *Pengantar Sistem Simulasi*. Yogyakarta: Andi.
- Khambali, I. (2017). *Manajemen Penanggulangan Bencana*. Yogyakarta: ANDI.
- Larasati, M. D. (2018). Bencana Alam: Pengertian, Jenis, Dampak dan Mitigasi. Retrieved February 27, 2019, from <https://foresteract.com/bencana-alam/>
- Martanto, C., Aji, A., & Parman, S. (2017). Kajian Kesiapsiagaan Masyarakat dalam Menghadapi Bencana Kebakaran di Kelurahan Kembang Sari Kecamatan Semarang Tengah. *Edu Geography*, 2.
- Mulyadi, A., Meidityawati, B. D., Suharjo, B., Sujatiningrani, D., & Hariadi, D. (2008). *Ayo Siaga Bencana! Palang Merah Remaja Wira*. (E. Sudartama, Ed.) (2nd ed.). Jakarta: Palang Merah Indonesia Pusat.

- Ngalim, P. (2009). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo. (2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. (T. Chandra, Ed.). Sidoarjo: Zifatama.
- Putri, A. H. (2018). Pengaruh Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa Kelas V Mengenai Seks Sejak Dini di SDN 016 Samarinda.
- Ramli, S. (2010). *Petunjuk Praktis Manajemen Kebakaran (Fire Management)*. (H. Djajaningrat, Ed.) (4th ed.). Jakarta: Dian Rakyat.
- Santosa, W. R. B., & Trisnain, A. N. S. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Pre-Hospital Stroke terhadap Pengetahuan dan Self-Efficacy Masyarakat dalam Melakukan Tindakan Pertolongan Pre-Hospital Stroke. *Jurnal Gawat Darurat, 1*.
- Saraswati, L. (2011). *Pengaruh Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan tentang Kanker Serviks dan Partisipasi Wanita dalam Deteksi Dini Kanker Serviks*.
- Saraswati, R., & Marsito. (2018). Simulasi Bencana Kebakaran dan Kegawatdaruratan Rumah Tangga pada Masyarakat di Desa Kalibeji Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *The 8th University Research Colloquium 2018, 8*.
- Sari, E. K., Ulfiana, E., & Dian, P. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di SD Wilayah Paron Ngawi. *Jurnal Keperawatan Airlangga*.
- Setyanugrah, F., & Setyadi, D. I. (2017). Perancangan Board Game Sebagai Media Pembelajaran Mitigasi Kebakaran Untuk Anak Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun di Sekolah. *Sains Dan Seni, 6*.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Pendidikan*. Jakarta: EGC.
- Supartini, E., Kumalasari, N., Andry, D., Susilastuti, Fitrianasari, I., Tarigan, J., ... Nugri, R. (2017). *Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana: Membangun Kesadaran, Kewaspadaan, dan Kesiapsiagaan dalam Menghadapi Bencana* (2nd ed.). Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- Yani, A. (2010). Pengembangan Pusat Pelatihan dan Simulasi Kejadian Bencana Alam Untuk Pendidikan Kebencanaan Nasional. *FPIPS-UPI*.

Yunata, D. P. (2015). *Keefektifan Metode Simulasi dan Penggunaan Multimedia dalam Pembelajaran Kompetensi Dasar Melaksanakan Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Universitas Negeri Semarang.

Lampiran 1

CURRICULUM VITAE

Nama : Aril Eki Kriswanti
NIM : 151.0004
Program Studi : S1 Keperawatan
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 3 April 1997
Agama : Kristen
Alamat : Jl. Asem Jaya 3/17, Tembok Dukuh, Bubutan,
Surabaya
Email : arileki_licious@yahoo.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Hang Tuah 6 Surabaya Tahun 2003
2. SD Hang Tuah 6 Surabaya Tahun 2009
3. SMP Negeri 18 Surabaya Tahun 2012
4. SMA YPPI 2 Surabaya Tahun 2015

Lampiran 2

HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Life is about putting one foot in front of the other”

PERSEMBAHAN

1. Terima kasih kepada Tuhan Yesus Kristus, yang telah memberikan berkat dan anugerah-Nya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terima kasih kepada orang tua saya, Bapak Johny Joseph Poerwanto dan Ibu Sri Pujiastuti, yang senantiasa mendoakan, mendukung, dan membimbing saya dalam proses menyelesaikan studi di STIKES Hang Tuah Surabaya.
3. Terima kasih kepada mendiang kakek dan nenek saya, Bapak Karel Sumarso dan Ibu Imilda Supartinah, yang sepanjang umurnya dihabiskan untuk membesarkan dan mendidik saya.
4. Terima kasih kepada seluruh keluarga saya, khususnya ketiga adik saya, Relina Devi Kriswanti, Seren Putri Kriswanti, dan Eskison Kristiano, yang bersedia menjadi teman hidup saya.
5. Terima kasih kepada sahabat seperjuangan saya, yaitu Feby Arbityas Putri, Febriansyah Wahyu Iromi, Yurista Prahesti Ningrum, Octafiansyah Alwan, Zulfa Ruly Lutfiana, M. Fathur Andreyanto, Ika Yulia Hadinata dan Dhira Ayu Pangestika, yang bersedia menjadi pendengar yang baik selama masa studi di STIKES Hang Tuah Surabaya.
6. Terima kasih kepada sahabat saya, Farid Hanafi, yang bersedia menjadi tempat berbagi lelah dan semangat serta mendukung saya dalam segala hal yang saya lakukan.
7. Terima kasih kepada seluruh rekan-rekan Angkatan 21 STIKES Hang Tuah Surabaya, yang sudah sangat sportif menjadi pesaing sekaligus kawan seperjuangan.
8. Terima kasih kepada semua pihak yang telah turut serta mendampingi, mendoakan, membimbing dan mendukung saya.

Lampiran 3

INFORMATION FOR CONSENT

Kepada YTH.,
Calon Responden Penelitian
Di SMP Negeri 18 Surabaya

Saya adalah mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya akan mengadakan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelas Sarjana Keperawatan (S.Kep). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis “Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya”.

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan simulasi siaga bencana kebakaran yang kemudian akan mengukur pengetahuan, sikap, dan tindakan responden apabila ada kebakaran di lingkungan sekolah. Partisipasi saudara dalam penelitian ini akan bermanfaat bagi peneliti dan membawa dampak positif untuk pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan mitigasi bencana kebakaran di lingkungan sekolah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengharapkan agar responden mengisi dua jenis kuisioner (mengukur kognitif dan afektif) sebanyak dua kali, yaitu *pre test* dan *post test*. Intervensi berupa simulasi akan dilakukan kurang lebih 30 menit/simulasi. Simulasi ini bermanfaat untuk mengenalkan siswa terkait cara menyelamatkan diri apabila terjadi kebakaran di lingkungan SMP Negeri 18 Surabaya. Bahaya yang mungkin terjadi adalah cedera (terjatuh atau terkilir). Berkaitan dengan bahaya ini, peneliti bekerja sama dengan UKS sekolah dan PMI Kota Surabaya.

Peneliti mengharapkan tanggapan atau jawaban yang saudara berikan sesuai dengan yang terjadi pada saudara tanpa ada pengaruh atau paksaan dari orang lain. Partisipasi saudara bersifat bebas dalam penelitian ini, artinya saudara ikut atau tidak ikut, tidak ada sanksi apapun. Jika saudara bersedia menjadi responden, silahkan untuk menandatangani lembar persetujuan yang telah disediakan.

Informasi atau keterangan yang saudara berikan akan dijamin kerahasiaannya dan akan digunakan untuk kepentingan ini saja. Apabila penelitian ini telah selesai, pernyataan saudara akan kami hanguskan.

Yang menjelaskan,

Yang dijelaskan,

Aril Eki Kriswanti
NIM. 1510004

(_____)

Lampiran 4

LEMBAR PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini, bersedia untuk ikut berpartisipasi sebagai responden penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa Prodi S1 Keperawatan STIKES Hang Tuah Surabaya atas nama :

Nama : Aril Eki Kriswanti

NIM : 151.0004

Yang berjudul “Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya”.

Tanda tangan saya menunjukkan bahwa :

1. Saya telah mendapat informasi atau penjelasan tentang penelitian ini dan informasi peran saya
2. Saya mengerti bahwa catatan tentang penelitian ini dijamin kerahasiaannya. Semua berkas yang mencantumkan identitas dan jawaban yang saya berikan hanya diperlukan untuk pengolahan data
3. Saya mengerti bahwa penelitian ini akan mendorong pengembangan tentang “Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya”.

Oleh karena itu, saya secara sukarela menyatakan ikut berperan serta dalam penelitian ini.

Surabaya, April 2019

Peneliti

Responden

Aril Eki Kriswanti

()

Saksi Peneliti

Saksi Responden

()

()

Lampiran 5

KUISIONER DATA DEMOGRAFI

Jenis Kelamin : *silang salah satu*

 L P

Umur : tahun

Pilihlah salah satu jawaban dengan memberikan tanda silang (X)!

1. Apakah anda pernah menerima informasi tentang bencana kebakaran?

Pernah

Tidak pernah

2. Darimana anda mendapatkan informasi tersebut?

Media internet

Media cetak

Media elektronik

Sosialisasi

Lainnya.....

3. Apakah anda pernah menerima informasi tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana kebakaran?

Pernah

Tidak pernah

4. Darimana anda mendapatkan informasi tersebut?

Media internet

Media cetak

Media elektronik

Sosialisasi

Lainnya.....

5. Menurut anda, seberapa penting pendidikan kebencanaan di lingkungan sekolah?

Sangat penting

Penting

Biasa

Tidak penting

6. Menurut anda, apakah pendidikan kebencanaan perlu dilakukan di lingkungan sekolah?

Perlu

Tidak perlu

Lampiran 6

KUISIONER PENGUKURAN KOGNITIF

Jenis Kelamin :

Umur :

Keterangan :

B : Benar

S : Salah

Beri tanda (✓) pada salah satu kolom sebagai jawaban pilihanmu!

NO	PERNYATAAN	B	S
1	Petugas membunyikan tanda peringatan bahaya ketika kebakaran terjadi untuk evakuasi.		
2	Cara keluar dari ruangan yang sudah dipenuhi asap akibat kebakaran adalah berlari dan berteriak.		
3	Saat keadaan sekitar sudah dipenuhi asap, gunakan kain kering untuk menutupi hidung dan mulut.		
4	Kain basah menutupi pori-pori kain, sehingga memecah udara atau asap masuk.		
5	Jika ada asap, merunduklah karena udara bersih ada di bawah.		
6	Jika baju terbakar, segera berlari.		
7	Saat terjadi kebakaran, semua berkumpul di titik kumpul (<i>assembly point</i>).		
8	Jika sumber api ada didekatmu, jangan padamkan api.		
9	Jika kebakaran terjadi, bawa semua barang-barang.		
10	Jika ada kebakaran, jangan berlari. Cukup berjalan cepat mengikuti jalur evakuasi.		
11	Bila pandangan tertutup asap, berjalanlah dengan merayap di dinding, lantai, atau tangga.		
12	Hindari bersentuhan dengan kabel listrik.		
13	Saat ruangan dipenuhi asap akibat kebakaran, bernapaslah pendek-pendek.		
14	Apabila hendak membuka pintu, raba dan rasakan dulu pintunya untuk memastikan apakah kondisi di balik pintu aman.		
15	Jika terjebak digedung bertingkat dan kebakaran sudah membesar, segera berlari ke lantai dasar.		
16	Jangan panik dan jangan menimbulkan kepanikan bagi orang lain.		
17	Saat kebakaran, jangan gunakan penerang jika kondisi sekitar gelap.		
18	Saat terjadi kebakaran, ikuti instruksi tim penyelamat.		
19	Jika terjadi kebakaran, bersembunyi di kamar mandi, karena terdapat banyak air.		

20	Setelah keluar dari bangunan, segera berlari ke rumah.		
TOTAL			

Sumber : Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional BNPB 2017

Setiap nomor tepat bernilai 1 poin

Interpretasi Hasil :

0 – 5 = Sangat Kurang

6 – 10 = Kurang

11 – 15 = Cukup

16 – 20 = Baik

Lampiran 7

KUISIONER PENGUKURAN AFEKTIF

Jenis Kelamin :

Umur :

Keterangan :

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

Beri tanda (✓) pada salah satu kolom sebagai jawaban pilihanmu!

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Untuk mencegah kebakaran, saya akan menjauhkan benda padat yang mudah terbakar dari sumber api.				
2	Untuk mencegah kebakaran, saya akan menyimpan cairan yang mudah terbakar di tempat aman.				
3	Jika ada kebakaran, saya akan segera berlari dan berteriak.				
4	Jika terjadi kebakaran, saya tidak akan membantu disabilitas, walaupun memungkinkan.				
5	Untuk mencegah kebakaran, saya akan merapikan instalasi listrik dan melakukan cek rutin.				
6	Setelah terbebas dari kebakaran, saya akan langsung berlari ke rumah.				
7	Jika terjadi kebakaran, saya akan membawa semua barang-barang, jangan ada yang tertinggal.				
8	Jika terjadi kebakaran, saya akan membalut tangan saya dengan kain saat akan membuka pintu.				
9	Jika terjadi kebakaran, saya akan berjalan merayap atau menempel dinding jika pandangan tertutup asap.				
10	Jika terjadi kebakaran, saya akan langsung melompati beberapa anak tangga, agar cepat.				
11	Dalam kondisi kebakaran, kain basah digunakan untuk menutup mulut dan hidung saya.				
12	Saat kebakaran, saya tidak akan menghiraukan instruksi tim penyelamat.				
13	Saya menyimpan nomor penting untuk berjaga-jaga jika ada keadaan bahaya.				
14	Saat ada kebakaran, saya akan menyentuh kabel listrik untuk mematikan arus listrik.				

15	Jika baju saya terbakar, saya akan menggulingkan badan saya di tanah atau lantai.				
16	Jika ada kebakaran, saya akan bersembunyi di kamar mandi, karena ada banyak air.				
17	Jika ada asap tebal, bernapas panjang agar udara tersimpan di paru-paru.				
18	Jika sumber api belum membesar, saya akan memadamkan api sebisa mungkin.				
19	Saat kebakaran, saya bersembunyi di kolong meja.				
20	Saat kebakaran, jika saya menggunakan <i>stoking</i> , saya akan segera melepasnya.				
TOTAL					

Sumber : Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional BNPB 2017

Skor :

Pernyataan positif :

- 4 = Sangat setuju
- 3 = Setuju
- 2 = Tidak setuju
- 1 = Sangat tidak setuju

Pernyataan negatif :

- 4 = Sangat tidak setuju
- 3 = Tidak setuju
- 2 = Setuju
- 1 = Sangat setuju

Interpretasi hasil :

- 0 – 20 = Sangat kurang
- 21 – 40 = Kurang
- 41 – 60 = Cukup
- 61 – 70 = Baik
- 71 – 80 = Sangat baik

Lampiran 8

LEMBAR OBSERVASI PSIKOMOTOR

Jenis Kelamin :

Umur :

Beri tanda centang (✓) sesuai dengan langkah-langkah yang dilakukan atau tidak dilakukan!

No	Langkah	Dilakukan	Tidak Dilakukan
1	Peserta latih merasakan suhu ruangan meningkat dan terasa sangat panas tercium bau menyengat yang diduga gas beracun.		
2	Jika kebakaran disebabkan oleh listrik, segera putuskan aliran listrik lebih dulu, baru kemudian padamkan percikan apinya. Jika api tidak kunjung padam, segeralah menyelamatkan diri.		
3	Seluruh peserta latih keluar dengan cara merangkak dan upayakan untuk menutup mulut.		
4	Jika jalan keluar harus melewati api, tutup kepala dan badan dengan kain/selimut basah.		
5	Jika ada asap, merunduklah karena udara bersih berada di bawah.		
6	Setelah keluar gedung, segera minta bantuan dan telpon pemadam kebakaran.		
7	Jika baju terbakar atau terkena api, jangan lari melainkan rebahkan tubuh ke tanah dan berguling untuk mematikan api.		
8	Jangan menyentuh kabel listrik karena berbahaya.		
9	Tinggalkan barang-barang yang bisa menyulitkan proses menyelamatkan diri.		
10	Apabila hendak membuka pintu, rabalah dan rasakan lebih dahulu pintunya untuk meyakinkan apakah di balik pintu tersebut ada api atau tidak.		
11	Jika memungkinkan, tutuplah semua kaca dan pintu untuk menghambat meluasnya kebakaran.		

12	Bila berada di lantai dasar, segera keluar dari gedung mengikuti petunjuk atau jalur evakuasi. Berjalanlah cepat, namun jangan berlari karena berisiko jatuh.		
13	Menuruni tangga dengan cara berjalan berturut-turut sesuai lebar tangga.		
14	Jika memungkinkan, bantulah orang disabilitas, wanita hamil, anak-anak, atau mereka yang membutuhkan bantuan.		
15	Bila pandangan tertutup asap, berjalanlah dengan merayap pada lantai, dinding, atau tangga, dan bernapaslah secara pendek.		
16	Saat evakuasi, jangan berbalik arah karena bisa bertabrakan dengan penghuni gedung lain serta menghambat evakuasi.		
17	Jika terjebak dalam kebakaran dan tidak bisa bergerak, jangan berteriak tetapi ketuklah benda di sekitar.		
18	Ketika proses evakuasi berlangsung malam hari atau keadaan gelap, gunakan senter untuk mencegah tersandung dan jatuh.		
19	Tetaplah berada menuju tempat berhimpun sementara (assembly area) dan beri kabar pada keluarga, jika memungkinkan.		
20	Gunakan masker dan ikuti instruksi pihak berwenang dan berkompeten.		

Sumber : Buku Pedoman Latihan Kesiapsiagaan Bencana Nasional BNPB 2017

Setiap langkah yang dilakukan bernilai 1 poin

Interpretasi Hasil :

0 – 5 = Sangat Kurang

6 – 10 = Kurang

11 – 15 = Cukup

16 – 20 = Baik

Lampiran 9

PEDOMAN LATIHAN KESIAPSIAGAAN BENCANA KEBAKARAN NASIONAL BNPB 2017

1. Petugas membunyikan peluit/alat bunyi lain, yang menandakan dimulainya latihan
2. Peserta latihan merasakan suhu ruangan meningkat dan terasa sangat panas tercium bau menyengat yang diduga gas beracun.
3. Usahakan memadamkan api sebisa mungkin jika tersedia alat pemadam api. Jika tidak tersedia alat pemadam api ringan, soda kue dapat digunakan untuk memadamkan api. Alat lain yang dapat digunakan untuk memadamkan api adalah menggunakan karung goni atau kain yang telah dibasahi air. Kain atau karung basah menutup pori-pori, sehingga memecah udara masuk.
4. Jika kebakaran disebabkan oleh listrik, segera putuskan aliran listrik lebih dulu, baru kemudian padamkan percikan apinya. Jika api tidak kunjung padam, segeralah menyelamatkan diri.
5. Seluruh peserta latihan keluar dengan cara merangkak dan upayakan untuk menutup mulut. Berlatih menajamkan intuisi untuk mencari jalan keluar dengan mata tertutup.
6. Saat terjadi kebakaran dan asap kebakaran semakin tebal, kemungkinan kita tidak dapat melihat apapun.
7. Jika jalan keluar harus melewati api, tutup kepala dan badan dengan kain/selimut basah.
8. Balut tangan saat memegang pegangan pintu yang kemungkinan panas akibat terbakar, atau keluar lewat jendela. Jika pegangan pintu tidak panas, buka perlahan dan lihatlah apakah jalan terblokir oleh asap/api. Apabila terblokir, keluarlah melalui jendela. Jika tidak, segera tutup pintu dari belakang untuk menghambat api menyambar keluar.
9. Jika ada asap, merunduklah karena udara bersih berada di bawah.
10. Setelah keluar gedung, segera minta bantuan dan telpon pemadam kebakaran.

11. Seluruh peserta latihan, berlatih untuk berhenti, menjauhkan diri ke lantai, serta menggulingkan badan di lantai jika pakaian terbakar. Jika baju terbakar atau terkena api, jangan lari melainkan rebahkan tubuh ke tanah dan berguling untuk mematikan api.
12. Jangan menyentuh kabel listrik karena berbahaya.
13. Tinggalkan barang-barang yang bisa menyulitkan proses menyelamatkan diri.
14. Jangan gunakan elevator, tetapi gunakan tangga darurat.
15. Gunakan masker dan ikuti instruksi pihak berwenang dan berkompeten.
16. Apabila hendak membuka pintu, rabalah dan rasakan lebih dahulu pintunya untuk meyakinkan apakah di balik pintu tersebut ada api atau tidak.
17. Jika memungkinkan, tutuplah semua kaca dan pintu untuk menghambat meluasnya kebakaran.
18. Apabila berada di lantai dasar, segera keluar dari gedung mengikuti petunjuk atau jalur evakuasi. Berjalanlah cepat, namun jangan berlari karena berisiko jatuh.
19. Apabila berada di lantai tinggi, upayakan naik ke atap gedung menggunakan tangga darurat agar tidak tercekik asap.
20. Menuruni tangga dengan cara berjalan berturut-turut sesuai lebar tangga.
21. Dalam kondisi ramai, hati-hati dalam bergerak sehingga tidak menimbulkan kepanikan yang mengakibatkan korban.
22. Jika memungkinkan, bantulah orang disabilitas, wanita hamil, anak-anak, atau mereka yang membutuhkan bantuan.
23. Apabila menggunakan sepatu hak tinggi, lepaskan agar tidak menyulitkan langkah.
24. Bagi wanita yang mengenakan stoking, lepaskan segera karena membahayakan.
25. Bila pandangan tertutup asap, berjalanlah dengan merayap pada lantai, dinding, atau tangga, dan bernapaslah secara pendek.
26. Jangan memutuskan berbalik arah karena bisa bertabrakan dengan penghuni gedung lain serta menghambat evakuasi.

27. Jika terjebak dalam kebakaran dan tidak bisa bergerak, jangan berteriak tetapi ketuklah benda di sekitar.
28. Tetaplah berada menuju tempat berhimpun sementara (*assembly area*) dan beri kabar pada keluarga, jika memungkinkan.
29. Ketika proses evakuasi berlangsung malam hari atau keadaan gelap, gunakan senter untuk mencegah tersandung dan jatuh.
30. Petugas membunyikan peluit panjang/tanda bunyi lain yang menandakan latihan berakhir

Lampiran 10

HASIL UJI VALIDITAS KUISIONER

1. KUISIONER PENGUKURAN KOGNITIF (n=100, r=0.1966)

		Correlations																				SKOR
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	
P1	Pearson Correlation	1	.122	.157	.157	.144	.118	.050	.797**	.903**	.068	.906**	.317**	.932**	.157	.260**	.195	.305**	.067	.140	.193	.706**
	Sig. (2-tailed)		.227	.118	.119	.153	.244	.623	.000	.000	.501	.000	.001	.000	.119	.009	.052	.002	.508	.165	.055	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.122	1	-.139	.973**	-.149	-.075	-.069	.109	.122	-.043	.096	.013	.084	.917**	-.080	-.025	-.032	-.080	.947**	-.091	.326**
	Sig. (2-tailed)	.227		.169	.000	.138	.456	.495	.279	.227	.673	.342	.900	.409	.000	.429	.804	.754	.427	.000	.366	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.157	-.139	1	-.110	.980**	.941**	-.026	.059	.113	-.061	.117	-.014	.140	-.062	-.043	-.080	-.043	-.094	-.128	-.026	.291**
	Sig. (2-tailed)	.118	.169		.277	.000	.000	.798	.561	.265	.548	.248	.889	.164	.537	.668	.429	.668	.352	.203	.794	.003
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	.157	.973**	-.110	1	-.121	-.049	-.040	.140	.157	-.015	.130	-.006	.116	.890**	-.099	-.043	-.051	-.096	.973**	-.107	.347**
	Sig. (2-tailed)	.119	.000	.277		.231	.629	.693	.164	.119	.881	.199	.954	.249	.000	.329	.673	.613	.344	.000	.290	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.144	-.149	.980**	-.121	1	.920**	-.043	.087	.099	-.078	.146	-.030	.169	-.074	-.020	-.095	-.060	-.108	-.140	-.041	.282**
	Sig. (2-tailed)	.153	.138	.000	.231		.000	.674	.391	.325	.440	.146	.768	.092	.467	.847	.346	.550	.285	.166	.687	.004
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.118	-.075	.941**	-.049	.920**	1	-.035	.058	.073	-.072	.075	-.061	.098	-.002	-.094	-.126	-.094	-.136	-.070	-.069	.260**
	Sig. (2-tailed)	.244	.456	.000	.629	.000		.729	.569	.468	.476	.455	.545	.332	.985	.351	.213	.351	.178	.492	.492	.009
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.050	-.069	-.026	-.040	-.043	-.035	1	.003	.050	.960**	.013	.185	-.005	-.088	.115	.161	.115	.107	-.059	.131	.271**
	Sig. (2-tailed)	.623	.495	.798	.693	.674	.729		.980	.623	.000	.900	.065	.959	.386	.257	.109	.257	.290	.562	.193	.006
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.797**	.109	.059	.140	.087	.058	.003	1	.890**	.016	.888**	.221*	.865**	.140	.202*	.106	.202*	.035	.122	.109	.609**
	Sig. (2-tailed)	.000	.279	.561	.164	.391	.569	.980		.000	.873	.000	.027	.000	.164	.044	.295	.044	.729	.227	.282	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.903**	.122	.113	.157	.099	.073	.050	.890**	1	.068	.953**	.272**	.932**	.157	.215*	.149	.260**	.067	.140	.146	.682**
	Sig. (2-tailed)	.000	.227	.265	.119	.325	.468	.623	.000		.501	.000	.006	.000	.119	.032	.138	.009	.508	.165	.147	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.068	-.043	-.061	-.015	-.078	-.072	.960**	.016	.068	1	.029	.194	.010	-.062	.079	.129	.120	.078	-.035	.144	.270**
	Sig. (2-tailed)	.501	.673	.548	.881	.440	.476	.000	.873	.501		.773	.053	.918	.537	.432	.200	.233	.442	.730	.153	.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.906**	.096	.117	.130	.146	.075	.013	.888**	.953**	.029	1	.277**	.977**	.130	.262**	.158	.262**	.035	.112	.158	.679**
	Sig. (2-tailed)	.000	.342	.248	.199	.146	.455	.900	.000	.000	.773		.005	.000	.199	.008	.116	.008	.727	.266	.117	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	.317**	.013	-.014	-.006	-.030	-.061	.185	.221*	.272**	.194	.277**	1	.258**	-.006	.878**	.894**	.920**	.809**	-.024	.917**	.729**
	Sig. (2-tailed)	.001	.900	.889	.954	.768	.545	.065	.027	.006	.053	.005		.010	.954	.000	.000	.000	.000	.814	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	.932**	.084	.140	.116	.169	.098	-.005	.865**	.932**	.010	.977**	.258**	1	.116	.241*	.140	.241*	.020	.099	.141	.664**
	Sig. (2-tailed)	.000	.409	.164	.249	.092	.332	.959	.000	.000	.918	.000	.010		.249	.015	.164	.015	.843	.327	.161	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	.157	.917**	-.062	.890**	-.074	-.002	-.088	.140	.157	-.062	.130	-.006	.116	1	-.099	-.043	-.051	-.145	.865**	-.107	.332**
	Sig. (2-tailed)	.119	.000	.537	.000	.467	.985	.386	.164	.119	.537	.199	.954	.249		.329	.673	.613	.149	.000	.290	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P15	Pearson Correlation	.260**	-.080	-.043	-.099	-.020	-.094	.115	.202*	.215*	.079	.262**	.878**	.241*	-.099	1	.901**	.959**	.825**	-.117	.801**	.648**
	Sig. (2-tailed)	.009	.429	.668	.329	.847	.351	.257	.044	.032	.432	.008	.000	.015	.329		.000	.000	.000	.246	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P16	Pearson Correlation	.195	-.025	-.080	-.043	-.095	-.126	.161	.106	.149	.129	.158	.894**	.140	-.043	.901**	1	.901**	.916**	-.060	.805**	.625**
	Sig. (2-tailed)	.052	.804	.429	.673	.346	.213	.109	.295	.138	.200	.116	.000	.164	.673	.000		.000	.000	.555	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P17	Pearson Correlation	.305**	-.032	-.043	-.051	-.060	-.094	.115	.202*	.260**	.120	.262**	.920**	.241*	-.051	.959**	.901**	1	.825**	-.070	.843**	.683**
	Sig. (2-tailed)	.002	.754	.668	.613	.550	.351	.257	.044	.009	.233	.008	.000	.015	.613	.000	.000		.000	.488	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P18	Pearson Correlation	.067	-.080	-.094	-.096	-.108	-.136	.107	.035	.067	.078	.035	.809**	.020	-.145	.825**	.916**	.825**	1	-.111	.798**	.507**
	Sig. (2-tailed)	.508	.427	.352	.344	.285	.178	.290	.729	.508	.442	.727	.000	.843	.149	.000	.000	.000		.274	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P19	Pearson Correlation	.140	.947**	-.128	.973**	-.140	-.070	-.059	.122	.140	-.035	.112	-.024	.099	.865**	-.117	-.060	-.070	-.111	1	-.122	.313**
	Sig. (2-tailed)	.165	.000	.203	.000	.166	.492	.562	.227	.165	.730	.266	.814	.327	.000	.246	.555	.488	.274		.227	.002
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P20	Pearson Correlation	.193	-.091	-.026	-.107	-.041	-.069	.131	.109	.146	.144	.158	.917**	.141	-.107	.801**	.805**	.843**	.798**	-.122	1	.590**
	Sig. (2-tailed)	.055	.366	.794	.290	.687	.492	.193	.282	.147	.153	.117	.000	.161	.290	.000	.000	.000	.000	.227		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SKOR	Pearson Correlation	.706**	.326**	.291**	.347**	.282**	.260**	.271**	.609**	.682**	.270**	.679**	.729**	.664**	.332**	.648**	.625**	.683**	.507**	.313**	.590**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.003	.000	.004	.009	.006	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.002	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

2. KUISIONER PENGUKURAN AFEKTIF (n=100, r=0.1966)

		Correlations																				
		P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	P17	P18	P19	P20	SKOR
P1	Pearson Correlation	1	.335**	.238*	-.045	.821**	.163	.122	.147	.431**	.238*	.000	-.224*	.370**	.221*	-.047	.333**	.903**	.083	.093	.208*	.554**
	Sig. (2-tailed)		.001	.017	.660	.000	.105	.228	.143	.000	.017	1.000	.025	.000	.027	.641	.001	.000	.410	.357	.038	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P2	Pearson Correlation	.335**	1	.546**	-.179	.316**	.060	.191	.256*	.233*	.212*	.278**	.274**	.006	.105	-.081	.867**	.276**	.172	.108	.499**	.563**
	Sig. (2-tailed)	.001		.000	.074	.001	.552	.057	.010	.020	.034	.005	.006	.954	.297	.423	.000	.005	.087	.283	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P3	Pearson Correlation	.238*	.546**	1	.100	.285**	-.042	-.128	.269**	.202*	.002	.272**	.180	-.115	-.060	.192	.663**	.243*	.196	-.186	.876**	.482**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000		.322	.004	.681	.206	.007	.044	.986	.006	.074	.254	.552	.055	.000	.015	.051	.063	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P4	Pearson Correlation	-.045	-.179	.100	1	-.066	.131	.097	.140	.176	.055	.312**	-.058	.072	.123	.882**	-.089	-.022	.045	.041	.089	.269**
	Sig. (2-tailed)	.660	.074	.322		.515	.194	.335	.164	.079	.590	.002	.569	.477	.224	.000	.378	.829	.660	.688	.378	.007
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P5	Pearson Correlation	.821**	.316**	.285**	-.066	1	.181	.177	.093	.514**	.159	.041	-.100	.410**	.230*	-.058	.328**	.919**	.082	.139	.164	.579**
	Sig. (2-tailed)																					
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.004	.515		.072	.077	.359	.000	.114	.685	.322	.000	.021	.566	.001	.000	.417	.166	.103	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P6	Pearson Correlation	.163	.060	-.042	.131	.181	1	.404**	.201*	.394**	.167	.367**	.224*	.165	.923**	.115	.000	.221*	.163	.311**	-.082	.517**
	Sig. (2-tailed)	.105	.552	.681	.194	.072		.000	.045	.000	.097	.000	.025	.101	.000	.253	1.000	.027	.105	.002	.419	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P7	Pearson Correlation	.122	.191	-.128	.097	.177	.404**	1	.334**	.211*	.626**	.486**	.582**	.108	.434**	.086	.165	.135	.295**	.916**	-.139	.618**
	Sig. (2-tailed)	.228	.057	.206	.335	.077	.000		.001	.035	.000	.000	.000	.286	.000	.395	.101	.182	.003	.000	.168	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P8	Pearson Correlation	.147	.256*	.269**	.140	.093	.201*	.334**	1	.082	.520**	.180	.128	-.103	.167	.162	.311**	.093	.885**	.249*	.188	.539**
	Sig. (2-tailed)	.143	.010	.007	.164	.359	.045	.001		.416	.000	.073	.204	.310	.096	.107	.002	.359	.000	.013	.060	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P9	Pearson Correlation	.431**	.233*	.202*	.176	.514**	.394**	.211*	.082	1	-.014	.161	.035	.552**	.458**	.227*	.262**	.514**	-.034	.185	.178	.586**
	Sig. (2-tailed)	.000	.020	.044	.079	.000	.000	.035	.416		.892	.110	.730	.000	.000	.023	.008	.000	.738	.066	.077	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P10	Pearson Correlation	.238*	.212*	.002	.055	.159	.167	.626**	.520**	-.014	1	.230*	.264**	-.072	.191	.048	.196	.159	.493**	.547**	-.017	.508**
	Sig. (2-tailed)	.017	.034	.986	.590	.114	.097	.000	.000	.892		.022	.008	.476	.057	.635	.051	.114	.000	.000	.867	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P11	Pearson Correlation	.000	.278**	.272**	.312**	.041	.367**	.486**	.180	.161	.230*	1	.473**	-.076	.434**	.424**	.333**	.000	.167	.372**	.208*	.571**
	Sig. (2-tailed)	1.000	.005	.006	.002	.685	.000	.000	.073	.110	.022		.000	.454	.000	.000	.001	1.000	.097	.000	.038	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P12	Pearson Correlation	-.224*	.274**	.180	-.058	-.100	.224*	.582**	.128	.035	.264**	.473**	1	-.150	.239*	-.012	.274**	-.182	.191	.540**	.108	.385**
	Sig. (2-tailed)	.025	.006	.074	.569	.322	.025	.000	.204	.730	.008	.000		.136	.017	.908	.006	.070	.057	.000	.285	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P13	Pearson Correlation	.370**	.006	-.115	.072	.410**	.165	.108	-.103	.552**	-.072	-.076	-.150	1	.144	.024	-.050	.410**	-.177	.125	-.050	.264**
	Sig. (2-tailed)	.000	.954	.254	.477	.000	.101	.286	.310	.000	.476	.454	.136		.153	.814	.618	.000	.079	.214	.618	.008
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P14	Pearson Correlation	.221*	.105	-.060	.123	.230*	.923**	.434**	.167	.458**	.191	.434**	.239*	.144	1	.116	.057	.270**	.139	.333**	-.106	.553**
	Sig. (2-tailed)	.027	.297	.552	.224	.021	.000	.000	.096	.000	.057	.000	.017	.153		.251	.571	.007	.167	.001	.292	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P15	Pearson Correlation	-.047	-.081	.192	.882**	-.058	.115	.086	.162	.227*	.048	.424**	-.012	.024	.116	1	.000	-.012	.047	.036	.189	.323**
	Sig. (2-tailed)	.641	.423	.055	.000	.566	.253	.395	.107	.023	.635	.000	.908	.814	.251		1.000	.909	.641	.723	.060	.001
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P16	Pearson Correlation	.333**	.867**	.663**	-.089	.328**	.000	.165	.311**	.262**	.196	.333**	.274**	-.050	.057	.000	1	.287**	.208*	.093	.625**	.600**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.378	.001	1.000	.101	.002	.008	.051	.001	.006	.618	.571	1.000		.004	.038	.357	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P17	Pearson Correlation	.903**	.276**	.243*	-.022	.919**	.221*	.135	.093	.514**	.159	.000	-.182	.410**	.270**	-.012	.287**	1	.041	.098	.164	.566**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.015	.829	.000	.027	.182	.359	.000	.114	1.000	.070	.000	.007	.909	.004		.685	.333	.103	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P18	Pearson Correlation	.083	.172	.196	.045	.082	.163	.295**	.885**	-.034	.493**	.167	.191	-.177	.139	.047	.208*	.041	1	.220*	.125	.443**
	Sig. (2-tailed)	.410	.087	.051	.660	.417	.105	.003	.000	.738	.000	.097	.057	.079	.167	.641	.038	.685		.028	.215	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P19	Pearson Correlation	.093	.108	-.186	.041	.139	.311**	.916**	.249*	.185	.547**	.372**	.540**	.125	.333**	.036	.093	.098	.220*	1	-.161	.512**
	Sig. (2-tailed)	.357	.283	.063	.688	.166	.002	.000	.013	.066	.000	.000	.000	.214	.001	.723	.357	.333	.028		.110	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
P20	Pearson Correlation	.208*	.499**	.876**	.089	.164	-.082	-.139	.188	.178	-.017	.208*	.108	-.050	-.106	.189	.625**	.164	.125	-.161	1	.413**

	Sig. (2-tailed)	.038	.000	.000	.378	.103	.419	.168	.060	.077	.867	.038	.285	.618	.292	.060	.000	.103	.215	.110		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
SKOR	Pearson Correlation	.554**	.563**	.482**	.269**	.579**	.517**	.618**	.539**	.586**	.508**	.571**	.385**	.264**	.553**	.323**	.600**	.566**	.443**	.512**	.413**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.008	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 11

HASIL UJI RELIABILITAS KUISIONER

1. KUISIONER PENGUKURAN KOGNITIF

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	12.35	18.735	.651	.815
P2	12.29	20.410	.241	.834
P3	12.49	20.414	.189	.837
P4	12.30	20.313	.262	.833
P5	12.50	20.455	.179	.838
P6	12.52	20.555	.155	.839
P7	12.47	20.514	.168	.838
P8	12.40	19.051	.538	.820
P9	12.35	18.836	.623	.817
P10	12.49	20.515	.166	.838
P11	12.37	18.801	.619	.817
P12	12.44	18.451	.674	.813
P13	12.38	18.844	.601	.817
P14	12.30	20.374	.246	.834
P15	12.48	18.777	.579	.818
P16	12.43	18.934	.555	.819
P17	12.48	18.616	.619	.816
P18	12.39	19.513	.425	.826
P19	12.31	20.438	.225	.834
P20	12.40	19.131	.517	.821

2. KUISIONER PENGUKURAN AFEKTIF

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.836	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	68.16	20.802	.479	.826
P2	68.23	20.724	.486	.825
P3	68.13	21.044	.430	.828
P4	68.06	22.198	.181	.839
P5	68.21	20.652	.504	.825
P6	68.26	20.962	.430	.828
P7	68.10	20.697	.524	.824
P8	68.22	20.860	.455	.827
P9	68.13	20.700	.512	.824
P10	68.12	21.056	.430	.828
P11	68.36	20.718	.498	.825
P12	68.18	21.624	.287	.835
P13	68.14	22.162	.173	.840
P14	68.30	20.778	.474	.826
P15	68.01	22.010	.244	.836
P16	68.16	20.600	.526	.824
P17	68.22	20.779	.474	.826
P18	68.16	21.368	.348	.832
P19	68.13	21.023	.435	.828
P20	68.16	21.509	.316	.833

Lampiran 12

HASIL UJI STATISTIK

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	74	38.3	38.3	38.3
	Perempuan	119	61.7	61.7	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	13	173	89.6	89.6	89.6
	14	20	10.4	10.4	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Bencana yang Dimiliki

		Informasi Bencana			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	193	100.0	100.0	100.0

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kebakaran

		Asal Informasi Bencana			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media Internet	160	82.9	82.9	82.9
	Media Cetak	8	4.1	4.1	87.0
	Media Elektronik	17	8.8	8.8	95.9
	Sosialisasi	8	4.1	4.1	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Informasi Kesiapsiagaan Bencana yang Dimiliki

		Informasi Kesiapan Bencana			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Pernah	193	100.0	100.0	100.0

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi tentang Kesiapsiagaan Bencana

Asal Informasi Kesiapan

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Media Internet	160	82.9	82.9	82.9
	Media Cetak	8	4.1	4.1	87.0
	Media Elektronik	17	8.8	8.8	95.9
	Sosialisasi	8	4.1	4.1	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Kepentingan Pendidikan Kebencanaan

Seberapa Penting

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Penting	88	45.6	45.6	45.6
	Penting	102	52.8	52.8	98.4
	Biasa	3	1.6	1.6	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

8. Karakteristik Responden Berdasarkan Skala Keperluan Pendidikan Kebencanaan

Seberapa Perlu

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Perlu	193	100.0	100.0	100.0

9. Karakteristik Kelompok Intervensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

Kognitif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	50	25.9	25.9	25.9
	Cukup	137	71.0	71.0	96.9
	Baik	6	3.1	3.1	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

10. Karakteristik Kelompok Intervensi Berdasarkan Sikap Sebelum Intervensi

Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	189	97.9	97.9	97.9
	Baik	4	2.1	2.1	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

11. Karakteristik Kelompok Intervensi Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

		Kognitif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	25	13.0	13.0	13.0
	Baik	168	87.0	87.0	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

12. Karakteristik Kelompok Intervensi Berdasarkan Sikap Setelah Intervensi

		Afektif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	70	36.3	36.3	36.3
	Sangat Baik	123	63.7	63.7	100.0
	Total	193	100.0	100.0	

13. Analisa Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Pengetahuan Kelompok Intervensi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	179 ^b	90.00	16110.00
	Ties	14 ^c		
	Total	193		

Test Statistics^a

Post Test - Pre Test	
Z	-12.483 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

14. Analisa Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Sikap Kelompok Intervensi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	192 ^b	96.50	18528.00
	Ties	1 ^c		
	Total	193		

Test Statistics^a

Post Test - Pre Test	
Z	-12.484 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

15. Analisa Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Tindakan Kelompok Intervensi

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post Test - Pre Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	9 ^b	5.00	45.00
	Ties	0 ^c		
	Total	9		

Test Statistics^a

		Post Test - Pre Test
Z		-3.000 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.003

16. Karakteristik Kelompok Kontrol Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Sebelum Intervensi

		Kognitif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	35	20.7	20.7	20.7
	Cukup	133	78.7	78.7	99.4
	Baik	1	.6	.6	100.0
	Total	169	100.0	100.0	

17. Karakteristik Kelompok Kontrol Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Setelah Intervensi

		Kognitif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	25	14.8	14.8	14.8
	Cukup	143	84.6	84.6	99.4
	Baik	1	.6	.6	100.0
	Total	169	100.0	100.0	

18. Karakteristik Kelompok Kontrol Berdasarkan Sikap Sebelum Intervensi

		Afektif			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	164	97.0	97.0	97.0
	Baik	5	3.0	3.0	100.0
	Total	169	100.0	100.0	

19. Karakteristik Kelompok Kontrol Berdasarkan Sikap Setelah Intervensi

Afektif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	1	.6	.6	.6
	Baik	139	82.2	82.2	82.8
	Sangat baik	29	17.2	17.2	100.0
	Total	169	100.0	100.0	

20. Karakteristik Kelompok Kontrol Berdasarkan Tindakan Sebelum Intervensi

Psikomotor

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Kurang	8	88.9	88.9	88.9
	Cukup	1	11.1	11.1	100.0
	Total	9	100.0	100.0	

21. Karakteristik Kelompok Kontrol Berdasarkan Tindakan Setelah Intervensi

Post

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Cukup	9	100.0	100.0	100.0

22. Analisa Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Pengetahuan Kelompok Kontrol

Kognitif

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	7 ^a	12.50	87.50
	Positive Ranks	17 ^b	12.50	212.50
	Ties	145 ^c		
	Total	169		

Test Statistics^a

	Post - Pre
Z	-2.041 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.041

23. Analisa Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Sikap Kelompok Kontrol

		Afektif		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	165 ^b	83.00	13695.00
	Ties	4 ^c		
	Total	169		

Test Statistics^a

		Post - Pre
Z		-12.056 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000

24. Analisa Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran terhadap Tindakan Kelompok Kontrol

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Post - Pre	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	8 ^b	4.50	36.00
	Ties	1 ^c		
	Total	9		

Test Statistics^a

		Post - Pre
Z		-2.828 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)		.005

25. Analisa Perbedaan Tingkat Pengetahuan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Ranks		
Kelompok		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kognitif	Kelompok Intervensi	193	262.80	50721.00
	Kelompok Kontrol	169	88.65	14982.00
	Total	362		

Test Statistics^a**Kognitif Intervensi**

Mann-Whitney U	617.000
Wilcoxon W	14982.000
Z	-15.974
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

26. Analisa Perbedaan Sikap Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Afektif	Kelompok Intervensi	193	237.64	45865.00
	Kelompok Kontrol	169	117.38	19838.00
	Total	362		

Test Statistics^a**Afektif**

Mann-Whitney U	5473.000
Wilcoxon W	19838.000
Z	-10.945
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

27. Analisa Perbedaan Tindakan Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Psikomotor	Kelompok Intervensi	9	14.00	126.00
	Kelompok Kontrol	9	5.00	45.00
	Total	18		

Test Statistics^a**Psikomotor**

Mann-Whitney U	.000
Wilcoxon W	45.000
Z	-3.672
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000
Exact Sig. [2*(1-tailed Sig.)]	.000 ^b

Lampiran 13

HASIL UJI STATISTIK *CROSSTABS*

KELOMPOK INTERVENSI

1. Pengaruh Data Demografi terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Usia	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Asal Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Asal Informasi Kesiapan	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Penting	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Perlu	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%

2. Pengaruh Data Demografi terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Usia	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Asal Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Asal Informasi Kesiapan	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Penting	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Perlu	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%

3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	14	56	4	74
		% within Jenis Kelamin	18.9%	75.7%	5.4%	100.0%
		% within Pre Test	28.0%	40.9%	66.7%	38.3%
		% of Total	7.3%	29.0%	2.1%	38.3%
	Perempuan	Count	36	81	2	119
		% within Jenis Kelamin	30.3%	68.1%	1.7%	100.0%
		% within Pre Test	72.0%	59.1%	33.3%	61.7%
		% of Total	18.7%	42.0%	1.0%	61.7%
	Total	Count	50	137	6	193
		% within Jenis Kelamin	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

4. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif		Total	
		Cukup	Baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	8	66	74
		% within Jenis Kelamin	10.8%	89.2%	100.0%
		% within Post Test	32.0%	39.3%	38.3%
		% of Total	4.1%	34.2%	38.3%
	Perempuan	Count	17	102	119
		% within Jenis Kelamin	14.3%	85.7%	100.0%
		% within Post Test	68.0%	60.7%	61.7%
		% of Total	8.8%	52.8%	61.7%
		Total	Count	25	168
	% within Jenis Kelamin	13.0%	87.0%	100.0%	
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	13.0%	87.0%	100.0%	

5. Pengaruh Usia terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Usia	13	Count	42	125	6	173
		% within Usia	24.3%	72.3%	3.5%	100.0%
		% within Pre Test	84.0%	91.2%	100.0%	89.6%
		% of Total	21.8%	64.8%	3.1%	89.6%
	14	Count	8	12	0	20
		% within Usia	40.0%	60.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	16.0%	8.8%	0.0%	10.4%
		% of Total	4.1%	6.2%	0.0%	10.4%
	Total	Count	50	137	6	193
		% within Usia	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test Kognitif	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

6. Pengaruh Usia terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif		Total	
		Cukup	Baik		
Usia	13	Count	23	150	173
		% within Usia	13.3%	86.7%	100.0%
		% within Post Test	92.0%	89.3%	89.6%
		% of Total	11.9%	77.7%	89.6%
	14	Count	2	18	20
		% within Usia	10.0%	90.0%	100.0%
		% within Post Test	8.0%	10.7%	10.4%
		% of Total	1.0%	9.3%	10.4%
	Total	Count	25	168	193
		% within Usia	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%

7. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

Informasi Bencana	Pernah	Count	Pre Test Kognitif			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
		Count	50	137	6	193
		% within Informasi Bencana	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
Total		Count	50	137	6	193
		% within Informasi Bencana	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

8. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

Informasi Bencana	Pernah	Count	Post Test Kognitif		Total
			Cukup	Baik	
		Count	25	168	193
		% within Informasi Bencana	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%
Total		Count	25	168	193
		% within Informasi Bencana	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%

9. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

Asal Informasi Bencana	Media	Count	Pre Test Kognitif			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	43	111	6	160
		% within Asal Informasi Bencana	26.9%	69.4%	3.8%	100.0%
		% within Pre Test	86.0%	81.0%	100.0%	82.9%
		% of Total	22.3%	57.5%	3.1%	82.9%
	Media Cetak	Count	1	7	0	8
		% within Asal Informasi Bencana	12.5%	87.5%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	2.0%	5.1%	0.0%	4.1%
		% of Total	0.5%	3.6%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	3	14	0	17
		% within Asal Informasi Bencana	17.6%	82.4%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	6.0%	10.2%	0.0%	8.8%
		% of Total	1.6%	7.3%	0.0%	8.8%
Sosialisasi	Count	3	5	0	8	

	% within Asal Informasi Bencana	37.5%	62.5%	0.0%	100.0%
	% within Pre Test	6.0%	3.6%	0.0%	4.1%
	% of Total	1.6%	2.6%	0.0%	4.1%
Total	Count	50	137	6	193
	% within Asal Informasi Bencana	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

10. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif		Total	
		Cukup	Baik		
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	21	139	160
		% within Asal Informasi Bencana	13.1%	86.9%	100.0%
		% within Post Test	84.0%	82.7%	82.9%
		% of Total	10.9%	72.0%	82.9%
	Media Cetak	Count	2	6	8
		% within Asal Informasi Bencana	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Post Test	8.0%	3.6%	4.1%
		% of Total	1.0%	3.1%	4.1%
	Media Elektronik	Count	1	16	17
		% within Asal Informasi Bencana	5.9%	94.1%	100.0%
		% within Post Test	4.0%	9.5%	8.8%
		% of Total	0.5%	8.3%	8.8%
	Sosialisasi	Count	1	7	8
		% within Asal Informasi Bencana	12.5%	87.5%	100.0%
		% within Post Test	4.0%	4.2%	4.1%
		% of Total	0.5%	3.6%	4.1%
Total	Count	25	168	193	
	% within Asal Informasi Bencana	13.0%	87.0%	100.0%	
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	13.0%	87.0%	100.0%	

11. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	50	137	6	193
		% within Informasi Kesiapan Bencana	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
Total		Count	50	137	6	193

% within Informasi Kesiapan Bencana	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

12. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif		Total	
		Cukup	Baik		
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	25	168	193
		% within Informasi Kesiapan Bencana	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%
Total		Count	25	168	193
		% within Informasi Kesiapan Bencana	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%

13. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Asal Informasi Kesiapan	Media Internet	Count	43	111	6	160
		% within Asal Informasi Kesiapan	26.9%	69.4%	3.8%	100.0%
		% within Pre Test	86.0%	81.0%	100.0%	82.9%
		% of Total	22.3%	57.5%	3.1%	82.9%
	Media Cetak	Count	1	7	0	8
		% within Asal Informasi Kesiapan	12.5%	87.5%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	2.0%	5.1%	0.0%	4.1%
		% of Total	0.5%	3.6%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	3	14	0	17
		% within Asal Informasi Kesiapan	17.6%	82.4%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	6.0%	10.2%	0.0%	8.8%
		% of Total	1.6%	7.3%	0.0%	8.8%
	Sosialisasi	Count	3	5	0	8
		% within Asal Informasi Kesiapan	37.5%	62.5%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	6.0%	3.6%	0.0%	4.1%
		% of Total	1.6%	2.6%	0.0%	4.1%
Total		Count	50	137	6	193
		% within Asal Informasi Kesiapan	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

14. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

			Post Test Kognitif		Total
			Cukup	Baik	
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	25	168	193
		% within Informasi Kesiapan Bencana	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%
Total		Count	25	168	193
		% within Informasi Kesiapan Bencana	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%

15. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

			Pre Test Kognitif			Total
			Kurang	Cukup	Baik	
Seberapa Penting	Sangat Penting	Count	20	65	3	88
		% within Seberapa Penting	22.7%	73.9%	3.4%	100.0%
		% within Pre Test	40.0%	47.4%	50.0%	45.6%
		% of Total	10.4%	33.7%	1.6%	45.6%
	Penting	Count	29	70	3	102
		% within Seberapa Penting	28.4%	68.6%	2.9%	100.0%
		% within Pre Test	58.0%	51.1%	50.0%	52.8%
		% of Total	15.0%	36.3%	1.6%	52.8%
	Biasa	Count	1	2	0	3
		% within Seberapa Penting	33.3%	66.7%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	2.0%	1.5%	0.0%	1.6%
		% of Total	0.5%	1.0%	0.0%	1.6%
Total		Count	50	137	6	193
		% within Seberapa Penting	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

16. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

			Post Test Kognitif		Total
			Cukup	Baik	
Seberapa Penting	Sangat Penting	Count	10	78	88
		% within Seberapa Penting	11.4%	88.6%	100.0%
		% within Post Test	40.0%	46.4%	45.6%
		% of Total	5.2%	40.4%	45.6%
	Penting	Count	15	87	102

		% within Seberapa Penting	14.7%	85.3%	100.0%
		% within Post Test	60.0%	51.8%	52.8%
		% of Total	7.8%	45.1%	52.8%
	Biasa	Count	0	3	3
		% within Seberapa Penting	0.0%	100.0%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	1.8%	1.6%
		% of Total	0.0%	1.6%	1.6%
Total		Count	25	168	193
		% within Seberapa Penting	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%

17. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif				
			Kurang	Cukup	Baik	Total
Seberapa Perlu	Perlu	Count	50	137	6	193
		% within Seberapa Perlu	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
Total		Count	50	137	6	193
		% within Seberapa Perlu	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	25.9%	71.0%	3.1%	100.0%

18. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif			
			Cukup	Baik	Total
Seberapa Perlu	Perlu	Count	25	168	193
		% within Seberapa Perlu	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%
Total		Count	25	168	193
		% within Seberapa Perlu	13.0%	87.0%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	13.0%	87.0%	100.0%

19. Pengaruh Data Demografi terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Usia	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%

Asal Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Asal Informasi Kesiapan	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Penting	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Perlu	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%

20. Pengaruh Data Demografi terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Usia	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Asal Informasi Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Asal Informasi Kesiapan	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Penting	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%
Seberapa Perlu	193	100.0%	0	0.0%	193	100.0%

21. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

Jenis Kelamin		Count	Pre Test Afektif		Total
			Cukup	Baik	
Laki-laki	Count		73	1	74
	% within Jenis Kelamin		98.6%	1.4%	100.0%
	% within Pre Test		38.6%	25.0%	38.3%
	% of Total		37.8%	0.5%	38.3%
Perempuan	Count		116	3	119
	% within Jenis Kelamin		97.5%	2.5%	100.0%
	% within Pre Test		61.4%	75.0%	61.7%
	% of Total		60.1%	1.6%	61.7%
Total	Count		189	4	193
	% within Jenis Kelamin		97.9%	2.1%	100.0%
	% within Pre Test		100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total		97.9%	2.1%	100.0%

22. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

Jenis Kelamin		Count	Post Test Afektif		Total
			Baik	Sangat baik	
Laki-laki	Count		26	48	74
	% within Jenis Kelamin		35.1%	64.9%	100.0%
	% within Post Test		37.1%	39.0%	38.3%
	% of Total		13.5%	24.9%	38.3%
Perempuan	Count		44	75	119
	% within Jenis Kelamin		37.0%	63.0%	100.0%
	% within Post Test		62.9%	61.0%	61.7%
	% of Total		62.9%	61.0%	61.7%

	% of Total	22.8%	38.9%	61.7%
Total	Count	70	123	193
	% within Jenis Kelamin	36.3%	63.7%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%

23. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Afektif Intervensi		Total
		Cukup	Baik	
Usia 13	Count	169	4	173
	% within Usia	97.7%	2.3%	100.0%
	% within Pre Test	89.4%	100.0%	89.6%
	% of Total	87.6%	2.1%	89.6%
14	Count	20	0	20
	% within Usia	100.0%	0.0%	100.0%
	% within Pre Test	10.6%	0.0%	10.4%
	% of Total	10.4%	0.0%	10.4%
Total	Count	189	4	193
	% within Usia	97.9%	2.1%	100.0%
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	97.9%	2.1%	100.0%

24. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif		Total
		Baik	Sangat baik	
Usia 13	Count	61	112	173
	% within Usia	35.3%	64.7%	100.0%
	% within Post Test	87.1%	91.1%	89.6%
	% of Total	31.6%	58.0%	89.6%
14	Count	9	11	20
	% within Usia	45.0%	55.0%	100.0%
	% within Post Test	12.9%	8.9%	10.4%
	% of Total	4.7%	5.7%	10.4%
Total	Count	70	123	193
	% within Usia	36.3%	63.7%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%

25. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total
		Cukup	Baik	
Informasi Bencana Pernah	Count	189	4	193
	% within Informasi Bencana	97.9%	2.1%	100.0%
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	97.9%	2.1%	100.0%
Total	Count	189	4	193

	% within Informasi Bencana	97.9%	2.1%	100.0%
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	97.9%	2.1%	100.0%

26. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif		Total	
		Baik	Sangat baik		
Informasi Bencana	Pernah	Count	70	123	193
		% within Informasi Bencana	36.3%	63.7%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	36.3%	63.7%	100.0%
Total		Count	70	123	193
		% within Informasi Bencana	36.3%	63.7%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	36.3%	63.7%	100.0%

27. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total	
		Cukup	Baik		
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	156	4	160
		% within Asal Informasi Bencana	97.5%	2.5%	100.0%
		% within Pre Test	82.5%	100.0%	82.9%
		% of Total	80.8%	2.1%	82.9%
	Media Cetak	Count	8	0	8
		% within Asal Informasi Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	4.2%	0.0%	4.1%
		% of Total	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	17	0	17
		% within Asal Informasi Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	9.0%	0.0%	8.8%
		% of Total	8.8%	0.0%	8.8%
Sosialisasi	Count	8	0	8	
	% within Asal Informasi Bencana	100.0%	0.0%	100.0%	
	% within Pre Test	4.2%	0.0%	4.1%	
	% of Total	4.1%	0.0%	4.1%	
Total		Count	189	4	193
		% within Asal Informasi Bencana	97.9%	2.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.9%	2.1%	100.0%

28. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

			Post Test Afektif		Total
			Baik	Sangat baik	
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	56	104	160
		% within Asal Informasi Bencana	35.0%	65.0%	100.0%
		% within Post Test	80.0%	84.6%	82.9%
		% of Total	29.0%	53.9%	82.9%
	Media Cetak	Count	2	6	8
		% within Asal Informasi Bencana	25.0%	75.0%	100.0%
		% within Post Test	2.9%	4.9%	4.1%
		% of Total	1.0%	3.1%	4.1%
	Media Elektronik	Count	7	10	17
		% within Asal Informasi Bencana	41.2%	58.8%	100.0%
		% within Post Test	10.0%	8.1%	8.8%
		% of Total	3.6%	5.2%	8.8%
	Sosialisasi	Count	5	3	8
		% within Asal Informasi Bencana	62.5%	37.5%	100.0%
		% within Post Test	7.1%	2.4%	4.1%
		% of Total	2.6%	1.6%	4.1%
Total	Count	70	123	193	
	% within Asal Informasi Bencana	36.3%	63.7%	100.0%	
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%	

29. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

			Pre Test Afektif		Total
			Cukup	Baik	
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	189	4	193
		% within Informasi Kesiapan Bencana	97.9%	2.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.9%	2.1%	100.0%
Total	Count	189	4	193	
	% within Informasi Kesiapan Bencana	97.9%	2.1%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.9%	2.1%	100.0%	

30. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

			Post Test Afektif		Total
			Baik	Sangat baik	
Informasi Kesiapan	Pernah	Count	70	123	193

Bencana	% within Informasi Kesiapan Bencana	36.3%	63.7%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%
Total	Count	70	123	193
	% within Informasi Kesiapan Bencana	36.3%	63.7%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%

31. Pengaruh Asal Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total	
		Cukup	Baik		
Asal Informasi Kesiapan	Media Internet	Count	156	4	160
		% within Asal Informasi Kesiapan	97.5%	2.5%	100.0%
		% within Pre Test	82.5%	100.0%	82.9%
		% of Total	80.8%	2.1%	82.9%
	Media Cetak	Count	8	0	8
		% within Asal Informasi Kesiapan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	4.2%	0.0%	4.1%
		% of Total	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	17	0	17
		% within Asal Informasi Kesiapan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	9.0%	0.0%	8.8%
		% of Total	8.8%	0.0%	8.8%
	Sosialisasi	Count	8	0	8
		% within Asal Informasi Kesiapan	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	4.2%	0.0%	4.1%
		% of Total	4.1%	0.0%	4.1%
Total	Count	189	4	193	
	% within Asal Informasi Kesiapan	97.9%	2.1%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.9%	2.1%	100.0%	

32. Pengaruh Asal Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif		Total	
		Baik	Sangat baik		
Asal Informasi Kesiapan	Media Internet	Count	56	104	160
		% within Asal Informasi Kesiapan	35.0%	65.0%	100.0%
		% within Post Test	80.0%	84.6%	82.9%
		% of Total	29.0%	53.9%	82.9%
	Media Cetak	Count	2	6	8

	% within Asal Informasi Kesiapan	25.0%	75.0%	100.0%
	% within Post Test	2.9%	4.9%	4.1%
	% of Total	1.0%	3.1%	4.1%
Media Elektronik	Count	7	10	17
	% within Asal Informasi Kesiapan	41.2%	58.8%	100.0%
	% within Post Test	10.0%	8.1%	8.8%
	% of Total	3.6%	5.2%	8.8%
Sosialisasi	Count	5	3	8
	% within Asal Informasi Kesiapan	62.5%	37.5%	100.0%
	% within Post Test	7.1%	2.4%	4.1%
	% of Total	2.6%	1.6%	4.1%
Total	Count	70	123	193
	% within Asal Informasi Kesiapan	36.3%	63.7%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%

33. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total	
		Cukup	Baik		
Seberapa Penting	Sangat Penting	Count	85	3	88
		% within Seberapa Penting	96.6%	3.4%	100.0%
		% within Pre Test	45.0%	75.0%	45.6%
		% of Total	44.0%	1.6%	45.6%
	Penting	Count	101	1	102
		% within Seberapa Penting	99.0%	1.0%	100.0%
		% within Pre Test	53.4%	25.0%	52.8%
		% of Total	52.3%	0.5%	52.8%
	Biasa	Count	3	0	3
		% within Seberapa Penting	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	1.6%	0.0%	1.6%
		% of Total	1.6%	0.0%	1.6%
Total	Count	189	4	193	
	% within Seberapa Penting	97.9%	2.1%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.9%	2.1%	100.0%	

34. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif		Total	
		Baik	Sangat baik		
Seberapa Penting	Sangat Penting	Count	34	54	88
		% within Seberapa Penting	38.6%	61.4%	100.0%
		% within Post Test	48.6%	43.9%	45.6%
		% of Total	17.6%	28.0%	45.6%
	Penting	Count	33	69	102
		% within Seberapa Penting	32.4%	67.6%	100.0%
		% within Post Test	47.1%	56.1%	52.8%
		% of Total	17.1%	35.8%	52.8%
	Biasa	Count	3	0	3
		% within Seberapa Penting	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	4.3%	0.0%	1.6%
		% of Total	1.6%	0.0%	1.6%
Total	Count	70	123	193	
	% within Seberapa Penting	36.3%	63.7%	100.0%	
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%	

35. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Pre Afektif Intervensi		Total	
		Cukup	Baik		
Seberapa Perlu	Perlu	Count	189	4	193
		% within Seberapa Perlu	97.9%	2.1%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.9%	2.1%	100.0%
Total	Count	189	4	193	
	% within Seberapa Perlu	97.9%	2.1%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.9%	2.1%	100.0%	

36. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif		Total	
		Baik	Sangat baik		
Seberapa Perlu	Perlu	Count	70	123	193
		% within Seberapa Perlu	36.3%	63.7%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	36.3%	63.7%	100.0%
Total	Count	70	123	193	
	% within Seberapa Perlu	36.3%	63.7%	100.0%	
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	36.3%	63.7%	100.0%	

KELOMPOK KONTROL

1. Pengaruh Data Demografi terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Usia	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Kesiapan Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Penting	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Perlu	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%

2. Pengaruh Data Demografi terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Usia	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Kesiapan Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Penting	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Perlu	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%

3. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	12	65	0	77
		% within Jenis Kelamin	15.6%	84.4%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	34.3%	48.9%	0.0%	45.6%
		% of Total	7.1%	38.5%	0.0%	45.6%
	Perempuan	Count	23	68	1	92
		% within Jenis Kelamin	25.0%	73.9%	1.1%	100.0%
		% within Pre Test	65.7%	51.1%	100.0%	54.4%
		% of Total	13.6%	40.2%	0.6%	54.4%
	Total	Count	35	133	1	169
		% within Jenis Kelamin	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%

4. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	9	68	0	77
		% within Jenis Kelamin	11.7%	88.3%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	36.0%	47.6%	0.0%	45.6%
		% of Total	5.3%	40.2%	0.0%	45.6%
	Perempuan	Count	16	75	1	92
		% within Jenis Kelamin	17.4%	81.5%	1.1%	100.0%
		% within Post Test	64.0%	52.4%	100.0%	54.4%
		% of Total	9.5%	44.4%	0.6%	54.4%
Total	Count	25	143	1	169	
	% within Jenis Kelamin	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%	
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%	

5. Pengaruh Usia terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Kognitif Kontrol			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Usia	13	Count	3	13	0	16
		% within Usia	18.8%	81.3%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	8.6%	9.8%	0.0%	9.5%
		% of Total	1.8%	7.7%	0.0%	9.5%
	14	Count	32	117	1	150
		% within Usia	21.3%	78.0%	0.7%	100.0%
		% within Pre Test	91.4%	88.0%	100.0%	88.8%
		% of Total	18.9%	69.2%	0.6%	88.8%
	15	Count	0	3	0	3
		% within Usia	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	0.0%	2.3%	0.0%	1.8%
		% of Total	0.0%	1.8%	0.0%	1.8%
Total	Count	35	133	1	169	
	% within Usia	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%	

6. Pengaruh Usia terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Kognitif Kontrol			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Usia	13	Count	1	15	0	16
		% within Usia	6.3%	93.8%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	4.0%	10.5%	0.0%	9.5%
		% of Total	0.6%	8.9%	0.0%	9.5%
	14	Count	23	126	1	150
		% within Usia	15.3%	84.0%	0.7%	100.0%
		% within Post Test	92.0%	88.1%	100.0%	88.8%
		% of Total	13.6%	74.6%	0.6%	88.8%

15	Count	1	2	0	3
	% within Usia	33.3%	66.7%	0.0%	100.0%
	% within Post Test	4.0%	1.4%	0.0%	1.8%
	% of Total	0.6%	1.2%	0.0%	1.8%
Total	Count	25	143	1	169
	% within Usia	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%

7. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Informasi Bencana	Pernah	Count	35	133	1	169
		% within Informasi Bencana	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
Total		Count	35	133	1	169
		% within Informasi Bencana	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%

8. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Informasi Bencana	Pernah	Count	25	143	1	169
		% within Informasi Bencana	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
Total		Count	25	143	1	169
		% within Informasi Bencana	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%

9. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	31	107	1	139
		% within Asal Informasi Bencana	22.3%	77.0%	0.7%	100.0%
		% within Pre Test	88.6%	80.5%	100.0%	82.2%
		% of Total	18.3%	63.3%	0.6%	82.2%
	Media Cetak	Count	0	7	0	7

		% within Asal Informasi Bencana	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	0.0%	5.3%	0.0%	4.1%
		% of Total	0.0%	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	2	13	0	15
		% within Asal Informasi Bencana	13.3%	86.7%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	5.7%	9.8%	0.0%	8.9%
		% of Total	1.2%	7.7%	0.0%	8.9%
	Sosialisasi	Count	2	6	0	8
		% within Asal Informasi Bencana	25.0%	75.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	5.7%	4.5%	0.0%	4.7%
		% of Total	1.2%	3.6%	0.0%	4.7%
Total		Count	35	133	1	169
		% within Asal Informasi Bencana	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%

10. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Post Test Kognitif				
			Kurang	Cukup	Baik	Total
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	21	117	1	139
		% within Asal Informasi Bencana	15.1%	84.2%	0.7%	100.0%
		% within Post Test	84.0%	81.8%	100.0%	82.2%
		% of Total	12.4%	69.2%	0.6%	82.2%
	Media Cetak	Count	0	7	0	7
		% within Asal Informasi Bencana	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	4.9%	0.0%	4.1%
		% of Total	0.0%	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	2	13	0	15
		% within Asal Informasi Bencana	13.3%	86.7%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	8.0%	9.1%	0.0%	8.9%
		% of Total	1.2%	7.7%	0.0%	8.9%
Sosialisasi	Count	2	6	0	8	
	% within Asal Informasi Bencana	25.0%	75.0%	0.0%	100.0%	
	% within Post Test	8.0%	4.2%	0.0%	4.7%	
	% of Total	1.2%	3.6%	0.0%	4.7%	
Total		Count	25	143	1	169
		% within Asal Informasi Bencana	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Kognitif Kontrol	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%

11. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	35	133	1	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
Total		Count	35	133	1	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%

12. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	25	143	1	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
Total		Count	25	143	1	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%

13. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif			Total	
		Kurang	Cukup	Baik		
Asal Kesiapan Bencana	Media Internet	Count	31	107	1	139
		% within Asal Kesiapan Bencana	22.3%	77.0%	0.7%	100.0%
		% within Pre Test	88.6%	80.5%	100.0%	82.2%
		% of Total	18.3%	63.3%	0.6%	82.2%
	Media Cetak	Count	0	7	0	7
		% within Asal Kesiapan Bencana	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	0.0%	5.3%	0.0%	4.1%
		% of Total	0.0%	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	2	13	0	15
		% within Asal Kesiapan Bencana	13.3%	86.7%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	5.7%	9.8%	0.0%	8.9%
		% of Total	1.2%	7.7%	0.0%	8.9%

	Sosialisasi	Count	2	6	0	8
		% within Asal Kesiapan Bencana	25.0%	75.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	5.7%	4.5%	0.0%	4.7%
		% of Total	1.2%	3.6%	0.0%	4.7%
Total		Count	35	133	1	169
		% within Asal Kesiapan Bencana	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%

14. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif				
			Kurang	Cukup	Baik	Total
Asal Kesiapan Bencana	Media Internet	Count	21	117	1	139
		% within Asal Kesiapan Bencana	15.1%	84.2%	0.7%	100.0%
		% within Post Test	84.0%	81.8%	100.0%	82.2%
		% of Total	12.4%	69.2%	0.6%	82.2%
	Media Cetak	Count	0	7	0	7
		% within Asal Kesiapan Bencana	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	4.9%	0.0%	4.1%
		% of Total	0.0%	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	2	13	0	15
		% within Asal Kesiapan Bencana	13.3%	86.7%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	8.0%	9.1%	0.0%	8.9%
		% of Total	1.2%	7.7%	0.0%	8.9%
	Sosialisasi	Count	2	6	0	8
		% within Asal Kesiapan Bencana	25.0%	75.0%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	8.0%	4.2%	0.0%	4.7%
		% of Total	1.2%	3.6%	0.0%	4.7%
Total		Count	25	143	1	169
		% within Asal Kesiapan Bencana	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%

15. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif				
			Kurang	Cukup	Baik	Total
Seberapa Penting	Sangat penting	Count	12	62	0	74
		% within Seberapa Penting	16.2%	83.8%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	34.3%	46.6%	0.0%	43.8%
		% of Total	7.1%	36.7%	0.0%	43.8%

	Penting	Count	23	68	1	92
		% within Seberapa Penting	25.0%	73.9%	1.1%	100.0%
		% within Pre Test	65.7%	51.1%	100.0%	54.4%
		% of Total	13.6%	40.2%	0.6%	54.4%
	Biasa	Count	0	3	0	3
		% within Seberapa Penting	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	0.0%	2.3%	0.0%	1.8%
		% of Total	0.0%	1.8%	0.0%	1.8%
Total		Count	35	133	1	169
		% within Seberapa Penting	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%

16. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Kognitif				
		Kurang	Cukup	Baik	Total	
Seberapa Penting	Sangat penting	Count	8	66	0	74
		% within Seberapa Penting	10.8%	89.2%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	32.0%	46.2%	0.0%	43.8%
		% of Total	4.7%	39.1%	0.0%	43.8%
	Penting	Count	17	74	1	92
		% within Seberapa Penting	18.5%	80.4%	1.1%	100.0%
		% within Post Test	68.0%	51.7%	100.0%	54.4%
		% of Total	10.1%	43.8%	0.6%	54.4%
	Biasa	Count	0	3	0	3
		% within Seberapa Penting	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	2.1%	0.0%	1.8%
		% of Total	0.0%	1.8%	0.0%	1.8%
Total		Count	25	143	1	169
		% within Seberapa Penting	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%

17. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Kognitif				
		Kurang	Cukup	Baik	Total	
Seberapa Perlu	Perlu	Count	35	133	1	169
		% within Seberapa Perlu	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
Total		Count	35	133	1	169

% within Seberapa Perlu	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%
% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
% of Total	20.7%	78.7%	0.6%	100.0%

18. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Pengetahuan Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan Post Test Kognitif

			Kurang	Cukup	Baik	Total
Seberapa Perlu	Perlu	Count	25	143	1	169
		% within Seberapa Perlu	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
Total		Count	25	143	1	169
		% within Seberapa Perlu	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	14.8%	84.6%	0.6%	100.0%

19. Pengaruh Data Demografi terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Usia	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Kesiapan Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Penting	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Perlu	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%

20. Pengaruh Data Demografi terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

	Valid		Cases Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Jenis Kelamin	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Usia	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Informasi Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Informasi Kesiapan Bencana	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Asal Kesiapan Bencana *	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Penting	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%
Seberapa Perlu	169	100.0%	0	0.0%	169	100.0%

21. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total	
		Cukup	Baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	75	2	77
		% within Jenis Kelamin	97.4%	2.6%	100.0%
		% within Pre Test	45.7%	40.0%	45.6%
		% of Total	44.4%	1.2%	45.6%
	Perempuan	Count	89	3	92
		% within Jenis Kelamin	96.7%	3.3%	100.0%
		% within Pre Test	54.3%	60.0%	54.4%
		% of Total	52.7%	1.8%	54.4%
	Total	Count	164	5	169
		% within Jenis Kelamin	97.0%	3.0%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.0%	3.0%	100.0%

22. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Post Test Afektif			Total	
		Cukup	Baik	Sangat baik		
Jenis Kelamin	Laki-laki	Count	1	57	19	77
		% within Jenis Kelamin	1.3%	74.0%	24.7%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	41.0%	65.5%	45.6%
		% of Total	0.6%	33.7%	11.2%	45.6%
	Perempuan	Count	0	82	10	92
		% within Jenis Kelamin	0.0%	89.1%	10.9%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	59.0%	34.5%	54.4%
		% of Total	0.0%	48.5%	5.9%	54.4%
	Total	Count	1	139	29	169
		% within Jenis Kelamin	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%

23. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total	
		Cukup	Baik		
Usia	13	Count	15	1	16
		% within Usia	93.8%	6.3%	100.0%
		% within Pre Test	9.1%	20.0%	9.5%
		% of Total	8.9%	0.6%	9.5%
	14	Count	146	4	150
		% within Usia	97.3%	2.7%	100.0%
		% within Pre Test	89.0%	80.0%	88.8%
		% of Total	86.4%	2.4%	88.8%
	15	Count	3	0	3
		% within Usia	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Afektif Kontrol	1.8%	0.0%	1.8%
		% of Total	1.8%	0.0%	1.8%

	% of Total	1.8%	0.0%	1.8%
Total	Count	164	5	169
	% within Usia	97.0%	3.0%	100.0%
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	97.0%	3.0%	100.0%

24. Pengaruh Jenis Kelamin terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Post Test Afektif			Total	
		Cukup	Baik	Sangat baik		
Usia	13	Count	0	14	2	16
		% within Usia	0.0%	87.5%	12.5%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	10.1%	6.9%	9.5%
		% of Total	0.0%	8.3%	1.2%	9.5%
	14	Count	1	124	25	150
		% within Usia	0.7%	82.7%	16.7%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	89.2%	86.2%	88.8%
		% of Total	0.6%	73.4%	14.8%	88.8%
	15	Count	0	1	2	3
		% within Usia	0.0%	33.3%	66.7%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	0.7%	6.9%	1.8%
		% of Total	0.0%	0.6%	1.2%	1.8%
Total	Count	1	139	29	169	
	% within Usia	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%	
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%	

25. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total	
		Cukup	Baik		
Informasi Bencana	Pernah	Count	164	5	169
		% within Informasi Bencana	97.0%	3.0%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.0%	3.0%	100.0%
Total	Count	164	5	169	
	% within Informasi Bencana	97.0%	3.0%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.0%	3.0%	100.0%	

26. Pengaruh Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Intervensi Sebelum Perlakuan

		Post Test Afektif			Total	
		Cukup	Baik	Sangat baik		
Informasi Bencana	Pernah	Count	1	139	29	169
		% within Informasi Bencana	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%

	% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
Total	Count	1	139	29	169
	% within Informasi Bencana	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%

27. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif		Total	
		Cukup	Baik		
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	134	5	139
		% within Asal Informasi Bencana	96.4%	3.6%	100.0%
		% within Pre Test	81.7%	100.0%	82.2%
		% of Total	79.3%	3.0%	82.2%
	Media Cetak	Count	7	0	7
		% within Asal Informasi Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	4.3%	0.0%	4.1%
		% of Total	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	15	0	15
		% within Asal Informasi Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	9.1%	0.0%	8.9%
		% of Total	8.9%	0.0%	8.9%
	Sosialisasi	Count	8	0	8
		% within Asal Informasi Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	4.9%	0.0%	4.7%
		% of Total	4.7%	0.0%	4.7%
Total	Count	164	5	169	
	% within Asal Informasi Bencana	97.0%	3.0%	100.0%	
	% within Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.0%	3.0%	100.0%	

28. Pengaruh Asal Informasi Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif			Total	
		Cukup	Baik	Sangat baik		
Asal Informasi Bencana	Media Internet	Count	1	116	22	139
		% within Asal Informasi Bencana	0.7%	83.5%	15.8%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	83.5%	75.9%	82.2%
		% of Total	0.6%	68.6%	13.0%	82.2%
	Media Cetak	Count	0	6	1	7
		% within Asal Informasi Bencana	0.0%	85.7%	14.3%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	4.3%	3.4%	4.1%

		% of Total	0.0%	3.6%	0.6%	4.1%
	Media Elektronik	Count	0	10	5	15
		% within Asal Informasi Bencana	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	7.2%	17.2%	8.9%
		% of Total	0.0%	5.9%	3.0%	8.9%
	Sosialisasi	Count	0	7	1	8
		% within Asal Informasi Bencana	0.0%	87.5%	12.5%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	5.0%	3.4%	4.7%
		% of Total	0.0%	4.1%	0.6%	4.7%
Total		Count	1	139	29	169
		% within Asal Informasi Bencana	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%

29. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif			
			Cukup	Baik	Total
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	164	5	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	97.0%	3.0%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.0%	3.0%	100.0%
Total		Count	164	5	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	97.0%	3.0%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.0%	3.0%	100.0%

30. Pengaruh Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif				
			Cukup	Baik	Sangat baik	Total
Informasi Kesiapan Bencana	Pernah	Count	1	139	29	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
Total		Count	1	139	29	169
		% within Informasi Kesiapan Bencana	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%

31. Pengaruh Asal Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif			Total
		Cukup	Baik		
Asal Kesiapan Bencana	Media Internet	Count	134	5	139
		% within Asal Kesiapan Bencana	96.4%	3.6%	100.0%
		% within Pre Test	81.7%	100.0%	82.2%
		% of Total	79.3%	3.0%	82.2%
	Media Cetak	Count	7	0	7
		% within Asal Kesiapan Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	4.3%	0.0%	4.1%
		% of Total	4.1%	0.0%	4.1%
	Media Elektronik	Count	15	0	15
		% within Asal Kesiapan Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	9.1%	0.0%	8.9%
		% of Total	8.9%	0.0%	8.9%
	Sosialisasi	Count	8	0	8
		% within Asal Kesiapan Bencana	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	4.9%	0.0%	4.7%
% of Total		4.7%	0.0%	4.7%	
Total	Count	164	5	169	
	% within Asal Kesiapan Bencana	97.0%	3.0%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.0%	3.0%	100.0%	

32. Pengaruh Asal Informasi Kesiapan Bencana terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif			Total	
		Cukup	Baik	Sangat baik		
Asal Kesiapan Bencana	Media Internet	Count	1	116	22	139
		% within Asal Kesiapan Bencana	0.7%	83.5%	15.8%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	83.5%	75.9%	82.2%
		% of Total	0.6%	68.6%	13.0%	82.2%
	Media Cetak	Count	0	6	1	7
		% within Asal Kesiapan Bencana	0.0%	85.7%	14.3%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	4.3%	3.4%	4.1%
		% of Total	0.0%	3.6%	0.6%	4.1%
	Media Elektronik	Count	0	10	5	15
		% within Asal Kesiapan Bencana	0.0%	66.7%	33.3%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	7.2%	17.2%	8.9%
		% of Total	0.0%	5.9%	3.0%	8.9%
	Sosialisasi	Count	0	7	1	8

	% within Asal Kesiapan Bencana	0.0%	87.5%	12.5%	100.0%
	% within Post Test	0.0%	5.0%	3.4%	4.7%
	% of Total	0.0%	4.1%	0.6%	4.7%
Total	Count	1	139	29	169
	% within Asal Kesiapan Bencana	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%

33. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif			Total
		Cukup	Baik		
Seberapa Penting	Sangat penting	Count	71	3	74
		% within Seberapa Penting	95.9%	4.1%	100.0%
		% within Pre Test	43.3%	60.0%	43.8%
		% of Total	42.0%	1.8%	43.8%
	Penting	Count	90	2	92
		% within Seberapa Penting	97.8%	2.2%	100.0%
		% within Pre Test	54.9%	40.0%	54.4%
		% of Total	53.3%	1.2%	54.4%
	Biasa	Count	3	0	3
		% within Seberapa Penting	100.0%	0.0%	100.0%
		% within Pre Test	1.8%	0.0%	1.8%
		% of Total	1.8%	0.0%	1.8%
Total	Count	164	5	169	
	% within Seberapa Penting	97.0%	3.0%	100.0%	
	% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%	
	% of Total	97.0%	3.0%	100.0%	

34. Pengaruh Kesadaran Akan Pentingnya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif			Total	
		Cukup	Baik	Sangat baik		
Seberapa Penting	Sangat penting	Count	0	64	10	74
		% within Seberapa Penting	0.0%	86.5%	13.5%	100.0%
		% within Post Test	0.0%	46.0%	34.5%	43.8%
		% of Total	0.0%	37.9%	5.9%	43.8%
	Penting	Count	1	72	19	92
		% within Seberapa Penting	1.1%	78.3%	20.7%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	51.8%	65.5%	54.4%
		% of Total	0.6%	42.6%	11.2%	54.4%
	Biasa	Count	0	3	0	3

	% within Seberapa Penting	0.0%	100.0%	0.0%	100.0%
	% within Post Test	0.0%	2.2%	0.0%	1.8%
	% of Total	0.0%	1.8%	0.0%	1.8%
Total	Count	1	139	29	169
	% within Seberapa Penting	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
	% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%

35. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Sebelum Perlakuan

		Pre Test Afektif			
		Cukup	Baik		Total
Seberapa Perlu	Perlu	Count	164	5	169
		% within Seberapa Perlu	97.0%	3.0%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.0%	3.0%	100.0%
Total		Count	164	5	169
		% within Seberapa Perlu	97.0%	3.0%	100.0%
		% within Pre Test	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	97.0%	3.0%	100.0%

36. Pengaruh Kesadaran Akan Perlunya Pendidikan Kebencanaan terhadap Sikap Siswa SMP Negeri 18 Surabaya pada Kelompok Kontrol Setelah Perlakuan

		Post Test Afektif				
		Cukup	Baik	Sangat baik	Total	
Seberapa Perlu	Perlu	Count	1	139	29	169
		% within Seberapa Perlu	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
Total		Count	1	139	29	169
		% within Seberapa Perlu	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%
		% within Post Test	100.0%	100.0%	100.0%	100.0%
		% of Total	0.6%	82.2%	17.2%	100.0%


Lampiran 14

DOKUMENTASI PENELITIAN



Lampiran 15

SERTIFIKAT LAIK ETIK
STIKES HANG TUAH SURABAYA



PERSETUJUAN ETIK
(Ethical Approval)

Komisi Etik Penelitian Kesehatan (KEPK)
Stikes Hang Tuah Surabaya

Jl. Gedung No. 1 Surabaya, kepk.shtsby@gmail.com, Telp. (031) 8411721, Fax. (031) 8411721

Surat Pernyataan Laik Etik Penelitian Kesehatan
Nomor : PE/15/V/2019/KEPK/SHT

Protokol penelitian yang diusulkan oleh : Aril Eki Kriswanti



dengan judul :

Pengaruh simulasi siaga bencana terhadap perilaku siswa SMP Negeri 18 Surabaya

dinyatakan laik etik sesuai 7 (tujuh) Standar WHO 2011, yaitu 1) Nilai Sosial, 2) Nilai Ilmiah, 3) Pemerataan Beban dan Manfaat, 4) Risiko, 5) Bujukan/Eksploitasi, 6) Kekerasan dan Privasi, dan 7) Persetujuan Sebelum Penjelasan, yang merujuk pada Pedoman CIOMS 2016. Hal ini seperti yang ditunjukkan oleh terpenuhinya indikator masing-masing Standar sebagaimana terlampir.


Pernyataan Laik Etik ini berlaku selama kurun waktu tanggal 08 Mei 2019 sampai dengan tanggal 08 Mei 2020

Ketua KEPK



Dwi Priyanti, S.Kep., Ns., M.Sc
NIP. 03006


Catatan untuk Peneliti dan Para Pihak :

- 1) Setiap pelaksanaan yang menyimpang dari protokol etik penelitian ini, harus sudah dilaporkan kepada kami untuk memperoleh pertimbangan dan persetujuan;
- 2) Setiap kejadian yang tidak diharapkan, yang timbul dari pelaksanaan penelitian ini harus segera dilaporkan kepada kami
- 3) Peneliti bersedia untuk sewaktu-waktu memperoleh pemantauan pelaksanaan penelitian
- 4) Para pihak terkait dapat menyampaikan aduan terkait dengan pelaksanaan penelitian ini kepada kami melalui e-mail, maupun nomor telepon kami
- 5) Peneliti harus memasukkan laporan tahunan, atau laporan akhir (berupa ringkasan) jika penelitian tidak melebihi 1 (satu) tahun.



Lampiran 17

**SURAT REKOMENDASI PENELITIAN BADAN KESATUAN BANGSA,
POLITIK, DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT KOTA SURABAYA**

**PEMERINTAH KOTA SURABAYA**
**BADAN KESATUAN BANGSA, POLITIK
DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT**
Jalan Jaksa Agung Suprpto Nomor 2 Surabaya 60272
Telepon (031) 5343000, (031) 5312144 Pesawat 112
Surabaya, 2 Mei 2019

Kepada
Yth. Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya
di - SURABAYA

Nomor : 070/5238/1436.8.5/2019
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data.

REKOMENDASI PENELITIAN

Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman. Penerbitan Rekomendasi Penelitian, Sebagaimana Telah Diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 ;
2. Peraturan Walikota Surabaya Nomor 37 Tahun 2011 Tentang Rincian Tugas dan Fungsi Lembaga Teknis Daerah Kota Surabaya, Bagian Kedua Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat.

Memperhatikan : Surat Ketua STIKES Hang Tuah Surabaya Tanggal 25 April 2019 Nomor : B/306/IV/2019/SHT Perihal : Permohonan Ijin Pengambilan Data Penelitian

Plt. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik Dan Perlindungan Masyarakat Kota Surabaya memberikan rekomendasi kepada :


a. Nama : Aril Eki Krisnawati.
b. Alamat : Jl Asem Jaya 3/17 Tembok Dukuh Bubutan Surabaya.
c. Pekerjaan/Jabatan : Mahasiswa.
d. Instansi/Organisasi : STIKES Hang Tuah Surabaya.
e. Kewarganegaraan : Indonesia.

Untuk melakukan penelitian/survey/kegiatan dengan :

a. Judul / Thema : Pengaruh Simulasi Siaga Bencana Kebakaran Terhadap Perilaku Siswa SMP Negeri 18 Surabaya.
b. Tujuan : Pengambilan Data.
c. Bidang Penelitian : Kesehatan.
d. Penanggung Jawab : Hidayatus Sya'diyah, M.Kep., Ns.
e. Anggota Peserta : -.
f. Waktu : 3 (Tiga) Bulan, TMT Surat Dikeluarkan.
g. Lokasi : Dinas Pendidikan Kota Surabaya.

Dengan persyaratan : 1. Penelitian/survey/kegiatan yang dilakukan harus sesuai dengan surat permohonan dan wajib mentaati persyaratan/peraturan yang berlaku di Lokasi/Tempat dilakukan Penelitian/survey/kegiatan;
2. Saudara yang bersangkutan agar setelah melakukan Penelitian/survey/kegiatan wajib melaporkan pelaksanaan dan hasilnya kepada Kepala Bakesbang, Politik dan Linmas Kota Surabaya;
3. Penelitian/survey/kegiatan yang dilaksanakan tidak boleh menimbulkan keresahan dimasyarakat, disintegrasi bangsa atau mengganggu keutuhan NKRI;
4. Rekomendasi ini akan dicabut/tidak berlaku apabila yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan seperti tersebut diatas.

Demikian atas bantuannya disampaikan terima kasih.

a.n. Plt. KEPALA BADAN
Plt. Sekretaris,

Ir. Yusuf Masruh, M.M.
Pembina
NIP 19671224 199412 1 001

Tembusan :
Yth. 1. Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya
2. Saudara yang bersangkutan.

Lampiran 18

SURAT IJIN DINAS PENDIDIKAN KOTA SURABAYA



PEMERINTAH KOTA SURABAYA
DINAS PENDIDIKAN

Jalan Jagir Wonokromo No. 354-356 Surabaya 60272
Telp. (031) 8418904, 8499515 Fax (031) 8418904

SURAT IJIN

Nomor : 070/6621/436.7.1/2019

Dasar : Surat dari Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbangpol & Linmas) Tanggal 2 Mei 2019, Nomor : 070/5238/436.8.5/2018 maka dengan ini Kepala Dinas Pendidikan Kota Surabaya memberikan ijin Kepada :

Nama : Aril Eki Krisnawati
Alamat : Jl. Asem Jaya 3/17 Tembok Dukuh Bubutan
Surabaya
Pekerjaan : Mahasiswa STIKES Hang Tuah Surabaya
Tema : Pengaruh simulasi siaga bencana kebakaran terhadap perilaku siswa SMPN 18 Surabaya
Pengikut : --

Untuk : 1. Melakukan Survey dan Permintaan data sesuai dengan Tema tersebut diatas di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Surabaya.
2. Lamanya Survey 3 (bulan), terhitung mulai tanggal Surat dikeluarkan.
3. Mentaati segala peraturan yang berlaku & tidak mengganggu Kegiatan belajar mengajar.
4. Membuat laporan setelah kegiatan penelitian selesai.

Dikeluarkan : di Surabaya
Pada Tanggal : 22 Mei 2019

an. KEPALA DINAS PENDIDIKAN



Drs. ASTON TAMBUNAN, M.Si
Pembina Tingkat I
NIP. 19611227 199003 1 006